



**PENANAMAN NILAI TANGGUNGJAWAB  
MELALUI EKSTRAKURIKULER  
KEPRAMUKAAN  
DI SMP NEGERI 13 SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

PERPUSTAKAAN  
UNNES

Oleh  
**Penny Trianawati**  
**NIM. 3301409041**

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc.  
NIP. 194806091976031001

Pembimbing II

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd  
NIP. 196101271986011001



**Mengetahui/Mengesahkan**  
**Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan,**

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd  
NIP. 196101271986011001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Puji Lestari, S.Pd, M.Si  
NIP. 197707152001122008

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc  
NIP. 194806091976031001

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd  
NIP. 196101271986011001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd  
NIP. 195108081980031003

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan dari karya orang lain, baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

- Tidak ada seorangpun yang pernah menemui harga sebuah kehidupan, tetapi hal yang penting adalah bagaimana cara kita menjadikan kehidupan itu lebih berharga dan bermakna.
- Tak ada yang mustahil selama ada kemauan untuk mencoba. Yakinkan dirimu dan berusaha sebaik mungkin. *Be your self* (Mario Teguh).

### Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mengiringi dalam setiap langkahku dengan kasih sayang dan doa.
- Kakak-kakakku dan ponakanku tercinta yang senantiasa memberikan semangat.
- Sahabat-sahabatku dan teman-teman seperjuangan PKn Angkatan 2009, Terimakasih untuk semangat yang selalu diberikan.
- Teman-teman Kos Ambassador1, Terima kasih telah menjadi teman yang baik dan penyemangat selama ini.
- Almamaterku yang tercinta.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SMP Negeri 13 Semarang”**

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. penulis menyadari dengan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Akan tetapi, atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kelancaran dalam perijinan penelitian.
3. Drs. Slamet Sumarto, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang sekaligus dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan dukungan sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan,

arahan, bahkan buah pikiran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan staf TU prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
6. Drs. Siswanto, S.Pd, M.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 13 Semarang yang telah berkenan memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
7. Kakak-kakak pembina pramuka dan siswa-siswi SMP Negeri 13 Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Keluarga penulis, terima kasih atas kasih sayang, doa dan dukungan baik secara moril maupun materiil.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung atas terselesainya penulisan skripsi ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, Juli 2013

Penulis

## SARI

**Penny Trianawati. 2013.** *Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang.* Skripsi, Politik Dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc. Drs. Slamet Sumarto, M.Pd. 114 halaman.

**Kata kunci : karakter, tanggungjawab, kepramukaan.**

Tanggungjawab merupakan sikap dan perilaku yang penting dalam kehidupan karena dengan adanya tanggungjawab seseorang akan berhati-hati dalam melakukan suatu perbuatan, sehingga perbuatan yang dilakukannya akan bernilai positif baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Pramuka dapat dijadikan sebagai wadah penanaman nilai karakter bangsa, Sikap dan perbuatan tanggungjawab dalam kepramukaan tercantum jelas dalam Dasa Darma pramuka ke sembilan yaitu pramuka itu bertanggungjawab dan dapat dipercaya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Macam-macam tanggungjawab apakah yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang?, (2) Metode penanaman bagaimanakah yang digunakan untuk menanamkan nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang?, (3) Apakah faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang?. Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui macam-macam tanggungjawab yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang, (2) Untuk mengetahui metode penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang, (3) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang.

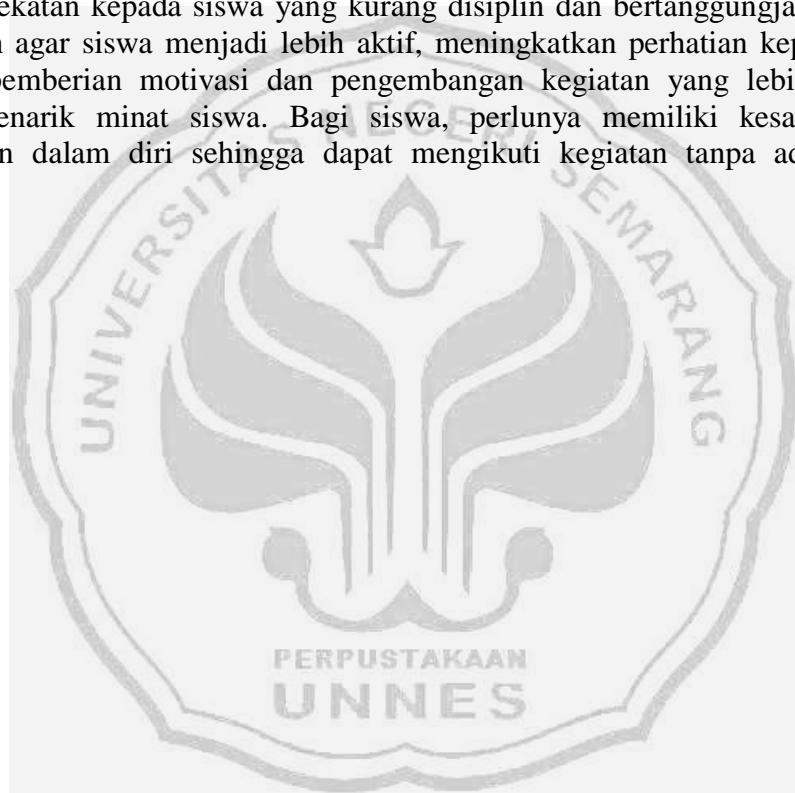
Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menjamin kebenaran dan keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka diperlukan adanya validitas data yaitu menggunakan teknik triangulasi. Sumber dan teknik analisis datanya adalah dengan teknik analisis interaktif yang meliputi empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa macam-macam tanggungjawab yang ditanamkan adalah (a) tanggungjawab terhadap diri sendiri (menjaga kesehatan, menjaga kebersihan diri dan tidak melupakan belajar) (b) tanggungjawab terhadap orang lain (mengerjakan tugas yang diberikan, menjalankan hukuman yang diterima dan meminta ijin ketika tidak berangkat kegiatan pramuka) (c) tanggungjawab terhadap alam (tidak membuang sampah sembarangan, menanam penghijauan dan bakti lingkungan) (d) tanggungjawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa (berdoa dan menjalankan ibadah). Metode yang digunakan untuk



menanamkan tanggungjawab adalah dengan metode penjernihan nilai (pemberian nasihat, pemberian hukuman dan pemberian penghargaan/*reward*), metode keteladanan (keteladanan pembina), metode siswa aktif (pemberian tugas dan pencapaian SKU dan SKK). Faktor pendukungnya adalah sikap, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina, kesadaran dan motivasi diri siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, dana, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan, dukungan dari orangtua siswa dan dukungan dari masyarakat sekitar, sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya minat siswa dalam kegiatan pramuka, pengaruh dari teman yang mengajak siswa untuk membolos serta faktor cuaca.

Saran yang dapat diajukan peneliti adalah bagi pembina, melakukan kontrol dan pendekatan kepada siswa yang kurang disiplin dan bertanggungjawab untuk diarahkan agar siswa menjadi lebih aktif, meningkatkan perhatian kepada siswa dengan pemberian motivasi dan pengembangan kegiatan yang lebih menarik untuk menarik minat siswa. Bagi siswa, perlunya memiliki kesadaran dan keikhlasan dalam diri sehingga dapat mengikuti kegiatan tanpa adanya rasa terpaksa.



## DAFTAR ISI

|                                 |      |
|---------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....             | i    |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....       | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....        | iii  |
| PERNYATAAN .....                | iv   |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....     | v    |
| PRAKATA .....                   | vi   |
| SARI .....                      | viii |
| DAFTAR ISI .....                | x    |
| DAFTAR TABEL .....              | xii  |
| DAFTAR BAGAN .....              | xiii |
| DAFTAR GAMBAR .....             | xiv  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....           | xv   |
| BAB I PENDAHULUAN               |      |
| A. Latar Belakang Masalah ..... | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....        | 9    |
| C. Tujuan Penelitian .....      | 10   |
| D. Manfaat Penelitian .....     | 10   |
| E. Batasan Istilah .....        | 11   |
| BAB II LANDASAN TEORI           |      |
| A. Karakter .....               | 13   |
| B. Tanggungjawab .....          | 30   |
| C. Kepramukaan .....            | 36   |

### BAB III METODE PENELITIAN

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| A. Dasar Penelitian .....        | 42 |
| B. Lokasi Penelitian .....       | 42 |
| C. Fokus Penelitian.....         | 43 |
| D. Sumber Data Penelitian .....  | 44 |
| E. Teknik Pengumpulan Data ..... | 45 |
| F. Validitas Data .....          | 47 |
| G. Teknik Analisis Data.....     | 49 |

### BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

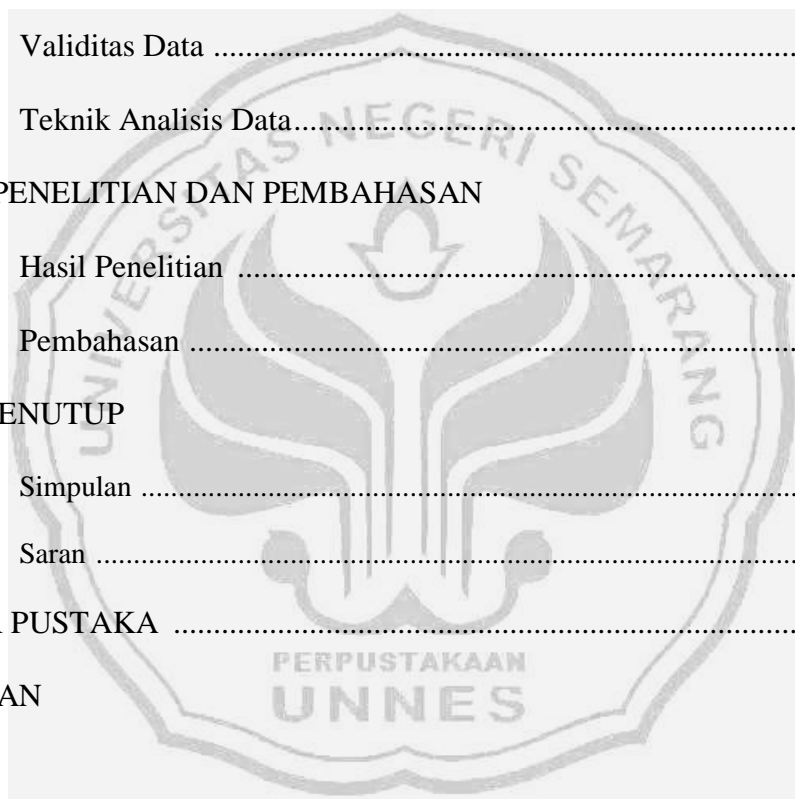
|                           |    |
|---------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian ..... | 52 |
| B. Pembahasan .....       | 91 |

### BAB V PENUTUP

|                   |     |
|-------------------|-----|
| A. Simpulan ..... | 108 |
| B. Saran .....    | 110 |

|                      |     |
|----------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 111 |
|----------------------|-----|

### LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

|   |   |
|---|---|
| Tabel 1. Tingkat karakter tanggungjawab siswa ..... | 8 |
|---|---|



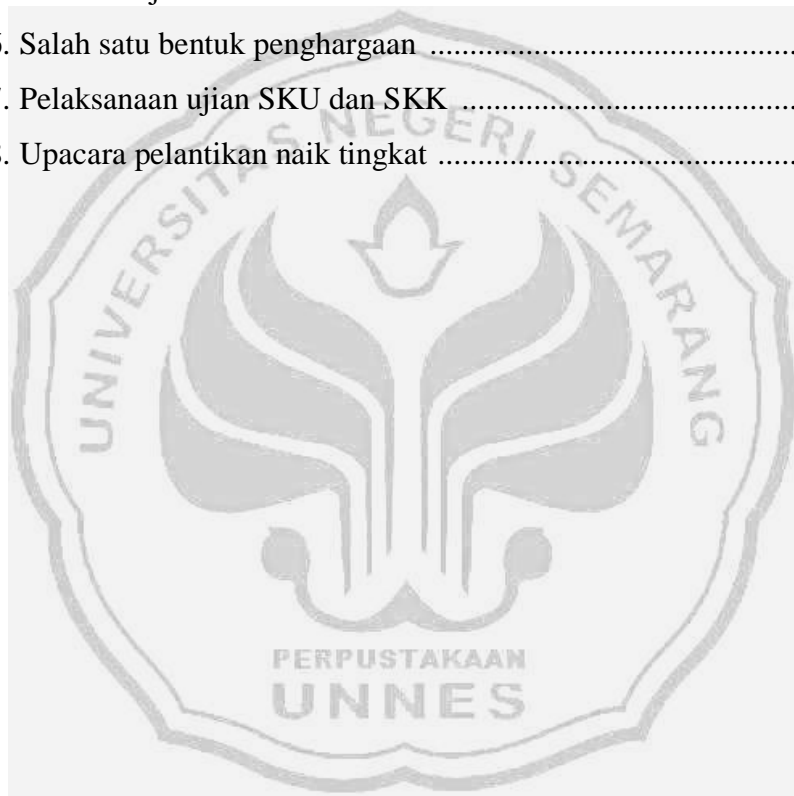
## DAFTAR BAGAN

|          |   |    |
|----------|---|----|
| Bagan 1. | Triangulasi sumber pengumpulan data 1 .....         | 48 |
| Bagan 2. | Triangulasi sumber pengumpulan data 2 .....         | 48 |
| Bagan 3. | Triangulasi sumber pengumpulan data 3 .....         | 48 |
| Bagan 4. | Tahapan Proses Analisis Data Dalam Penelitian ..... | 50 |



## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1. Istirahat makan ketika kegiatan kemah .....                 | 56 |
| Gambar 2. Latihan persiapan lomba .....                               | 61 |
| Gambar 3. Dewan galang mendapat tugas menjadi panitia lomba TSC ..... | 63 |
| Gambar 4. Kunjungan Siswa ke KSM Ngudi Kamulyan .....                 | 66 |
| Gambar 5. Sholat berjamaah ketika kemah .....                         | 71 |
| Gambar 6. Salah satu bentuk penghargaan .....                         | 81 |
| Gambar 7. Pelaksanaan ujian SKU dan SKK .....                         | 83 |
| Gambar 8. Upacara pelantikan naik tingkat .....                       | 84 |



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Dekan

Lampiran 2 Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Melakukan Penelitian

Lampiran 4 Profil Pramuka SMP Negeri 13 Semarang

Lampiran 5 Program Kerja Pramuka

Lampiran 6 Instrumen Penelitian

Lampiran 7 Daftar Informan Penelitian

Lampiran 8 Rekap Data Hasil Penelitian

Lampiran 9 Foto Dokumentasi Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Undang–Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Berdasarkan pasal di atas dapat dijelaskan bahwa selain bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, fungsi pendidikan nasional sesungguhnya juga diarahkan untuk membentuk watak atau karakter Bangsa Indonesia, sehingga mampu menjadi bangsa yang beradab dan bermartabat, dengan kata lain pendidikan sekolah membentuk generasi muda untuk dapat berkembang menjadi manusia yang lebih utuh dengan segala aspek kemanusiaannya.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, karena pendidikan berlangsung seumur hidup yang dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat serta sekolah. Dengan pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang lebih matang.

Dunia pendidikan dimana salah satu lembaga formalnya seperti sekolah dituntut agar dapat mengajarkan nilai budi pekerti atau karakter kepada para



siswanya. Hal tersebut dikarenakan agar para siswanya bukan hanya mendapat pengetahuan berupa aspek kognitif saja tetapi juga aspek psikomotorik dan aspek afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai yang diberikan secara terintegrasi dan seimbang, khususnya agar perilakunya mencerminkan sebagai warga negara yang baik. Akan tetapi dalam kenyataan, berbagai persoalan moral, budi pekerti dan karakter masih menjadi persoalan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut merupakan akibat dari merosotnya nilai-nilai luhur bangsa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Beberapa media massa sering memaparkan berita-berita tentang perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pelajar, misalnya perkelahian atau tawuran, penyalahgunaan narkoba, minuman keras, pornografi, seks bebas, membolos dari sekolah, merusak fasilitas belajar dan sejumlah penyimpangan moral lainnya. Diperlukan perhatian khusus baik dari orang tua, guru dan sekolah kepada para siswa agar dapat mengarahkannya perilaku-perilaku menyimpang tersebut ke kegiatan-kegiatan yang lebih bersifat positif.

Pentingnya pendidikan karakter dalam rangka menanamkan nilai-nilai baik kepada anak sehingga dapat membentuk karakter siswa menjadi baik serta dapat memahami posisinya sebagai warga negara Indonesia. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang

perlu ditanamkan kepada siswa antara lain, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab (Balitbang Puskur, 2010:9-10). Dalam pelaksanaannya di sekolah penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan secara terpadu melalui pembelajaran di kelas, melalui manajemen sekolah dan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu sarana yang tepat untuk digunakan sebagai membangun karakter kepada para siswa. Proses pendidikan dalam kepramukaan terjadi pada saat peserta didik aktif melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang. Pada saat itu, disela-sela kegiatan kepramukaan tersebut pembina pramuka memberikan bimbingan dan pembinaan watak kepada siswa. Sejumlah kegiatan yang terdapat dalam ekstrakurikuler pramuka diharapkan menjadi sarana untuk penanaman karakter salah satunya karakter tanggungjawab.

Pramuka dapat dijadikan sebagai wadah penanaman nilai karakter bangsa, hal tersebut dikarenakan pramuka memegang teguh nilai-nilai yang terdapat pada Tri Satya dan ketentuan moral yang disebut Darma Pramuka. Nilai-nilai luhur yang terdapat pada Tri Satya dan Darma Pramuka dapat ditanamkan oleh pembina secara teratur dan terarah terhadap siswa sehingga diharapkan siswa itu dapat memiliki mental, pengetahuan, keterampilan emosional dan spiritual yang mengarah ke arah yang baik. Sebagai seorang

pramuka diharapkan mampu mengamalkan dengan baik nilai-nilai luhur yang terdapat pada Tri Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan diharapkan dapat menumbuhkan dan membentuk sikap tanggungjawab siswa, sehingga dalam kehidupannya baik di rumah, di sekolah maupun di dalam masyarakat nantinya para siswa dapat memiliki kesadaran akan pentingnya memiliki sikap tanggungjawab. Tanggungjawab adalah kewajiban untuk menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan, seseorang dapat dikatakan bertanggungjawab apabila dirinya dengan sadar mengambil suatu keputusan, menjalani keputusan tersebut dan mau menghadapi serta menerima konsekuensi apa pun adanya (Indah, 2003:119). Tanggungjawab merupakan sikap dan perilaku yang penting dalam kehidupan karena dengan adanya tanggungjawab seseorang akan berhati-hati dalam melakukan perbuatan yang dilakukannya sehingga perbuatan yang dilakukannya akan bernilai positif baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Selain itu, orang yang bertanggungjawab akan selalu berusaha maksimal memenuhi atau menjalankan tugas-tugas yang telah diamanahkan kepadanya. Seseorang yang memiliki sikap tanggungjawab dalam dirinya akan mendapatkan kepercayaan dari oranglain.

Dalam pendidikan karakter terdapat 3 komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan moral (Lickona dalam Muslich, 2011:133). Nilai

tanggungjawab merupakan nilai karakter yang termasuk dalam *moral feeling* yaitu suatu nilai yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Aspek *feeling* atau emosi dalam nilai tanggungjawab harus mampu dirasakan dan dimiliki oleh seseorang untuk mendapat manusia yang berkarakter, dimana aspek ini dapat ditumbuhkan dengan cara membangkitkan kesadaran anak akan pentingnya komitmen terhadap nilai tanggungjawab.

Sikap dan perbuatan tanggungjawab dalam kepramukaan tercantum jelas dalam Dasa Darma pramuka ke sembilan yaitu pramuka itu bertanggungjawab dan dapat dipercaya. Dalam kepramukaan bertanggungjawab berarti bahwa setiap anggota pramuka harus bertanggungjawab atas segala sesuatu yang diperbuat baik atas perintah maupun tidak, terutama secara pribadi serta bertanggungjawab terhadap negara, bangsa, masyarakat dan keluarganya. Dasa Darma pramuka kesembilan ini bertujuan untuk mendidik anggota pramuka menjadi orang jujur dan dapat dipercaya akan segala perbuatan yang dilakukannya, sehingga sudah sepantasnya seorang pramuka harus memiliki sikap dan perilaku bertanggungjawab dalam kehidupan sehari-harinya.

Pada anak usia SMP sudah mulai memasuki fase perkembangan baru yaitu masa remaja awal. Pada usia remaja, anak sudah mampu berpikir abstrak, idealis dan logis. Masa ini merupakan masa yang penting karena berakibat langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang atau sebagai masa pencarian nilai-nilai hidup dan juga merupakan masa dimana seseorang

mencari identitas dirinya, agar anak tidak mengalami pembelokan atau penyimpangan sikap dan perilaku diperlukannya penanaman seperangkat nilai dan sistem etika yang dapat digunakan sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi dirinya di masa depan sehingga anak dapat belajar bertanggungjawab secara moral atas segala perbuatan yang dilakukannya baik kepada Tuhan, keluarga dan masyarakat. Pramuka penggalang adalah peserta didik dalam gerakan pramuka yang berusia antara 11-15 tahun, dimana dalam siklus kehidupan usia tersebut dapat dikategorikan dalam kelompok usia remaja. Salah satu sifat karakter pramuka penggalang antara lain bangga mendapat pujian, gemar berpetualang, suka berkelompok dengan teman sebaya, bangga diberi tanggungjawab, bangga diperlakukan seperti orang dewasa, usil, cepat bosan, selalu ingin bergerak, ingin menjadi yang terbaik dan menyukai hal-hal yang baru (Tim SKU penggalang dan panduan, 2011:4).

SMP Negeri 13 Semarang merupakan salah satu sekolah yang mewajibkan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib kepada para siswa-siswi kelas VII dan ekstrakurikuler pilihan bagi siswa-siswinya kelas VIII dan IX yang masuk dalam dewan galang. Di mana kegiatan latihan rutin pramukanya dilaksanakan pada setiap hari Jumat pukul 15.00 WIB. Kegiatan pramuka di SMP Negeri 13 Semarang menjadi ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan setiap minggunya, selain itu pola kegiatan yang sudah terorganisir dengan baik dengan adanya program kerja tersendiri mampu menjadikan pelaksanaan kegiatannya lebih terprogram, terstruktur dan terarah

sehingga diharapkan mampu menjalankan ekstrakurikuler pramuka ini dengan baik terutama dalam pengembangan dan pembinaan karakter atau watak para anggota pramukanya.

Pramuka di SMP Negeri 13 Semarang aktif karena kegiatan-kegiatan yang ada dijalankan secara rutin serta dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam kegiatan pramuka yang diadakan di Kota Semarang maupun tingkat nasional. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 13 Semarang antara lain kegiatan persami, dianpinru, kegiatan hiking, bakti masyarakat, *telulas scout competition* serta kegiatan-kegiatan lainnya. Perkembangan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 13 Semarang juga dapat ditunjukkan dari banyaknya prestasi-prestasi yang berhasil diraih (*lihat dilampiran 4*).

Di sekolah ini sudah diajarkan mengenai penanaman nilai-nilai karakter baik yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas, dari kegiatan belajar mengajar maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi beberapa perilaku siswa masih belum mencerminkan nilai-nilai karakter salah satunya karakter tanggungjawab. Hasil survey awal diketahui bahwa karakter tanggungjawab beberapa siswa SMP Negeri 13 Semarang dapat dikatakan masih rendah. Hal tersebut dapat dirinci dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1  
Tingkat karakter tanggungjawab siswa (25 responden acak)

| NO | PERNYATAAN  | PROSENTASE |       |
|----|---|------------|-------|
|    |   | YA         | TIDAK |
| 1  | Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru                        | 84%        | 16%   |
| 2  | Siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu                               | 44%        | 56%   |
| 3  | Siswa tidak pernah menyontek ketika mengerjakan tugas atau ketika ulangan | 20%        | 80%   |
| 4  | Siswa selalu mengerjakan jadwal piket kebersihan                          | 80%        | 20%   |
| 5  | Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya                               | 72%        | 28%   |
| 6  | Siswa selalu menjaga kelestarian tanaman di sekolah                       | 68%        | 32%   |
| 7  | Siswa tidak pernah mencoret-coret fasilitas sekolah                       | 76%        | 24%   |
| 8  | Siswa tidak pernah membolos saat pelajaran berlangsung                    | 84%        | 16%   |
| 9  | Siswa selalu mengakui apabila melakukan kesalahan                         | 56%        | 44%   |
| 10 | Siswa selalu menepati janji terhadap orang lain                           | 44%        | 56%   |

Sumber: diolah oleh peneliti

Dari pengamatan awal di lapangan, terdapat beberapa perilaku kurang bertanggungjawab siswa antara lain tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengumpulkan tugas terlambat kepada gurunya, menyontek ketika mengerjakan pekerjaan rumah atau ketika sedang ulangan, pelaksanaan piket kelas yang belum berjalan sebagaimana mestinya, membuang sampah tidak pada tempatnya, mencoret-coret fasilitas yang ada di sekolah, membolos saat jam pelajaran berlangsung, tidak mengakui bila melakukan kesalahan dan tidak menepati janji dengan orang lain. Berbagai permasalahan yang terdapat dalam diri siswa masih dapat diperbaiki, karakter tanggungjawab akan muncul dalam diri siswa apabila dilakukan secara terarah dan terstruktur

melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat positif. Oleh karena itu, diperlukannya penanaman nilai tanggungjawab pada diri siswa mengingat pentingnya sikap tersebut sehingga para siswa sadar akan tanggungjawabnya salah satunya tanggungjawab sebagai pelajar.

Melalui kegiatan-kegiatan pramuka yang ada, diharapkan adanya penanaman nilai tanggungjawab oleh kakak pembina kepada para anggota pramuka, mengingat pentingnya sikap tanggungjawab pada diri seseorang karena seseorang yang bertanggungjawab akan mengeluarkan segala kemampuan terbaiknya untuk memenuhi tanggungjawabnya tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Macam-macam tanggungjawab apakah yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang?
2. Metode penanaman bagaimanakah yang digunakan untuk menanamkan nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang?



3. Apakah faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui macam-macam tanggungjawab yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang.
2. Untuk mengetahui metode penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat luas mengenai penanaman karakter khususnya terkait dengan penanaman nilai tanggungjawab terhadap siswa melalui kepramukaan, serta sebagai

bahan referensi atau masukan untuk penelitian sejenis dan bahan pengembangan tentang penanaman nilai karakter.

## 2. Manfaat secara praktis

### a. Bagi kepala sekolah, pembina pramuka dan guru

Sebagai masukan sehingga dapat dijadikan langkah strategis dalam upaya mengembangkan potensi siswa dan sebagai bahan evaluasi tentang penanaman nilai karakter melalui kepramukaan.

### b. Bagi sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah tentang perlunya penanaman karakter siswa sehingga dapat dijadikan pedoman dalam penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan.

## E. BATASAN ISTILAH

Untuk mewujudkan suatu kesatuan berpikir serta menghindari salah tafsir maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Penanaman.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan (KBBI,2008:1435). Yang dimaksud penanaman adalah suatu usaha yang dilakukan SMP Negeri 13 Semarang dalam menanamkan nilai tanggungjawab melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, dalam

rangka menumbuhkan dan membentuk kepribadian yang baik siswa-siswinya.

## 2. Tanggungjawab

Tanggungjawab adalah suatu sikap dan perilaku dimana seseorang memiliki kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya serta berani menanggung segala konsekuensi atau resiko sebagai akibat dari keputusan atau perbuatan yang telah dilakukannya tanpa adanya paksaan oleh pihak lain.

## 3. Kepramukaan

Menurut Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka pasal 8 ayat 2 kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar sistem pendidikan sekolah dan di luar sistem pendidikan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Karakter

##### 1. Pengertian Karakter

Kata Karakter berasal dari bahasa Yunani “*to mark*” yang berarti menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, pengertian karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak (Direktorat Pembinaan SMP, 2010:12). Dalam bahasa Inggris, “*character*” bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat dan budi pekerti. Pengertian karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, watak (KBBI, 2008:639). Berdasarkan beberapa pengertian karakter tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa karakter adalah jati diri, kepribadian dan watak yang melekat dan menjadi ciri khas pada diri seseorang atau sekelompok orang.

Karakter mengandung unsur moral, sikap, bahkan perilaku karena untuk menentukan apakah seseorang memiliki akhlak atau budi pekerti baik dapat diungkap saat seseorang tersebut melakukan perbuatan, perilaku atau tindakan tertentu (Rachman, 2011:22). Karakter didefinisikan sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan

membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa (Scerenko dalam Samani, 2011:42). Karakter adalah satu set tingkah laku atau perilaku (*behaviour*) dari seseorang yang mana dari perilakunya tersebut, orang lain akan mengenal watak atau karakter diri seseorang (Kurtus dalam Arismantoro, 2008:109). Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Zubaedi, 2011:11). Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu kepribadian yang dianggap sebagai ciri atau sifat khas diri seseorang yang bersumber pada lingkungan sekitar dan digunakannya dalam bertingkah laku atau bersosialisasi dengan sekitarnya.

Dalam pendidikan karakter terdapat 3 komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan moral (Lickona dalam Muslich, 2011:133). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan kebaikan. *Moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*) dan pengenalan diri (*self knowledge*). *Moral feeling*

merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*) dan kerendahan hati (*humility*). *Moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*).

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*) (Tadkiroatun dalam Direktorat pembinaan SMP, 2010:12). Pembentukan karakter bagi suatu bangsa merupakan hal yang penting, dimana upaya tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan karakter di instansi-instansi pendidikan, baik formal maupun informal. Melalui pendidikan, karakter ditanamkan dan dikembangkan kepada para peserta didik agar dapat membentuk karakter dan perilakunya ke arah yang lebih baik, serta mendapat pengetahuan, pendidikan nilai sebagai tuntunan untuk dapat hidup bermasyarakat.

Karakter merupakan faktor penentu kemajuan suatu bangsa yang pemberdayaan eksistensi diri dan karakter yang unggul dengan menggali potensi keunggulan pesonal dan budaya-budaya nasional. Karakter

merupakan cerminan dari kepribadian yang utuh dari seseorang yaitu mentalitas, sikap dan perilaku (Zubaedi, 2011:9).

## 2. Nilai-nilai pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan (Zubaedi, 2011:15). Dalam *grand desain* pendidikan karakter nasional, pendidikan karakter merupakan suatu proses pembudayaan serta pemberdayaan nilai-nilai luhur bangsa dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter berupaya untuk menanamkan nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Nilai-nilai sosial tersebut perlu ditanamkan agar peserta didik memiliki acuan dalam berinteraksi dan berperilaku dengan sesamanya sehingga keberadaannya dapat diterima oleh masyarakat. Pendidikan karakter pada intinya melakukan penanaman nilai dengan cara membimbing pemenuhan kehidupan manusia melalui perluasan dan pendalaman makna yang menjamin kehidupan bersama.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber sebagai berikut:

### a. Agama

Dalam kehidupan individu, masyarakat bahkan kehidupan kenegaraan pun didasarkan pada nilai-nilai yang berasal dari agama atau kepercayaan. hal ini dikarenakan warga Indonesia merupakan

warga yang beragama, dimana kebebasan beragama diakui oleh negara sesuai yang tercantum dalam Pancasila dan UUD 1945. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

b. Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila, dimana nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.

c. Budaya

Manusia dalam kehidupannya yang bermasyarakat sudah tentu didasari oleh nilai-nilai budaya sehingga dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

d. Tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa (Balitbang Puskur, 2010:7-8).



Berdasarkan pada keempat sumber-sumber nilai di atas maka dapat diidentifikasi beberapa nilai yang digunakan untuk menanamkan budaya dan karakter bangsa, yaitu (1) nilai religius, (2) nilai jujur, (3) nilai toleransi, (4) nilai disiplin, (5) nilai kerja keras, (6) nilai kreatif, (7) nilai mandiri, (8) nilai demokratis, (9) nilai rasa ingin tahu, (10) nilai semangat kebangsaan, (11) nilai cinta tanah air, (12) nilai menghargai prestasi, (13) nilai bersahabat/komunikatif, (14) nilai cinta damai, (15) nilai gemar membaca, (16) nilai peduli lingkungan, (17) nilai peduli sosial dan (18) nilai tanggungjawab (Balitbang Puskur, 2010: 9-10).

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar. Sembilan pilar karakter dasar tersebut antara lain:

- a. Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya,
- b. Tanggungjawab, disiplin dan mandiri,
- c. Jujur,
- d. Hormat dan santun,
- e. Kasih sayang, peduli dan kerjasama,
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
- g. Keadilan dan kepemimpinan,
- h. Baik dan rendah hati, serta
- i. Toleransi, cinta damai dan persatuan (Arismantoro, 2008:29).

### **3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi kelulusan (Direktorat Pembinaan SMP, 2010:8). Tujuan pendidikan karakter secara umum adalah untuk membangun dan mengembangkan karakter peserta

didik pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan agar dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur dari setiap butir sila dari Pancasila. Tujuan pendidikan karakter secara khusus adalah mengembangkan potensi anak didik agar berhati baik, berpikiran baik, berkelakuan baik, memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negara serta mencintai sesama umat manusia (Maswardi, 2011:37). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi-potensi yang dimiliki peserta didik agar berlandaskan pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, dengan cara meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.

Fungsi pendidikan karakter adalah menumbuhkembangkan kemampuan dasar peserta didik agar berpikir cerdas, berperilaku yang berakhlak, bermoral dan berbuat sesuatu yang baik, yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat, membangun kehidupan bangsa yang multikultur, membangun peradaban bangsa yang cerdas dan berbudaya luhur, berkontribusi terhadap pengembangan hidup umat manusia, membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, maupun hidup berdampingan dengan bangsa lain (Maswardi, 2011:37).

Dalam pendidikan karakter terdapat 4 koridor yang perlu dilakukan yaitu:

*Pertama*, menanamkan tata nilai. Di sini membantu siswa supaya dapat tumbuh menjadi seseorang yang berkepribadian yang baik dan berkarakter, dimana mereka harus ditanamkan nilai-nilai tanggungjawab sejak dini baik melalui interaksi orangtua dan anak maupun antara guru dengan siswa.

*Kedua*, menanamkan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh (*the does and the don't*). Dalam pendekatan ini dapat dilakukan dengan membuat suatu aturan atau tata tertib sekolah yang didalamnya berisikan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan oleh siswa beserta sanksinya.

*Ketiga*, menanamkan kebiasaan. Penanaman nilai tanggungjawab lebih banyak dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan tingkah laku dalam proses pembelajaran.

*Keempat*, memberi tauladan yang baik. Seorang pendidik sebisa mungkin dapat memberikan teladan atau contoh perilaku atau sikap yang baik terhadap peserta didiknya. Berawal dari sanalah siswa dapat mencontoh, meniru dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari (Arismantoro, 2008:125).

#### **4. Penanaman Nilai Karakter**

Penanaman nilai karakter pada peserta didik bukan hanya tanggungjawab guru di sekolah, artinya tidak harus melalui jalur

pendidikan formal saja, akan tetapi orang tua juga memiliki tanggungjawab yang sangat besar dalam hal ini. Penanaman nilai-nilai karakter merupakan bagian dari pendidikan karakter yang bisa diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi atau kelompok sebagai warga negara. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter terdapat lima pendekatan yang digunakan dalam pendidikan nilai antara lain:

- a. Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan nilai yang memberikan penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Nilai-nilai sosial tersebut berfungsi sebagai acuan bertingkah laku peserta didik dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima di masyarakat. Hal ini diharapkan agar peserta didik mampu mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggungjawab atas keputusan yang telah diambilnya melalui tahapan, mengenal pilihan, menentukan pendirian menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan dirinya sendiri. Cara-cara yang dapat digunakan melalui pendekatan penanaman nilai antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi dan bermain peran. Perilaku seseorang akan berubah sesuai dengan konsekuensi yang diperolehnya, konsekuensi yang menyenangkan (*reinforcers*) akan memperkuat perilaku dan konsekuensi yang tidak menyenangkan (*punishers*) akan memperlemah perilaku (Skinner dalam Rifa'i,

2009:120). Penguatan (*reinforcement*) ada dua macam yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif adalah sesuatu yang diperoleh dapat meningkatkan probabilitas respons atau perilaku seseorang, bentuknya dapat berupa penghargaan sosial, pujian, hadiah dan perhatian. Penguatan negatif adalah sesuatu yang apabila ditiadakan akan meningkatkan probabilitas respons, bentuknya dapat berupa ancaman atau hukuman.

- b. Pendekatan moral kognitif (*cognitive moral development approach*) adalah pendekatan yang menekankan pada tercapainya tingkat pertimbangan moral yang tinggi sebagai hasil belajar. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan moral. Peserta didik diharapkan mencapai tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi sebagai hasil pemikiran moralnya. Metode yang dapat digunakan dalam menerapkan pendekatan ini adalah dengan melakukan diskusi kelompok dengan dilema moral, yang baik faktual maupun yang abstrak (*hipotekal*).
- c. Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) adalah pendekatan ini mendekati agar siswa dapat menggunakan kemampuan berpikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Metode yang dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain pembelajaran secara individu atau kelompok tentang masalah sosial yang memuat nilai moral, penyelidikan

kepuustakaan, penyelidikan lapangan dan diskusi kelas berdasarkan pemikiran rasional.

- d. Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) adalah Pendekatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. Metode klarifikasi nilai dapat dilakukan dengan cara mengingatkan peserta didik tentang nilai-nilai mereka sendiri, jika sistem nilai itu diklarifikasi dapat mempengaruhi perilakunya baik secara individu maupun bersama kelompok. Pendekatan ini juga membantu siswa untuk mampu mengomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai mereka sendiri kepada orang lain dan membantu siswa dalam menggunakan kemampuan berpikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nilai dan tingkah laku mereka sendiri.
- e. Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) adalah pendekatan yang menekankan pada usaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa seperti pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai, selain itu pendekatan ini juga untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong siswa untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dengan

masyarakat. Pendekatan pembelajaran berbuat dapat dilakukan dengan cara himbauan dan pembiasaan. Himbauan adalah ajakan untuk melakukan kebajikan dengan himbauan yang diberikan kepada siswa akan memiliki tambahan motivasi untuk melakukan kebajikan, sedangkan pembiasaan adalah membiasakan perilaku kebajikan yang bersumber dari nilai-nilai sosial di masyarakat (Superka dalam Zubaedi, 2011:209-214).

Dalam suatu usaha untuk mencapai keberhasilan dalam menyampaikan serta menanamkan nilai-nilai hidup kepada anak dipengaruhi melalui cara penyampaiannya. Terdapat empat cara menanamkan nilai tersebut yang dinamakan model penyampaian yaitu sebagai berikut:

a. Model sebagai mata pelajaran tersendiri

Penanaman nilai dilakukan dengan menjadikannya sebagai mata pelajaran tersendiri yang memiliki jadwal terstruktur. Dengan kata lain guru yang mengampu harus memiliki garis besar pedoman pengajaran (GBPP), satuan pelajaran (SP), rencana pengajaran (RP), metodologi pengajaran dan evaluasi pengajaran.

Keunggulan dari metode ini adalah materi akan lebih terfokus dan lebih matang, sehingga akan lebih terstruktur dan terukur sebagai informasi. Kelemahan dari model ini adalah amat tergantung dari tuntutan kurikulum, apabila kurikulum mempunyai tuntutan yang ketat

maka nantinya pelajaran hanya akan menyentuh aspek kognitif belaka, tidak sampai pada kesadaran diri dan internalisasi dalam hidupnya.

b. Model terintegrasi dalam semua bidang studi

Nilai-nilai hidup ditanamkan melalui beberapa pokok atau sub pokok bahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai tersebut oleh semua guru bidang studi. Keunggulan model ini adalah semua guru ikut bertanggungjawab akan penanaman nilai-nilai hidup kepada siswa, dimana pemahaman bersifat terapan pada setiap bidang studi. Kelemahan dari model ini adalah pemahaman dan persepsi tentang nilai yang akan ditanamkan harus jelas dan sama bagi semua guru.

c. Model di luar pengajaran

Penanaman nilai lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman nilai melalui suatu kegiatan untuk dibahas dan dikupas nilai-nilai hidupnya. Keunggulan dari metode ini adalah anak mendapat nilai melalui pengalaman-pengalaman yang konkret atau nyata. Kelemahannya adalah tidak ada dalam struktur yang tetap dalam kerangka pendidikan dan pengajaran di sekolah.

d. Model gabungan

Model ini berarti menggunakan gabungan antara model terintegrasi dan di luar pelajaran secara bersama, dimana dilaksanakan dalam kerja sama dengan tim baik pihak guru maupun kerjasama dengan pihak luar sekolah. Keunggulan dari metode ini adalah semua guru terlibat dalam mengembangkan diri dan siswa. Kelemahannya



adalah menuntut keterlibatan banyak pihak, banyak waktu untuk koordinasi, banyak biaya dan kesepahaman yang mendalam, terlebih apabila melibatkan pihak luar sekolah (Suparno, 2002:42).

Selain model penyampaian di atas, terdapat pula metode penyampaian yang dapat digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak. Metode ini menyangkut cara pendekatan dan penyampaian nilai-nilai hidup yang akan ditawarkan atau ditanamkan dalam diri anak. Metode-metode tersebut antara lain:

a. Metode demokratis

Metode ini menekankan pencarian dan penghayatan nilai-nilai yang langsung melibatkan anak tentunya dengan pendampingan dan pengarahan dari guru. Anak diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, pendapat dan penilaian terhadap nilai-nilai yang ditentukan. Guru tidak bersikap sebagai pemberi informasi satu-satunya dalam menentukan nilai hidup yang dihayatinya. Guru berperan sebagai penjaga garis atau koridor dalam penemuan nilai hidup tersebut.

b. Metode pencarian bersama

Metode ini menekankan pencarian bersama nilai-nilai hidup dari masalah-masalah aktual dalam masyarakat yang melibatkan siswa dan guru. Pencarian bersama lebih berorientasi pada diskusi atas soal-soal yang aktual dalam masyarakat, di mana proses ini diharapkan menumbuhkan sikap berfikir logis, analitis, sistematis dan argumentatif

untuk dapat mengambil nilai-nilai hidup dari masalah yang diolah bersama.

c. Metode siswa aktif

Metode ini menekankan pada proses yang melibatkan anak sejak awal pembelajaran. Guru hanya memberikan pokok bahasan dan anaklah yang mengembangkan proses selanjutnya sampai pada proses penyimpulan. Anak membuat pengamatan, pembahasan analisis sampai pada penyimpulan atas kegiatan mereka.

d. Metode keteladanan

Proses pembentukan budi pekerti pada anak dilihat akan dimulai dengan orang yang akan diteladani. Metode ini menempatkan pendidik atau guru sebagai idola dan panutan bagi anak. Dengan keteladanan pendidik atau guru dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kukuh. Keselarasan antara kata dan tindakan dari guru akan amat berarti bagi, demikian pula apabila tidak terjadi ketidakcocokan antara kata dan tindakan guru maka anak juga akan tidak benar. Oleh karena itu dituntut ketulusan, keteguhan, konsistensian hidup seorang guru.

e. Metode *live in*

Metode ini menekankan agar anak mempunyai pengalaman bersama orang lain secara langsung dalam situasi yang berbeda dari kehidupan sehari-harinya. Dengan pengalaman langsung anak dapat mengenal lingkungan hidup yang berbeda dalam cara berfikir, tantangan,

permasalahan termasuk tentang nilai-nilai hidup. Kegiatan ini dapat dilakukan secara periodik.

f. Metode penjernihan nilai

Latar belakang sosial kehidupan, pendidikan dan pengalaman dapat membawa perbedaan pemahaman dan penerapan nilai-nilai hidup. Adanya berbagai macam pandangan hidup ini akan membuat anak kebingungan dan apabila anak tidak mendapatkan pendampingan yang baik, maka anak akan mengalami pembelokan nilai hidup. Metode ini dilakukan dengan dialog afektif dalam bentuk *sharing* atau diskusi mendalam dan intensif sebagai pendampingan agar anak tidak mengalami pembelokan nilai hidup (Suparno dalam Zubaedi, 2011:246-247).

Dalam upaya penanaman nilai karakter terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu proses penanaman nilai karakter. Perbedaan sikap atau perilaku setiap manusia berbeda-beda, hal ini dapat dipengaruhi oleh pengaruh yang berasal dari dirinya sendiri maupun motivasi yang berasal dari luar dirinya. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor insting (naluri)

Keanekaragaman sifat, sikap atau tindakan seseorang dapat dimotivasi oleh kehendak atau respon dari insting seseorang. Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir dan berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya

tingkah laku manusia. Naluri atau insting manusia secara fitrah sudah ada dalam diri manusia tanpa harus dipelajarinya terlebih dahulu, dengan potensi naluri tersebut akan mempengaruhi perilaku seseorang sesuai dengan corak naluri yang dimilikinya.

b. Faktor adat atau kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan juga tidak hanya dilakukan secara berulang-ulang saja, tetapi juga harus disertai dengan rasa kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya.

c. Faktor keturunan (*wirotsah/heredity*)

Faktor keturunan juga dapat mempengaruhi karakter atau sikap dari seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada umumnya, anak kadang-kadang mewarisi salah satu sifat dari orang tuanya. Adapaun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya bukanlah suatu sifat yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan melainkan sifat-sifat bawaan yang dibawa sejak lahir.

d. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga salah satu faktor yang turut memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap dan perilaku seseorang dimana seseorang itu berada. Lingkungan dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang melingkupi manusia dalam kehidupannya. Lingkungan

terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan alam adalah kondisi alam yang melingkupi manusia yang akan mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan pergaulan adalah hubungan manusia dengan orang lain yang mana hubungan tersebut dapat mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku (Zubaedi, 2011:177-184).

## **B. Tanggungjawab**

### **1. Pengertian Tanggungjawab.**

Tanggungjawab adalah suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (KBBI, 2008:1443). Tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Direktorat Pembinaan SMP, 2010:16). Tanggungjawab adalah kewajiban untuk menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan, seseorang dapat dikatakan bertanggungjawab apabila dirinya dengan sadar mengambil suatu keputusan, menjalani keputusan tersebut dan mau menghadapi serta menerima konsekuensi apa pun adanya (Indah, 2003:119). Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab adalah suatu keadaan dimana memiliki kewajiban untuk melakukan sesuatu dengan sepenuh hati tanpa merasa terpaksa atau terbebani, mengakui jika

melakukan kesalahan serta menyelesaikan tugas hingga terselesaikan sampai tuntas.

Dalam kamus, tanggungjawab diterjemahkan sebagai *“responsibility=having the character of a free moral agent, capable of determining one’s own acts, capable of deterred by consideration of sanction or consequences”* (Salam, 2000:43). Dari definisi tersebut, maka pengertian tanggungjawab dapat dititikberatkan sebagai harus ada kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan dan harus ada kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan. Dengan kata lain seseorang yang bertanggungjawab itu akan teguh dalam mengambil keputusan serta siap menanggung resiko atau konsekuensi yang ada dari sikapnya tersebut.

Tanggungjawab merupakan kata kunci dalam meraih kesuksesan, dimana seseorang yang mempunyai tanggungjawab akan mengeluarkan segala kemampuan terbaiknya untuk memenuhi tanggungjawab tersebut (Arvan dalam Asmani, 2011:91). Tanggungjawab merupakan bagian dari pendidikan nilai dan karakter yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Setiap orang mempunyai kebebasan untuk mengambil keputusan serta bertanggungjawab terhadap segala keputusan yang diambilnya. Sikap ini juga berlaku baik pada diri sendiri, orang lain, alam, serta terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Rasa bertanggungjawab bukan merupakan sikap bawaan dari lahir yang sudah ada pada setiap individu, tetapi merupakan sikap yang butuh pembiasaan dan pengajaran. Agar

seseorang dapat memiliki sikap bertanggungjawab, maka diperlukan peran orang lain untuk membiasakannya bertanggungjawab sejak sedini mungkin dimulai dari hal-hal yang kecil.

## 2. Macam-Macam Tanggungjawab

Setiap orang harus memiliki sikap tanggungjawab terhadap setiap tindakan yang telah dilakukannya, sehingga dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara seseorang harus memiliki tanggungjawab baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Terdapat klasifikasi mengenai macam-macam tanggungjawab antara lain:

*Pertama*, tanggungjawab terhadap diri sendiri. Dimana menuntut adanya kesadaran dari setiap orang agar memenuhi kewajibannya dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.

*Kedua*, tanggungjawab terhadap keluarga. Setiap anggota keluarga harus bertanggungjawab dalam menjaga nama baik keluarga, selain itu tanggungjawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan dan kehidupan.

*Ketiga*, tanggungjawab terhadap masyarakat. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Oleh karena itu manusia memiliki tanggungjawab didalam masyarakat, sehingga perbuatannya itu harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

*Keempat*, tanggungjawab kepada bangsa dan negara. Manusia merupakan warga negara dari suatu negara tertentu, sehingga dalam perbuatan atau tindakan yang dilakukan harus dapat

dipertanggungjawabkan sesuai dengan aturan-aturan, norma-norma maupun ukuran-ukuran yang ada dalam negara tersebut.

*Kelima*, tanggungjawab terhadap Tuhan. Di dunia manusia memiliki tanggungjawab sendiri kepada Tuhan sebagai hubungan antara hamba dengan pencipta-Nya. Tanggungjawab tersebut dapat berupa menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Apabila manusia melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap segala perintah-perintah Tuhan maka manusia harus mempertanggungjawabkannya kepada Tuhan ketika di akhirat kelak (Sudarmono dalam Pujiawati, 2012:33).

### **3. Ciri-Ciri Sikap Tanggungjawab**

Sikap bertanggungjawab berkaitan erat dengan sikap mandiri, dari kemandirianlah akan melahirkan tanggungjawab. sehingga tanggungjawab akan membuat seseorang berhati-hati dalam segala tindak tanduknya (Aziz, 2011:90).

Terdapat delapan ciri pribadi yang bertanggungjawab, ciri tersebut antara lain:

*Pertama*, melakukan apa yang telah diucapkan. Seseorang yang bertanggungjawab itu akan melakukan atau menjalankan apa yang telah menjadi keputusannya sampai selesai dengan menanggung segala resiko yang ada sebagai konsekuensinya. Dalam mengambil keputusan tersebut, seseorang akan memikirkan dengan matang apa yang akan dilakukannya serta mempertimbangkan dampak yang akan terjadi dari keputusan yang diambilnya tersebut.



*Kedua*, komunikatif. Komunikatif berarti seseorang tersebut mampu menjalin hubungan maupun memahami orang lain. Apabila dalam menjalankan keputusan mengalami permasalahan, seseorang tersebut tidak segan untuk mengkonsultasikannya orang lain dan mencari jalan keluar yang terbaik.

*Ketiga*, memiliki jiwa "melayani" dengan sepenuh hati seseorang yang membutuhkan. Seseorang yang bertanggungjawab tidak akan membeda-bedakan perlakuannya kepada orang lain. Orang yang bertanggungjawab akan dengan senang hati membantu orang lain yang membutuhkannya walaupun tanpa harus dimintai tolong sebelumnya.

*Keempat*, pendengar yang baik termasuk hal-hal yang bersifat masukan, ide, teguran maupun sanggahan yang menunjukkan perbedaan pendapat. Bagaimanapun perbedaan pendapat itu penting, selama untuk kebaikan dalam mencapai sebuah tujuan. Seseorang yang bertanggungjawab akan menjadikan kritikan sebagai suatu hal yang memotivasi untuk dapat lebih membangun bagi dirinya, sehingga kedepannya dia akan menjadi orang yang lebih baik dari sekarang. Dengan masukan serta kritikan tersebut seseorang akan mempelajari apa kekurangan dalam dirinya dan mendorong orang tersebut agar dapat mengintropeksi dirinya sendiri.

*Kelima*, berani meminta maaf sekaligus menanggung beban atas kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Apabila seseorang terbukti melakukan suatu kesalahan, orang tersebut

tidak segan untuk mengakuinya serta mau menerima resiko dari kesalahan yang telah dilakukannya.

*Keenam*, peduli pada kondisi. Seseorang yang bertanggungjawab akan memahami bagaimana kondisinya, baik kondisi diri sendiri, orang lain maupun keadaan lingkungan sekitar. Keputusan yang diambilnya tidak terkesan memaksakan keputusan tersebut dengan kenyataan yang ada.

*Ketujuh*, bersikap tegas. Seseorang yang bertanggungjawab tidak akan ragu-ragu terhadap apa yang telah menjadi keputusannya. Seseorang yang bertanggungjawab akan tetap menjalankan keputusan tersebut walaupun banyak resiko yang mungkin akan dihadapinya.

*Kedelapan*, rajin memberikan apresiasi. Apresiasi sangat penting sebagai bentuk pengakuan atas kerja keras seseorang yang positif dan bermanfaat. Dengan memberikan apresiasi berarti seseorang tersebut memberikan penghargaan terhadap kerja keras orang lain, sehingga mampu memberikan motivasi baik bagi orang yang menerimanya (Ainy dalam Wardah, 2013).

Contoh indikator sikap-sikap cerminan nilai tanggungjawab yang dikembangkan dalam pendidikan moral atau pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik dan tepat waktu.
- b. Berani menanggung resiko atau akibat dari segala perbuatannya.
- c. Melakukan tugas dan kewajibannya sesuai ketentuan yang berlaku.
- d. Bersedia meminta maaf jika bersalah dan berusaha tidak mengulangi lagi perbuatannya.

- e. Bersedia mengundurkan diri karena gagal dalam melaksanakan tugas, jika hal itu merupakan jalan keluar yang terbaik bagi kepentingan umum.
- f. Bersedia dikenai sanksi hukum yang berlaku apabila telah terbukti melanggar peraturan (Rachman, 2011:26).

Setiap orang dapat mempelajari, melatih, memupuk serta mengembangkan tanggungjawab dalam dirinya, dimana dengan rasa tanggungjawab tersebut akan menuntut setiap orang agar dapat menunaikan tugas serta kewajiban dengan sebaik-baiknya sebagai cerminan dari jiwa yang berpribadi.

## C. Kepramukaan

### 1. Pengertian Pramuka

Pramuka atau *praja moeda karana* berasal dari bahasa Sansekerta, yang memiliki makna yaitu kata *praja* artinya warga, kata *moeda* artinya mereka yang berjiwa atau memiliki jiwa muda, dan kata *karana* artinya kesanggupan, kemampuan dan keuletan dalam berkarya (Sarkonah, 2011:3). Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka pasal 1 menyatakan bahwa “Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya pramuka dan darma pramuka”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pramuka adalah warga atau rakyat yang berjiwa muda dan memiliki kesanggupan, kemampuan dan keuletan untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam sebuah karya yang dapat berguna atau bermanfaat bagi sesamanya.

Dalam Surat Keputusan Presiden RI No.238 Tahun 1961 tentang gerakan pramuka menyatakan bahwa:

“Pramuka adalah kegiatan untuk menjadikan manusia dan warga negara Indonesia yang berkepribadian dan berakhlak luhur, yang cerdas, cakap, tangkas, terampil dan rajin serta sehat jasmani dan rohani, yang berpancasila dan setia patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Dalam membina dan mengembangkan sikap demokratis siswa pramuka harus mampu menumbuhkan rasa tanggungjawab, kebersamaan serta kesetiakawanan antar siswa. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya gerakan pramuka memiliki banyak keunggulan sebagai sarana untuk membangun karakter bangsa. Dimana upaya penanaman karakter kepada siswa tidak hanya dilakukan melalui kegiatan didalam kelas melalui kegiatan belajar mengajar (*intrakurikuler*) melainkan dapat melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan di alam terbuka misalnya melalui kegiatan pramuka ini.

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan, antara lain yaitu:

- a. Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak dan pemuda di bawah tanggungjawab orang dewasa sebagai pengawas/pembina.
- b. Kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan sekolah dan di luar pendidikan keluarga (*nonformal*).
- c. Kepramukaan sebagai proses pendidikan harus merupakan kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bernilai pendidikan sehingga kegiatannya harus terencana, dipersiapkan, dilaksanakan dan dapat dinilai dari segi kejiwaan dan pendidikan.

Gerakan pramuka Indonesia merupakan nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka pasal 6, kode kehormatan pramuka terdiri atas janji yang disebut Satya Pramuka dan ketentuan moral yang disebut Darma Pramuka.

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka pasal 5 menyatakan bahwa “Pendidikan kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nilai dan kecakapan dalam upaya membentuk kepribadian dan kecakapan hidup pramuka”. Nilai-nilai yang terkandung dalam kepramukaan anatara lain:

- a. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- b. Kecintaan pada alam dan sesama manusia,
- c. Kecintaan pada tanah air dan bangsa,

- d. Kedisiplinan, keberanian dan kesetiaan,
- e. Tolong menolong,
- f. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya,
- g. Jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat,
- h. Hemat, cermat dan bersahaj, dan
- i. Rajin dan terampil.

## 2. Tujuan Gerakan Pramuka

Setiap organisasi sudah tentu mempunyai tujuan sebagai salah satu langkah dalam mencapai tujuan dan cita-cita organisasi, termasuk juga organisasi ekstrakurikuler yang tentunya juga merupakan seperangkat pengalaman belajar yang harus memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Tujuan gerakan pramuka antara lain:

- a. Menjadikan manusia yang berkepribadian yang tinggi, bermoral, beriman, serta berwatak dan berbudi pekerti yang luhur.
- b. Menjadikan warga negara Indonesia (WNI) yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada negara kesatuan republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna sehingga dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan Negara (Sarkonah, 2011:6).

Tujuan gerakan pramuka menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun

2010 Tentang Gerakan Pramuka pasal 4 bahwa:

“Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”.

Tujuan gerakan pramuka pada umumnya adalah untuk membentuk sikap dan perilaku serta menambah pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kecakapan para pemuda-pemudi Indonesia agar mampu menjadi manusia yang berkepribadian serta mampu dan sanggup untuk membangun dirinya dan membangun masyarakat, bangsa dan negara.

### **3. Kegiatan Pendidikan Karakter dalam Pramuka**

Kegiatan kepramukaan dilakukan dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, terarah, teratur serta praktis sehingga dapat mencapai tujuannya dalam membentuk watak, akhlak dan budi pekerti luhur para peserta didik. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada kode kehormatan pramuka yaitu Satya Pramuka dan Darma Pramuka.

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka pasal 7 menyatakan bahwa “Kegiatan pendidikan kepramukaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan, dan ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif”. Kegiatan kepramukaan dengan metode belajar interaktif dan progresif dilaksanakan melalui interaksi sebagai berikut:

- a. Pengamalan kode kehormatan pramuka,
- b. Kegiatan belajar sambil melakukan,
- c. Kegiatan yang berkelompok, bekerja sama dan berkompetisi,
- d. Kegiatan yang menantang,

- e. Kegiatan di alam terbuka,
- f. Kehadiran orang dewasa yang memberikan dorongan dan dukungan,
- g. Penghargaan berupa tanda kecakapan,
- h. Satuan terpisah antara putra dan putri.

Kegiatan pendidikan karakter yang dapat dilakukan melalui kegiatan kepramukaan ini antara lain:

- a. Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama.
- b. Melaksanakan kegiatan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan).
- c. Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah.
- d. Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan.
- e. Melaksanakan kegiatan bela negara.
- f. Menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambang-lambang negara (Direktorat Pembinaan SMP, 2010:106-107).

Berdasarkan kegiatan-kegiatan kepramukaan tersebut, diharapkan untuk dapat menanamkan serta membina nilai-nilai karakter kepada para peserta didik, sehingga para peserta didik mampu memiliki watak yang berbudi luhur. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan tersebut antara lain demokratis, percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman, mandiri, bekerja keras, disiplin dan bertanggungjawab (Direktorat Pembinaan SMP, 2010:107).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Dasar Penelitian.**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskriptif (Moleong, 2007:6). Penelitian kualitatif bukan semata-mata hanya untuk mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan dalam penelitian menggambarkan fenomena-fenomena yang diteliti kedalam bentuk uraian-uraian yang menunjukkan bagaimana penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler pramuka kepada siswa-siswi di SMP Negeri 13 Semarang.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dilakukan dengan ditetapkan lokasi, akan dapat lebih mudah untuk mengetahui dimana tempat suatu penelitian akan dilakukan. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Lokasi penelitian ini dilakukan di Gugus Depan Pramuka SMP Negeri 13 Semarang

yang beralamat di Jalan Lamongan Raya, Sampangan, Gajahmungkur, Semarang, 50236. Nomor Telp: 024 831 6241.

### **C. Fokus Penelitian**

Pada dasarnya penentuan masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Fokus penelitian bertujuan agar dalam penelitian, hal-hal yang diteliti jelas, tidak bisa dan melebar. Selain itu fokus penelitian berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi atau eklusi (memasukan dan mengeluarkan) suatu informasi yang diperoleh (Moleong, 2007:94). Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Macam-macam tanggungjawab yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang.
2. Metode penanaman yang digunakan untuk menanamkan nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang.
3. Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler pramuka siswa-siswi SMP Negeri 13 Semarang, yang meliputi: faktor internal (guru/pembina, motivasi siswa, dana serta sarana prasarana), faktor eksternal (keadaan lingkungan sekitar).

#### D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Moleong, disebutkan bahwa sumber data kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen, sumber data lainnya. Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Sumber data primer

Data primer adalah kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau *audiotapes*, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya (Moleong, 2007:157).

Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara yang terstruktur dan pengamatan lapangan dengan responden. Responden adalah orang yang dimintai keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan atau lisan. responden dalam penelitian ini adalah pembina dan siswa (anggota pramuka) di Gugus Depan SMP Negeri 13 Semarang.

##### 2. Sumber data sekunder

Data primer jika dilihat dari sumber data, maka sumber tertulis dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, baik cetak maupun elektronik, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2007:159). Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa program

kerja, serta foto kegiatan pramuka yang berkaitan dengan penelitian di SMP Negeri 13 Semarang.

Dari data-data sekunder ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas bagi peneliti sehingga hasil penelitian tentang penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan dapat terungkap secara cermat oleh peneliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengamatan (*Observation*)**

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Rachman, 1999: 77-80). Jadi, mengobservasi dapat dilakukan menggunakan panca indera yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi sistematik faktor-faktor yang akan observasi lengkap dengan kategorinya. Dengan kata lain wilayah atau ruang lingkup observasi telah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Observasi ini dilakukan secara langsung untuk memahami dan mengetahui perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dan pembina serta kegiatan apa saja yang ada dalam kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang dalam upaya penanaman nilai tanggungjawab melalui kegiatan latihan di dalam lingkungan sekolah

maupun di luar sekolah dengan tujuan agar memperoleh suatu informasi yang jelas dan benar.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Esterbeg, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2009: 317). Teknik wawancara bertujuan untuk menyaring data primer yang diperlukan dalam penelitian. Selain itu juga dapat dipakai untuk memperoleh tanggapan responden tentang fenomena-fenomena yang akan diteliti.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara terbuka maupun wawancara secara mendalam untuk memperoleh data yang valid tentang penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang. Wawancara dilakukan kepada para subjek penelitian antara lain pembina pramuka dan anggota pramuka di SMP Negeri 13 Semarang.

## 3. Studi Dokumentasi

Cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian (Rachman, 1999: 96). Catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009:329). Dengan demikian jelaslah bahwa

dokumentasi merupakan catatan atau laporan yang tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh fakta mengenai kebenaran yang valid. Hal tersebut dikarenakan objek yang menjadi sasaran penelitian dapat dipertanggungjawabkan dengan fakta yang ada. Dalam penelitian ini dokumen yang menjadi sumber data ialah program kerja serta foto-foto yang berhubungan dengan kegiatan pramuka di SMP Negeri 13 Semarang.

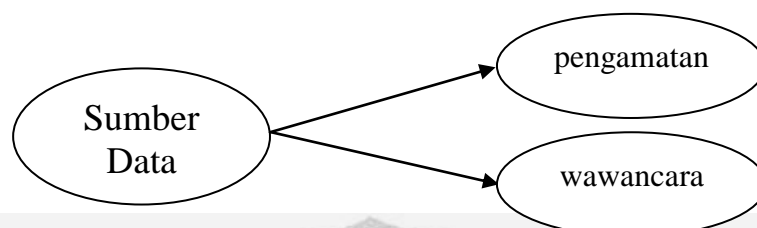
#### **F. Validitas Data.**

Dalam penelitian kualitatif perlu adanya teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data. Untuk mendapatkan keabsahan data (*trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan (Moleong, 2007:324).

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif antara lain digunakan taraf kepercayaan data (*credibility*), teknik yang digunakan untuk melacak *credibility* dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi (*triangulation*). Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data (moleong, 2007:330). Metode pengukuran data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode

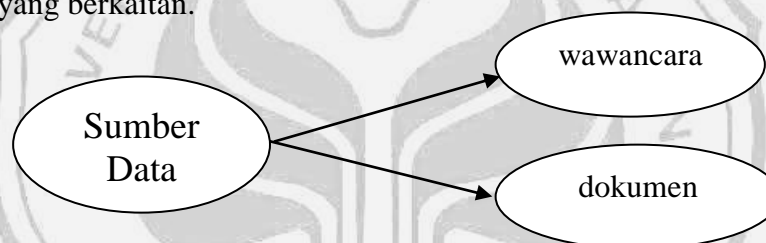
kualitatif (Patton, 1987:331 dalam Moleong, 2007:330). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.



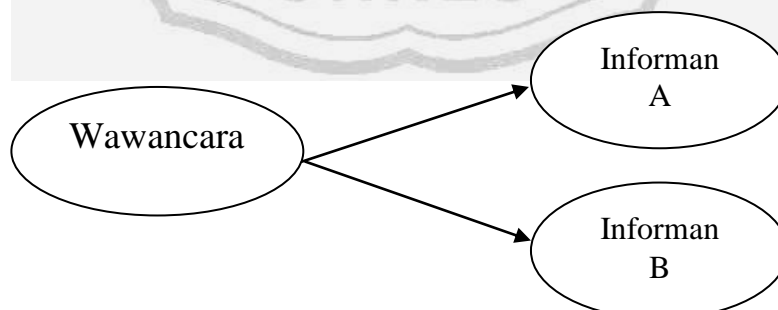
Bagan 1. Triangulasi sumber pengumpulan data 1

2. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.



Bagan 2. Triangulasi sumber pengumpulan data 2

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.



Bagan 3. Triangulasi sumber pengumpulan data 3

## G. Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2007:280). Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif dengan melaksanakan interaksi data.

### 1. Pengumpulan data

Yaitu mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dan peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil, observasi dan wawancara di lapangan. Analisis selama pengumpulan data dilakukan menggunakan multi sumber bukti. Klasifikasi dengan informan tentang draf kasar dari laporan penelitian.

### 2. Reduksi data

Yaitu proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Milles, 2007: 16). Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sekunder sedemikian rupa sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

### 3. Penyajian data

Yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan (Milles, 2007:17). Penyajian data merupakan analisis merancang deretan

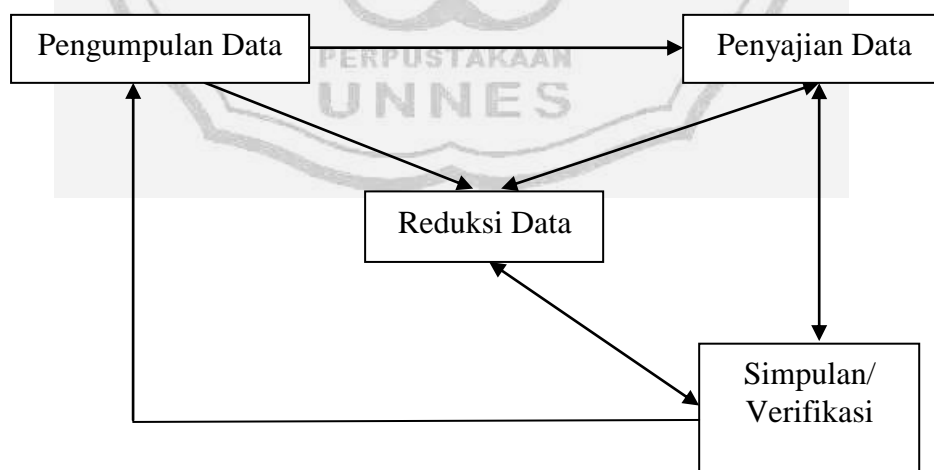


dan kolom-kolom dalam sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis dan bentuk data yang dimaksudkan dalam kotak-kotak matriks.

#### 4. Penarikan kesimpulan (verifikasi data).

Yaitu penarikan kesimpulan oleh suatu tindakan ulang catatan di lapangan atau kesimpulan adalah suatu tindakan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang timbul dari data yang harus di uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Dalam penarikan kesimpulan ini harus didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian (Milles, 2007:19).

Penarikan pada kesimpulan penelitian ini adalah sebagai tinjauan ulang terhadap hasil penelitian di lapangan. Keempat tahap tersebut dapat digambarkan dalam skema berikut ini:



Bagan 4. Tahapan Proses Analisis Data Dalam Penelitian (Sumber: Milles

Dan Huberman, 2007:20)

Ketiga komponen tersebut di atas saling interaktif, artinya saling mempengaruhi dan terkait. Dalam hal ini, peneliti meninjau kembali hasil penelitian dengan catatan lapangan selama penelitian apakah sudah sesuai atau belum, kemudian menarik kesimpulan dari setiap item tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka pengumpulan data, reduksi data, pengumpulan data dan penyajian data sebagai suatu yang saling berkaitan satu sama lain dan tidak terpisahkan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan data hasil penelitian yang berasal dari hasil wawancara dengan siswa (anggota pramuka) dan pembina pramuka, pengamatan (observasi) yang telah dilakukan, dokumen-dokumen terkait serta penggambaran fenomena penanaman nilai tanggungjawab yang dilakukan sebagai sumber data diperolehnya data ini.

Bab ini menyajikan data-data yang mendukung proses penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang.

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Deskripsi Umum SMP Negeri 13 Semarang**

###### **a. Profil Singkat SMP Negeri 13 Semarang**

SMP Negeri 13 Semarang merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Semarang dan berstatus sebagai sekolah standar nasional (SSN) sejak tahun 2008. SMP Negeri 13 Semarang sebagai wadah pendidikan yang memiliki potensi untuk mengembangkan pembinaan moral, nilai dan etika bagi para peserta didiknya baik di laksanakan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikulernya.

SMP Negeri 13 Semarang terletak di jalan Lamongan Raya, Sampangan, Gajahmungkur. Sekolah ini memiliki luas areal tanah

10.639 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 6.781 m<sup>2</sup>. Batas-batas wilayah di SMP Negeri 13 Semarang antara lain Sebelah Utara adalah Jalan Lamongan Barat VI, Sebelah Barat adalah Pemukiman Warga, Sebelah Selatan adalah Bank BPD Jateng serta Sebelah Timur adalah Jalan Lamongan.

Letaknya yang strategis dekat dengan jalan raya memudahkan akses tempuh menuju sekolah. Kondisi sarana dan prasarana fisik di SMP Negeri 13 Semarang yang tersedia dalam keadaan yang baik serta tersusun dan tertata rapi.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 13 Semarang

Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Negeri 13 Semarang sangat beragam. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler yang diselenggarakan dengan menggunakan waktu di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah bertujuan untuk memberikan wadah bagi siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan bakatnya sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan sekitar. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 13 Semarang

antara lain Pramuka, Paskibra, PMR, Sepak takraw, Atletik, Bola voli, Taekwondo, Tari, Band dan Baca tulis Al Quran.

## **2. Macam-Macam Tanggungjawab yang Ditanamkan Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang**

Kegiatan pramuka di SMP Negeri 13 Semarang merupakan salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digunakan untuk penanaman nilai karakter kepada para siswanya, salah satu contoh nilai karakter yang dapat ditanamkan adalah nilai tanggungjawab. Nilai-nilai luhur yang ditanamkan berlandaskan pada nilai yang tertuang pada kode kehormatan pramuka yakni Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka. Nilai-nilai dalam Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka dapat ditanamkan pembina secara teratur dan terarah terhadap siswa melalui kegiatan-kegiatan pramuka yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang.

Kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan perkemahan/pengembaraan, kegiatan rekreasi/permainan dan kegiatan partisipasi yang ke semua kegiatan tersebut menjunjung nilai-nilai karakter. Seperti dengan yang disampaikan oleh Yitno selaku pembina:

“Kepramukaan di sekolah selain memberikan keterampilan juga berupaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, salah satunya tanggungjawab. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa bertanggungjawab sejak dini, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari” (wawancara tanggal 12 april 2013).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pembina berusaha menanamkan dan menumbuhkan sikap tanggungjawab kepada siswa. Hal

ini dilakukan dengan memberikan beberapa tanggungjawab kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler kepramukaan. Dalam pemberian tanggungjawab kepada siswa, pembina berusaha untuk mendampingi siswa sehingga jika siswa mengalami suatu kesulitan maka pembina memberikan arahan dan dorongan kepada siswa. Dari hasil penelitian di lapangan, macam-macam tanggungjawab yang ditanamkan kepada siswa melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang meliputi tanggungjawab siswa terhadap diri sendiri, tanggungjawab terhadap orang lain, tanggungjawab terhadap alam dan tanggungjawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Hal ini didukung seperti yang dikemukakan oleh Windi Febiani kelas VIIIIG:

“Kami diajarkan selalu bertanggungjawab dalam hal apapun kak, seperti bertanggungjawab mengerjakan tugas yang diberikan pembina, bertanggungjawab dan peduli terhadap alam sekitar, serta bertanggungjawab kepada Tuhan Yang Maha Esa ketika kegiatan pramuka berlangsung” (wawancara 5 april 2013).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa perilaku siswa yang menunjukkan sikap tanggungjawab terhadap dirinya sendiri sebagai seorang pribadi. Tanggungjawab siswa terhadap dirinya sendiri berkaitan bagaimana siswa tersebut menjaga keseimbangan jasmani dan rohani dalam dirinya. Salah satu perilaku tersebut adalah sikap siswa untuk menjaga kesehatan dan menjaga kebersihan diri ketika mengikuti kegiatan pramuka. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Windi Febiani kelas VIIIIG:

“Saya berusaha untuk menjaga kesehatan kak, biar tidak sakit dan tidak merepotkan teman apalagi ketika kegiatan kemah. Bentuknya dengan tidak lupa untuk makan ketika kegiatan dan istirahat yang cukup” (wawancara 5 april 2013).

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Andika Cahya kelas

#### VIII:

“Menjaga kebersihan diri merupakan tanggungjawab kita terhadap badan kita, misal ketika kegiatan ya seperti tidak lupa mandi terus memakai pakaian yang bersih dan rapi” (wawancara 5 april 2013).

Berdasarkan pernyataan di atas, siswa berusaha untuk menjaga kesehatan dan menjaga kebersihan dirinya, hal ini dilakukan siswa untuk mengantisipasi agar tidak jatuh sakit sehingga selalu dalam kondisi yang fit atau sehat ketika kegiatan pramuka berlangsung terutama ketika kegiatan kemah. Siswa memanfaatkan waktu istirahat atau ishoma untuk beristirahat, bersembahyang dan membersihkan badan. Perilaku siswa untuk menjaga kesehatan dan menjaga kesbersihan dirinya ditunjukkan dengan tidak lupa makan, cukup istirahat, tidak lupa membersihkan badan seperti mandi, mengikuti senam pagi bersama dengan pembina dan pelatih serta memakai pakaian yang bersih dan rapi.



Gambar 1. Istirahat makan ketika kegiatan kemah sebagai bentuk tanggungjawab terhadap diri sendiri  
(Sumber: Dokumentasi dari Sekolah)

Berdasarkan hasil penelitian perilaku lain siswa yang menunjukkan sikap bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri adalah dengan tidak melupakan belajar ketika mengikuti ekstrakurikuler pramuka di sekolah. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ana Fitri kelas VIII B:

“Walaupun ikut pramuka, saya tidak lupa untuk belajar kak karena itu adalah tanggungjawab saya, tinggal bagaimana cara untuk membagi waktunya untuk belajar dan ikut kegiatan, saya berusaha untuk selalu mendapat nilai yang baik dalam pelajaran” (wawancara 5 april 2013).

Berdasarkan pernyataan tersebut, siswa berusaha untuk membagi waktu untuk belajar dan mengikuti kegiatan pramuka sebagai bentuk tanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Siswa-siswi yang mengikuti pramuka di SMP Negeri 13 Semarang kebanyakan merupakan siswa yang berprestasi di sekolah, hal ini dapat menunjukkan bahwa mengikuti kegiatan kepramukaan yang ada di sekolah bukan merupakan halangan untuk melupakan tugas belajar karena belajar merupakan tugas utama seorang pelajar tergantung sikap siswa untuk dapat membagi waktu untuk belajar dan mengikuti kegiatan.

Tanggungjawab terhadap orang lain juga penting dikarenakan siswa adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain, dimana segala perilakunya harus berani dipertanggungjawabkan dihadapan orang lain. Hal ini juga dilakukan untuk melatih siswa agar berani melaksanakan kewajiban atau tugas yang diberikan kepadanya dan berani menanggung resiko apabila telah melakukan suatu kesalahan sebagai bentuk tanggungjawabnya. Salah satu perilaku siswa



bertanggungjawab terhadap orang lain terutama kepada pembina adalah meminta ijin ketika tidak berangkat pramuka. Hal ini seperti dengan yang dikemukakan oleh Andika Cahya kelas VII I:

“Saya meminta ijin biar pembina tahu alasan mengapa saya tidak berangkat, biasanya kalau tidak berangkat pramuka nanti ngomong langsung dengan pembina atau membuat surat.” (wawancara 5 april 2013).

Berdasarkan penelitian, Siswa yang tidak bisa hadir dalam kegiatan pramuka memiliki kesadaran untuk meminta ijin dengan membuat surat ijin atau meminta ijin secara langsung kepada pembina. Meminta ijin ketika tidak berangkat pramuka dilakukan siswa agar pembina mengetahui alasan siswa tidak berangkat pramuka, sehingga di daftar hadir siswa tidak akan kosong atau alpa.

Perilaku siswa sebagai bentuk tanggungjawab terhadap orang lain adalah dengan menjalankan hukuman ketika melakukan kesalahan. Siswa memiliki kesadaran untuk menerima hukuman sebagai konsekuensi karena telah melakukan kesalahan sebelumnya. Melaksanakan hukuman yang diberikan oleh pembina dapat dikatakan sebagai salah satu sikap tanggungjawab siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ana Fitri kelas VIII B:

“Saya pernah mendapatkan hukuman kak, karena tidak berangkat tanpa meminta ijin dan kabur ketika latihan. terus saya dihukum push up, saya melaksanakan hukuman yang diberikan oleh pembina karena itu konsekuensi yang harus saya terima karena telah melanggar peraturan” (wawancara 5 april 2013).

Hal ini juga sependapat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Andika Cahya kelas VII I:

“Pernah mendapatkan hukuman kak, karena tidak mengerjakan tugas dan tidak berangkat latihan. ya melaksanakan hukumannya karena itu resiko yang harus saya terima” (wawancara 5 april 2013).

Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 13 Semarang, perilaku bertanggungjawab siswa terhadap orang lain adalah dengan mengerjakan tugas yang diberikan, orang lain di sini adalah tanggungjawab siswa kepada pembina dan kepada temannya sendiri. Tanggungjawab kepada pembina dapat ditunjukkan dengan sikap siswa menjalankan tugas yang diberikan oleh pembina, sedangkan tanggungjawab kepada sesama teman dapat ditunjukkan dengan pembagian siswa menjadi beberapa kelompok atau regu dalam kepramukaan, dengan sistem beregu ini siswa dilatih saling memikul tanggungjawab untuk menjalankan segala kegiatan dengan pembagian tugas bersama teman-temannya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Yitno selaku pembina:

“Bentuk sikap bertanggungjawab siswa dalam pramuka seperti mengerjakan tugas yang telah diberikan, tugas yang diberikan dapat berupa tugas individu maupun tugas regu. Dengan menjalankan semua tugas tersebut dapat menunjukkan bagaimana tanggungjawab mereka terhadap orang lain” (wawancara 12 april 2013).

Hal ini didukung seperti yang dikemukakan Andika Cahya kelas

#### VII I:

“Kalau tugas regu biasanya ada pembagian tugas kak, biar nanti semua anak sama-sama kerja dan tidak ada yang mengangur, tiap anak harus menjalankan tugas tersebut dengan baik sebagai bentuk tanggungjawabnya” (wawancara 5 april 2013).

Berdasarkan pengamatan di lapangan, salah satu tugas yang diberikan pembina kepada siswa dalam kegiatan pramuka adalah

pembina menunjuk beberapa siswa untuk menjadi petugas upacara/apel kegiatan pramuka seperti menjadi pemimpin upacara, pembawa bendera, pembaca dasa darma, dirigen dan lain-lain. Pembina menunjuk siswa untuk menjadi petugas upacara secara bergiliran. Dengan pemberian tugas tersebut dapat menumbuhkan keberanian dan menanamkan tanggungjawab siswa untuk dapat menjalankan tugas yang diembannya dengan sungguh-sungguh. Hal ini didukung wawancara dari Ana Fitri

VIIIB:

“Biasanya ada siswa yang ditunjuk pembina menjadi petugas upacara atau apel ketika kegiatan pramuka kak” (wawancara 5 april).

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian, ketika latihan pramuka pembina juga memberikan tugas kepada tiap regu yaitu lomba regu. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi materi dan siswa yang hadir dalam latihan. Lomba antar regu dilakukan dengan cara pembina memberikan materi tentang kepramukaan terlebih dahulu seperti menaksir pohon, tali-temali, sandi-sandi morse, membuat peta lapangan, pionerring, peraturan baris-berbaris (PBB) dan lain-lain. Selanjutnya, siswa tiap regu akan mendapatkan soal yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan sebelumnya dan harus dikerjakan bersama-sama dengan teman seregunya. Dengan mengerjakan tugas regu ini, ada upaya menanamkan tanggungjawab siswa kepada temannya, dimana siswa saling bertanggungjawab untuk saling bekerjasama memecahkan jawaban dari soal yang diberikan. Tugas lain adalah menunjuk siswa

menjadi peserta lomba tingkat di gugus depan lain dan kwartir. Pembina menunjuk siswa untuk menjadi peserta lomba melalui seleksi kemampuan dan keaktifan siswa dalam kegiatan kepramukaan. Siswa yang terpilih bertanggungjawab mengikuti latihan pemantapan materi yang akan dilombakan seperti materi pionerring, PBB, bersemboyan dan lain-lain. Kegiatan latihan yang diberikan adalah selama 3 hari seminggu yakni selasa, kamis dan sabtu. Namun, jika sudah mendekati waktu perlombaan jadwal latihan ditingkatkan menjadi setiap hari. Pelaksanaan latihan siswa dilakukan dengan didampingi oleh pembina dan pelatih pramuka disekolah.



Gambar 2. Latihan persiapan lomba sebagai bentuk tanggungjawab terhadap orang lain  
(Sumber: Dokumentasi pribadi di ambil pada 9 april 2013)

Terdapat tugas-tugas lain yang diberikan pembina kepada siswa, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Yitno selaku pembina:

“Bulan maret kemarin terdapat kegiatan lomba *Telulas Scout Competition 2013 (TSC)* di sekolah, saya juga memberikan tugas kepada siswa, misal untuk siswa yang ikut dewan galang mbak saya menunjuk mereka untuk menjadi panitia lomba, tugas mereka ya seperti menjadi petugas upacara pembukaan dan penutupan lomba, menerima pendaftaran/registrasi dan kehadiran peserta

lomba, menunjukkan peserta lomba untuk ke arena perlombaan, menunjukkan *basecamp* bagi peserta lomba yang sudah hadir serta mendokumentasikan kegiatan dan lain-lain. Selain itu untuk kelas 7 yang bukan dewan galang, saya juga memberikan tugas untuk mendokumentasikan semua kegiatan yang ada ketika pelaksanaan lomba TSC tersebut, tugas ini bentuknya berupa laporan dokumentasi dan dikerjakan dengan teman sebangunnya” (wawancara 12 april 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, pembina juga pernah memberikan tugas kepada siswa ketika kegiatan *telulus scout competition* (TSC). Kegiatan TSC dilakukan dalam rangka memperingati HUT gudup SMP Negeri 13 Semarang yang dilaksanakan pada tanggal 3 maret 2013. Kegiatan ini merupakan lomba tingkat untuk tingkatan pramuka siaga dan penggalang yang terdiri dari beberapa lomba seperti lomba pionerring, lomba yel-yel, lomba mendirikan tenda, lomba bersemboyan, lomba PBB, lomba hiking, lomba menaksir tinggi, sendratari dan lain sebagainya. Dikarenakan banyaknya kegiatan lomba yang ada, pembina menunjuk beberapa siswa untuk menjadi panitia lomba. Dengan memberikan tugas menjadi panitia tersebut siswa dilatih untuk berani dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa juga dituntut untuk aktif menyelesaikan tugas serta melatih kerjasama dengan temannya untuk menjalankan tugas yang telah diberikan kepadanya.



Gambar 3. Dewan galang mendapat tugas menjadi panitia lomba TSC sebagai bentuk tanggungjawab terhadap orang lain  
(Sumber: Dokumentasi dari sekolah)

Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa yang menjadi panitia lomba antara lain menjadi petugas upacara pembukaan dan penutupan lomba, menerima pendaftaran/registrasi dan kehadiran peserta lomba, memberikan penunjuk arah ke arena perlombaan, membantu juri ketika melakukan penilaian, merekap nilai dari peserta lomba serta mendokumentasikan kegiatan lomba. Siswa yang tidak menjadi panitia lomba, tiap-tiap regu juga mendapatkan tugas untuk mendokumentasikan kegiatan pelaksanaan lomba yang sedang berlangsung. Hasil dokumentasi tersebut dijadikan laporan dokumentasi yang harus dikumpulkan kepada pembina.

Kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang juga menanamkan tanggungjawab terhadap alam kepada para siswanya. Hal ini dilakukan karena kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang aktivitasnya kebanyakan dilakukan di luar ruangan atau di alam terbuka.

Pelaksanaan kegiatan pramuka yang dilakukan di alam terbuka bertujuan siswa dapat lebih mengenal dan mencintai lingkungan sekitar. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Yitno selaku pembina pramuka bahwa:

“Saya mengajarkan siswa untuk menjaga dan memelihara lingkungan mbak, dengan tidak membuang sampah sembarangan ketika kegiatan dan melakukan penghijauan karena kegiatan pramuka sendiri merupakan kegiatan yang banyak dilakukan di alam, jadi sebagai pramuka yang baik sudah sepantasnya kita ikut menjaga kelestarian alam sekitar mbak.” (wawancara tanggal 12 april 2013).

Berdasarkan pada hasil penelitian, Pramuka di SMP Negeri 13 Semarang banyak mengadakan kegiatan sebagai salah satu upaya menanamkan kepedulian dan tanggungjawab siswa terhadap alam. Kegiatan-kegiatan yang ada berusaha untuk melibatkan keaktifan siswa secara langsung melalui kegiatan praktik sehingga dapat membuat siswa lebih tertarik dan tertantang untuk mengikutinya. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat memunculkan kesadaran siswa menjaga dan memelihara lingkungan baik ketika kegiatan pramuka maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Andika Cahya kelas VII I:

“Saya menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, saya juga melakukan penghijauan dengan menanam beberapa tanaman dirumah dan mengikuti penghijauan di sekolah, saya melakukannya selain karena hobi juga untuk menjaga lingkungan agar tetap asri” (wawancara tanggal 5 april 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, siswa menjaga kebersihan tempat sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan, pembina mengarahkan siswa untuk membuang sampah pada tempat sampah yang

telah disediakan. Hal ini dilakukan baik ketika sedang melakukan latihan rutin di sekolah maupun melakukan kegiatan kemah, siswa menjaga keadaan sekitar tempat perkemahan dalam kondisi yang bersih. Dalam upaya untuk menumbuhkan kesadaran dan memberikan pengetahuan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, pembina mengajak siswa untuk melakukan kunjungan ke Tempat Pengolahan Sampah Terpadu di KSM Ngudi Kamulyan, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Yitno selaku pembina:

“Saya pernah mengajak siswa untuk studi banding di tempat pengolahan sampah KSM Ngudi Kamulyan di Sampangan, dengan mengajak mereka ke tempat tersebut diharapkan mereka memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan, memberikan pengetahuan tentang perbedaan sampah organik dan anorganik serta mendapatkan pengetahuan tentang manfaat daur ulang sampah” (wawancara tanggal 12 april 2013).

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan yang dilakukan adalah mengajak siswa untuk studi banding ke tempat pengolahan sampah (TPS) di KSM Ngudi Kamulyan yang terletak di daerah Sampangan. Kegiatan ini dilakukan pembina dengan mengajak para siswa sepulang dari sekolah menuju ke tempat pengolahan sampah tersebut pada bulan Maret tahun 2012.





Gambar 4. Kunjungan Siswa ke KSM Ngudi Kamulyan sebagai bentuk tanggungjawab terhadap alam  
(Sumber: Dokumentasi dari Sekolah)

Ketika kunjungan para siswa dibekali pengetahuan-pengetahuan umum mengenai pengelolaan sampah terpadu seperti pengetahuan untuk membedakan sampah organik dan anorganik, pengetahuan cara membuat pupuk kompos serta pengetahuan untuk mengolah atau mendaur ulang sampah menjadi barang-barang yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi seperti menjadi tas, vas bunga, bros dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberi pengetahuan dan pemahaman kepada siswa untuk pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan, bahkan dengan pengelolaan yang tepat sampah-sampah yang ada dapat menghasilkan barang-barang yang memiliki nilai ekonomi dan bermanfaat seperti pupuk kompos dan barang-barang daur ulang dari limbah sampah.

Bentuk perilaku tanggungjawab siswa terhadap alam adalah dengan melakukan penghijauan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ana Fitri kelas VIII B:

“Saya berusaha tidak membuang sampah sembarangan dan saya juga menanam pohon penghijauan di sekitar rumah dirumah seperti menanam pohon alpukat dan bunga, saya juga mengikuti kegiatan penghijauan di sekolah karena pembina selalu mengajarkan untuk selalu mencintai alam” (wawancara tanggal 5 april 2013).

Berdasarkan pengamatan di lapangan, salah satu bentuk kegiatan yang digunakan pembina untuk menanamkan tanggungjawab dan kepedulian siswa terhadap alam sehingga memiliki kesadaran untuk memelihara lingkungan adalah dengan mengajak siswa melakukan penghijauan di sekitar lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan dengan menugaskan tiap-tiap regu siswa untuk membawa 3 tanaman baik berupa tanaman bunga maupun tanaman obat. Dengan didampingi pembina dan kakak-kakak alumni siswa diajak berkelilingi sekolah untuk menanam tanaman yang sudah dibawa oleh siswa sebelumnya. Di akhir kegiatan, Pembina mengingatkan siswa agar tidak hanya menanam penghijauan saja, diharapkan juga siswa ikut menjaga tanaman tersebut dengan menyirami tanaman agar tidak layu atau mati. Selain itu, terdapat beberapa kegiatan lain, seperti yang dikemukakan oleh Windi Febiani kelas VIII G:

“Kegiatannya yang berkaitan dengan tanggungjawab terhadap alam banyak kak, selain melakukan penghijauan dan praktek membuat biopori di sekolah kami juga ke tempat pengolahan sampah, kami diberi tahu cara pemilahan sampah, trus diajarkan membuat pupuk dan daur ulang juga kak. ketika kegiatan kemah dianpinru juga, kami diajak untuk bakti masyarakat membersihkan lingkungan sekitar kak” (wawancara 5 april 2013).

Hal ini juga didukung dari pernyataan yang disampaikan oleh Yitno selaku pembina:

“Kami melakukan bakti masyarakat dengan membersihkan lingkungan sekitar sekolah sepanjang jalan lamongan mbak, kegiatan ini dilakukan hari minggu sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mereka, setelah membersihkan kami juga memberikan sapu dan ekrak untuk diberikan ke masyarakat sekitar. Ketika kegiatan kemah di daerah bandungan kami juga melaksanakan bakti masyarakat mbak dengan membersihkan lingkungan sekitar perkemahan” (wawancara 12 april 2013).

Berdasarkan hasil penelitian siswa juga ikut serta dalam melaksanakan bakti lingkungan dengan membersihkan lingkungan sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan ketika Perkemahan Dianpinru dalam rangka peringatan hari Boden Powell di sekolah, pada bulan Desember tahun 2012. Pelaksanaannya dilakukan di sekitar jalan Lamongan Raya atau jalan sekitar sekolah. Kegiatan dimulai dengan menugaskan siswa tiap regu untuk membawa perlengkapan seperti sapu, ekrak, kain lap dan lain-lain. Dengan didampingi oleh pembina siswa mulai membersihkan lingkungan sekitar jalan Lamongan Raya, setelah selesai peralatan kebersihan yang digunakan disumbangkan ke masyarakat sekitar. Hal serupa juga dilakukan ketika Kegiatan Kemah Bakti di daerah Bantir, Bandung. Kegiatan kemah akhir tahun ini dilaksanakan pada bulan Mei 2012. Dengan format kegiatan yang sama yaitu kegiatan bakti masyarakat dengan membersihkan lingkungan sekitar. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa regu, tiap regu ditugaskan untuk membawa peralatan kebersihan seperti sapu, ekrak dan kain lap. Tiap-tiap regu harus menyelesaikan permainan atau *outbond* di tiap-tiap pos yang terdiri dari 6 pos. Regu yang berhasil menyelesaikan permainan dapat melanjutkan ke pos selanjutnya,

sedangkan bagi regu yang kalah harus mendapatkan hukuman membersihkan tempat-tempat tertentu seperti rumah warga dan mushola. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat, serta merupakan salah satu cara mengajak siswa agar lebih meningkatkan kepedulian dan tanggungjawabnya dalam menjaga dan memelihara lingkungan sekitar.

Bentuk kegiatan lain yang dilakukan siswa dan pembina, berkaitan dengan bakti lingkungan adalah praktik membuat biopori di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan ketika Kemah Persami pada bulan September tahun 2012. Kegiatan ini dilakukan dengan pendampingan langsung oleh pembina, pelatih dan kamabigus. Siswa diajarkan praktek langsung membuat lubang-lubang resapan biopori di lingkungan sekitar sekolah. Lubang resapan biopori ini merupakan teknologi yang tepat guna dan ramah lingkungan untuk mengatasi banjir dengan cara meningkatkan daya resap air tanah. Kegiatan ini diharapkan siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang teknik membuat biopori, selain itu teknik ini juga merupakan salah satu materi yang tercantum dalam materi uji SKU. Dengan pemberian pengetahuan tersebut siswa dapat semakin menyadari akan arti pentingnya menjaga lingkungan sehingga siswa dapat mempraktekkannya di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Perilaku tanggungjawab lain yang ditanamkan kepada siswa adalah tanggungjawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tanggungjawab

terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah berupa ketaqwaan dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia selain sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial juga merupakan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggungjawab terhadap Tuhan di SMP Negeri 13 Semarang dilakukan untuk tidak melupakan kedudukan siswa sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa dalam kegiatan pramuka, sehingga dapat membiasakan diri hidup sesuai perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya dalam kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Andika Cahya kelas VII I:

“Saya selalu berdoa baik sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan kak dan juga menjalankan ibadah ketika latihan pramuka maupun kemah” (wawancara tanggal 5 april 2013).

Hal ini didukung dengan pernyataan seperti yang dikemukakan oleh Yitno selaku pembina:

“Saya mengajak siswa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, lalu mengajak mereka untuk sholat berjamaah bersama teman-temannya dan pembina. Selain itu, menganjurkan mereka menjalankan amalan shodaqoh di masyarakat. Saya juga menghimbau siswa tidak hanya menjalankan kegiatan tersebut ketika berada di sekolah saja tetapi juga di rumah maupun lingkungan sekitar” (wawancara tanggal 12 april 2013).

Berdasarkan penelitian di lapangan, siswa melakukan beberapa perilaku yang berkaitan dengan tanggungjawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kepramukaan. Perilaku siswa tersebut antara lain selalu memulai dan mengakhiri kegiatan dengan membaca doa, pembacaan doa dilakukan dengan dipimpin oleh pembina ketika apel/upacara pembukaan

dan penutupan kegiatan kepramukaan. Selain itu, pada saat latihan rutin siswa yang beragama islam juga menjalankan sholat berjamaah di mushola. Pada saat latihan rutin, siswa diberikan waktu isihoma sekitar 15 menit, para siswa bersama pembina menjalankan sholat berjamaah di mushola. Pembina menunjuk seorang siswa untuk menjadi imam sholat, hal ini diharapkan dapat melatih siswa untuk menumbuhkan keberanian dan tanggungjawab dihadapan teman-temannya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Windi Febiani kelas VIIIIG:

“Siswa yang beragama islam juga sholat berjamaah yang dilakukan bersama dengan pembina kak, baik ketika latihan rutin atau sedang kemah di luar” (wawancara 5 april 2013).

Berdasarkan jawaban tersebut, selain menjalankan ibadah ketika sedang latihan rutin, para siswa bersama pembina juga menjalankan sholat berjamaah ketika kegiatan perkemahan baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah. Ketika kegiatan perkemahan, pelaksanaan sholat berjamaah lebih terjadwal disesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat sebelumnya.



Gambar 5. Sholat berjamaah ketika kemah sebagai bentuk tanggungjawab terhadap Tuhan YME (Sumber: Dokumentasi dari Sekolah)

### **3. Metode Penanaman Nilai Tanggungjawab yang Ditanamkan Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang**

Dalam upaya menanamkan nilai tanggungjawab kepada siswa, pembina menggunakan beberapa metode. Metode di sini adalah cara yang teratur dan terarah yang digunakan oleh pembina untuk mencapai suatu maksud atau tujuan yaitu menanamkan nilai tanggungjawab kepada siswa. Berdasarkan penelitian di lapangan, beberapa cara yang digunakan oleh pembina dalam menanamkan tanggungjawab kepada siswa sebagai berikut:

#### **1) Pemberian nasihat**

Cara yang digunakan dalam menanamkan tanggungjawab siswa adalah dengan pemberian nasihat yang dilakukan pembina kepada siswa. Pemberian nasihat bertujuan siswa dapat memperbaiki diri serta memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa sehingga tidak mengulangi kesalahannya lagi, serta membentuk karakter baik dalam diri siswa.

Berdasarkan penelitian, pembina selalu memberikan nasihat kepada siswa dalam setiap kesempatan ketika kegiatan pramuka berlangsung. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pembina memberikan nasihat kepada siswa untuk berangkat latihan maupun mengikuti kegiatan pramuka lainnya. Seperti dengan yang disampaikan oleh Yitno selaku pembina:

“Saya mengingatkan siswa untuk berangkat pramuka biasanya pas upacara/apel pembukaan latihan rutin mbak, selain itu ketika

pelajaran saya berlangsung saya juga menyinggung di kelas hanya sekedar untuk mengingatkan mereka” (wawancara tanggal 12 april 2013).

Berdasarkan keterangan tersebut, pembina disini memiliki peran untuk menanamkan tanggungjawab kepada siswa dengan cara memberi nasihat sehingga pelan-pelan memunculkan kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan latihan pramuka. Dengan menumbuhkan kesadaran siswa diharapkan siswa untuk memiliki sikap tanggungjawab yang benar-benar tumbuh dari dalam diri sendiri, sehingga siswa tidak merasa terpaksa atau terbebani mengikuti kegiatan-kegiatan pramuka yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini dilakukan mengingat pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang mempunyai nilai tersendiri di laporan hasil belajar, sehingga di sini pembina selalu berupaya mengingatkan siswa agar tidak lupa berangkat latihan.

Selain itu, pembina juga memberikan nasihat kepada siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan, merusak tanaman di lingkungan sekitar serta membiasakan diri untuk melakukan penghijauan. Pembina menyampaikan nasihat kepada siswa di saat upacara/apel pembukaan latihan maupun perkemahan dan ketika kumpul-kumpul atau *sharing* dengan para siswa. Pada saat kegiatan kemah siswa juga diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar seperti tempat perkemahan, sehingga ketika selesai kemah kondisi tempat tetap bersih seperti semula. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Andika Cahya kelas VII I:



“Pembina menasihati kami untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarang dan tidak merusak tanaman sekitar, hal ini biasanya dilakukan ketika apel pembukaan kegiatan atau ketika sedang kumpul-kumpul” (wawancara 5 april 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, pembina juga memberikan nasihat berupa ajakan kepada siswa untuk tidak lupa untuk selalu berdoa baik sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pramuka. Selain itu, pembina selalu mengingatkan siswa untuk tidak lupa menjalankan ibadah ketika sedang mengikuti kegiatan pramuka, bagi siswa yang beragama islam diarahkan agar tidak lupa menjalankan sholat dan bagi siswa non islam juga selalu diingatkan menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing selama mengikuti kegiatan pramuka.

## 2) Keteladanan pembina

Berdasarkan hasil penelitian, pembina memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter siswanya melalui cara pemberian contoh atau keteladanan. Keteladanan di sini adalah pemberian contoh baik berupa sikap maupun perilaku pembina kepada anak dan diharapkan dengan pemberian contoh tersebut dapat dijadikan contoh oleh siswa. Mengingat pembina dijadikan sosok yang menjadi panutan, teladan dan inspiratif bagi siswa, sehingga sudah sepantasnya pembina menjaga perilaku dan memberikan contoh yang baik di depan siswanya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Yitno selaku pembina:

“Saya tidak hanya mengingatkan siswa tetapi juga memberikan contoh sikap kepada mereka seperti berusaha untuk selalu hadir

tepat waktu dalam kegiatan pramuka... menunjukkan keteladanan kepada mereka untuk tidak merusak dan menjaga kebersihan lingkungan... ikut serta siswa untuk sholat berjamaah ketika waktu ishoma pada setiap kegiatan pramuka” (wawancara 5 april 2013).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, pembina selalu memberikan keteladanan berupa sikap atau perilaku kepada siswa. Pembina berusaha memberikan contoh kepada siswa, karena pembina dianggap sebagai sosok yang dijadikan panutan. Hal ini ditunjukkan dengan kehadiran pembina pada setiap kegiatan pramuka yang diadakan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Pembina berusaha untuk hadir dalam setiap kegiatan pramuka yang diadakan serta mendampingi siswa ketika melaksanakan kegiatan, pembina juga memberikan arahan dan motivasi sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Windi Febiani kelas VIII G:

“Pembina menjadi sosok panutan bagi kita ketika kegiatan pramuka, contoh keteladanan yang ditunjukkan pembina ya seperti datang tiap kegiatan kepramukaan, memakai seragam pramuka lengkap, tidak membuang sampah sembarangan dan mengajak untuk sholat berjamaah bersama kak” (wawancara 5 april 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, pembina sebagai sosok panutan dan inspiratif bagi siswa berusaha untuk memberikan contoh sikap dan perilaku bertanggungjawab terhadap alam dalam kegiatan pramuka. Sikap yang ditunjukkan oleh pembina adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan ketika kegiatan pramuka berlangsung. Contoh lain pemberian keteladanan yang dilakukan oleh

pembina adalah pembina berusaha untuk selalu menjalankan ibadah selama kegiatan pramuka, pembina juga mengajak siswa untuk menjalankan sholat berjamaah.

### 3) Pemberian tugas

Berdasarkan hasil penelitian, dalam menanamkan tanggungjawab kepada siswa digunakan dengan cara pemberian tugas.

Pemberian tugas merupakan salah satu bentuk melatih siswa menerima tugas dan bertanggungjawab terhadap hal yang ditugaskan kepadanya. Seperti dengan yang disampaikan oleh Yitno selaku pembina:

“Saya membiasakan siswa menerima tugas mbak, bisa dengan tugas-tugas yang terlihat sederhana sampai tugas-tugas yang menantang dan tentunya menarik bagi mereka. Dengan cara tersebut akan melatih mereka bertanggungjawab dan berani menjalankan tugas yang telah diembankan tersebut ”  
(wawancara tanggal 12 april 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan pembina memberikan beberapa tugas kepada siswa, tugas-tugas yang diberikan dapat berupa tugas individu atau tugas regu.

Tujuan pemberian tugas untuk melatih siswa lebih aktif dalam kegiatan pramuka. Pemberian tugas sebagai salah satu cara menanamkan tanggungjawab kepada siswa dikarenakan siswa harus mempertanggungjawabkan segala tugas yang telah dikerjakannya tersebut. Tugas yang dilaksanakan merupakan salah satu bentuk tanggungjawab siswa kepada pembina adalah contohnya dengan menjalankan tugas tersebut dengan baik. Selain melatih

tanggungjawab siswa, tugas-tugas yang diberikan juga melatih dan menanamkan kekompakan dan kerjasama siswa dengan temannya. Pemberian tugas adalah salah satu bentuk latihan sehingga siswa memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas serta menumbuhkan keberanian siswa dalam menghadapi tantangan dan resiko yang dihadapinya dalam menjalankan tugasnya tersebut. Dalam kegiatan pramuka tugas-tugas yang diberikan kebanyakan bersifat tugas regu, dengan tugas regu seperti ini siswa dituntut bisa bekerjasama dengan temannya. Tiap-tiap siswa akan mendapatkan pembagian tugas tertentu dan bentuk tanggungjawab siswa kepada temannya tersebut dilihat bagaimana siswa tersebut dalam menjalankan atau menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian cara yang digunakan seperti pemberian tugas dapat menumbuhkan kesadaran siswa agar menjalankan tanggungjawabnya, hal tersebut terlihat dengan sikap mereka yang selalu berusaha menjalankan dengan baik tugas yang telah diberikan sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Windi

Febiani kelas VIII G:

“Saya berusaha untuk menjalankan tugas yang diberikan oleh pembina karena itu merupakan kebanggaan tersendiri bagi saya kak... bagi saya tugas itu tantangan tersendiri kak” (wawancara 5 april 2013).

Tugas-tugas yang diberikan pembina kepada siswa antara lain tugas menjadi petugas upacara/apel ketika kegiatan pramuka, tugas mengikuti lomba tingkat di gugus depan lain dan kwartir, tugas

menjadi panitia lomba *telulus scout competition*, tugas lomba regu ketika latihan pramuka, serta tugas regu untuk mendokumentasikan kegiatan *telulus scout competition*. Siswa melaksanakan tugas dengan baik dan siswa yang mengalami kesulitan tidak segan untuk meminta bantuan kepada pembina atau pelatih.

#### 4) Hukuman

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan. Cara lain yang digunakan untuk menanamkan tanggungjawab terhadap siswa adalah dengan menggunakan hukuman. Pemberian hukuman ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa sehingga siswa berusaha tidak mengulangi perbuatannya untuk membolos latihan pramuka, sehingga diharapkan siswa lebih bertanggungjawab dan berdisiplin mengikuti segala kegiatan kepramukaan yang ada. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ana Fitri kelas VIIIB:

“Saya pernah mendapatkan hukuman kak, karena tidak berangkat tanpa meminta ijin dan kabur ketika latihan. terus saya dihukum push up, saya melaksanakan hukuman yang diberikan oleh pembina karena itu konsekuensi yang harus saya terima karena telah melanggar peraturan” (wawancara 5 april 2013).

Berdasarkan pengamatan dilapangan, Hukuman-hukuman yang diberikan bersifat hukuman ringan dan hukuman berat. Hukuman ringan yang diberikan dapat berupa teguran dari pembina, pembina memberikan teguran langsung kepada siswa serta menanyakan langsung alasan siswa tidak berangkat pramuka. Hukuman lainnya berupa pemberian tugas kepada siswa, caranya dengan siswa

dipanggil pembina dan diberikan tugas yang berkaitan dengan materi kepramukaan yang diajarkan seperti menghafalkan Tri Satya atau Dasa Darma Pramuka, membuat ringkasan sejarah pramuka dan lain-lain, tugas tersebut dikerjakan atau dikumpulkan ketika siswa pulang sekolah. Selain itu, terdapat hukuman berat yang diberikan kepada siswa, hukuman ini diberikan kepada siswa apabila siswa tetap mengulangi kesalahannya atau tidak mengalami perubahan perilaku setelah sebelumnya diberikan hukuman ringan. Hukuman-hukuman berat yang diberikan antara lain pemberian hukuman *push up* dan *sit up* serta hukuman pemberian nilai jelek seperti “C” pada laporan hasil belajar, karena kehadiran dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian nilai ekstrakurikuler pramuka. hal ini juga berlaku kepada siswa yang tidak menjalankan tugas seperti tugas regu. hal ini seperti yang dikemukakan Yitno selaku pembina:

“Saya memberikan teguran kepada siswa yang tidak melaksanakan tugas dan memberikan waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut. Siswa yang tetap tidak menjalankan tugas tersebut akan mendapatkan nilai jelek di rapot” (wawancara 12 april 2013).

Sanksi yang diberikan berupa teguran dari pembina, seperti regu yang tidak melaksanakan tugas mendapatkan teguran terlebih dahulu dan diberikan batas waktu untuk mengumpulkan tugas itu, regu yang belum menyelesaikan tugas tersebut sampai batas waktu yang telah ditentukan nilai untuk tugas tersebut akan kosong dan akan mendapat hukuman pemberian nilai jelek seperti “C” pada laporan

hasil belajar. Cara pemberian sanksi ini diharapkan juga menimbulkan efek jera kepada siswa, sehingga siswa tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.

Siswa yang membuang sampah sembarangan atau merusak tanaman pada saat kegiatan pramuka, akan mendapatkan sanksi berupa teguran dari pembina. Pembina mengingatkan dan menasihati siswa untuk tidak mengulangi perbuatannya tersebut, serta meminta siswa untuk mengambil sampah yang telah dibuang dan memasukkannya ke tempat sampah yang tersedia. Dengan cara pemberian sanksi ini mampu menumbuhkan kesadaran siswa menjaga lingkungan sekitar dengan memberikan efek jera kepada siswa.

##### 5) Pemberian Penghargaan atau *Reward*

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pembina juga memberikan penghargaan kepada siswa atau regu yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Penghargaan ini bertujuan untuk memotivasi diri siswa lebih aktif mengikuti kegiatan. Penghargaan yang diberikan berupa pujian, nilai yang baik dan pada kegiatan-kegiatan tertentu terdapat hadiah atau piala yang diberikan oleh pembina. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Yitno selaku pembina bahwa:

“Bagi siswa yang aktif dan rajin mengikuti pramuka ada *reward* mbak. *reward* itu berupa pujian, hadiah dan nilai raport yang baik. Dengan cara tersebut mereka akan terpacu untuk saling berlomba-lomba menjadi yang terbaik” (wawancara tanggal 12 april 2013).

Hal ini didukung dari pernyataan yang dikemukakan oleh Windi

Febiani kelas VIII G:

“Kalau rajin dan aktif mengikuti kegiatan mendapat pujian dari pembina kak, ada juga hadiah atau piala ketika kegiatan kemah. rasanya bangga bisa mendapat pujian jadi lebih semangat ikut pramuka” (wawancara tanggal 5 april 2013).

Siswa yang mendapatkan penghargaan dapat menumbuhkan kebanggaan pada dirinya sehingga pada kegiatan yang akan datang siswa berusaha memberikan yang terbaik dan lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kepramukaan.



Gambar 6. Salah satu bentuk penghargaan  
(Sumber: Dokumentasi dari Sekolah)

#### 6) Pencapaian SKU dan SKK

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, cara lain yang digunakan untuk menanamkan tanggungjawab siswa adalah dengan pencapaian SKU dan SKK tingkat penggalang. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Shoki selaku pembina:

“Cara yang digunakan untuk menanamkan tanggungjawab ya dengan pencapaian SKU dan SKK siswa. Pencapaian SKU dan SKK tingkat penggalang ramu, rakit dan terap harus dilewati oleh tiap siswa sebagai syarat untuk kenaikan tingkat pengalng selanjutnya. Tiap-tiap siswa harus menyelesaikan tiap poin-poin



materi uji SKU sebagai bentuk tanggungjawabnya mengikuti ekstrakurikuler pramuka” (wawancara 12 april 2013).

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka wajib untuk mengikuti ujian SKU dan SKK yang diadakan. Hal ini sebagai salah satu syarat siswa untuk naik tingkat ketingkatan penggalang selanjutnya. Di dalam ujian SKU terdapat beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi, syarat tersebut seperti syarat minimal kehadiran latihan pramuka, ikut kegiatan perkemahan penggalang sesuai dengan standar perkemahan yang telah ditentukan, dan ikut serta dalam kegiatan lomba pramuka penggalang di gugus depan maupun kwartir dan lain-lain. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ana Fitri kelas VIII B::

“Mengikuti ujian SKU dan SKK sebagai syarat kenaikan tingkat, saya menyelesaikan semua materi yang diujikan setelah berhasil bisa naik tingkat ke penggalang terap. Materi ujian ya berkaitan tentang pengetahuan umum kepramukaan, ketrampilan dan ada praktik juga kak sehingga saya harus aktif mengikuti segala kegiatan pramuka. Biasanya dilakukan di sekolah kak, nanti diberi waktu oleh pembina” (wawancara 5 april 2013).

SKU atau Syarat Kecakapan Umum adalah syarat kecakapan wajib yang harus dimiliki oleh siswa sebagai salah satu syarat kenaikan tingkat. Siswa yang berhasil menyelesaikan ujian SKU, maka siswa akan mendapat Tanda Kecakapan Umum atau TKU yang disematkan pembina melalui upacara pelantikan. SKK atau Syarat Kecakapan Khusus adalah syarat kecakapan pada suatu bidang tertentu dalam upaya pengembangan bakat dan minat siswa. Siswa yang berhasil menyelesaikan ujian SKK, maka siswa akan mendapat

Tanda Kecakapan Khusus atau TKK yang akan disematkan pembina pada saat upacara latihan mingguan. Tujuan ujian SKU dan SKK ini dilaksanakan dalam rangka untuk menilai kemampuan siswa terhadap suatu pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka.



Gambar 7. Pelaksanaan ujian SKU dan SKK  
(Sumber: Dokumentasi pribadi di ambil pada 19 april 2013)

Tanggungjawab siswa dapat dilihat dengan bagaimana cara siswa dalam menyelesaikan tiap poin-poin materi yang diujikan, siswa dituntut untuk menyelesaikan semua poin-poin materi yang diujikan. Siswa yang berhasil menyelesaikan ujian tersebut dapat naik tingkat ke tingkatan penggalang selanjutnya melalui upacara pelantikan naik tingkat.



Gambar 8. Upacara pelantikan naik tingkat  
(Sumber: Dokumentasi pribadi di ambil pada 19 april 2013)

Dengan memenuhi dan menyelesaikan syarat-syarat yang ada di ujian SKU dan SKK maka siswa sudah menunjukkan bentuk tanggungjawab mereka dalam kegiatan pramuka.

#### **4. Faktor-Faktor Pendukung dan Faktor-Faktor Penghambat dalam Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SMP Negeri 13 Semarang**

Pelaksanaan penanaman nilai tanggungjawab melalui kegiatan pramuka selain membutuhkan dukungan dari berbagai pihak agar dapat berjalan dengan lancar juga terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Hal-hal tersebut dapat muncul dikarenakan permasalahan kompleks yang seringkali muncul dalam kehidupan sehari-hari.

##### **a. Faktor Pendukung Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang**

###### **1) Faktor Internal**

a) Pembina pramuka

Dalam upaya menanamkan tanggungjawab kepada siswa diperlukannya peran serta dari pembina. Pembina disini merupakan sosok atau figur yang dijadikan teladan oleh para siswa, Sebagai sosok yang menjadi panutan sudah sepantasnya pembina memberikan teladan baik berupa ucapan maupun perbuatan yang baik kepada para siswa dalam kegiatan pramuka. Pembina selalu berusaha bertanggungjawab menjalankan tugasnya sebagai pembina pramuka di sekolah.

Kehadiran pembina dalam setiap kegiatan pramuka sangat berperan penting dalam upaya menanamkan tanggungjawab anak, pembina mendampingi siswa dan memberikan arahan serta evaluasi sehingga kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Seperti yang dikemukakan Yitno selaku pembina:

“Saya berusaha untuk selalu hadir ketika kegiatan pramuka. semisal saya berhalangan hadir, kegiatan tetap berjalan dengan baik karena dipandu oleh pelatih pramuka dan kakak-kakak alumni yang ikut membantu disini, tentu sebelumnya sudah berkoordinasi dengan saya terlebih dahulu” (wawancara tanggal 12 april 2013).

Selain itu, pengalaman yang dimiliki oleh pembina dalam dunia kepramukaan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan pramuka yang dapat dijadikan faktor pendukung. Pembina pramuka di SMP Negeri 13 Semarang sendiri sudah memiliki pengalaman yang cukup mumpuni dengan hampir 25

tahun terjun dalam dunia kepramukaan. Pengalaman yang dimiliki pembina sangat penting untuk mengukur kualitas pembina pramuka dalam membina kegiatan pramuka di SMP Negeri 13 Semarang. Pembina memiliki peran yang penting dalam menanamkan tanggungjawab kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan pramuka yang sudah tersusun dan terstruktur dalam program kerja.

b) Kesadaran dan motivasi diri siswa

Berdasarkan dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan, faktor pendukung yang ada adalah dari dalam diri siswa. Ketertarikan mereka dalam kegiatan nampak dari sikap antusias mereka dalam mengikuti kegiatan yang ada.

Seperti yang dikemukakan oleh Andika Cahya kelas VII I:

“Saya merasa senang mengikuti kegiatan pramuka, karena kegiatannya menyenangkan bisa bareng teman-teman dan dapat pengalaman baru” (wawancara 5 april 2013).

Beberapa siswa menunjukkan rasa senang ketika mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada, beberapa alasan yang disampaikan menunjukkan dengan mengikuti kegiatan pramuka mendapatkan banyak teman dan mendapat pengalaman baru. Berdasarkan pengamatan, sikap siswa juga cukup antusias dalam menerima tugas sebagai bentuk penanaman tanggungjawab yang merupakan salah satu faktor pendukung. Hampir semua siswa menjalankan tugas yang telah

diperintahkan oleh pembina sebelumnya, tugas yang diberikan dapat berupa tugas individu maupun tugas regu. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan minatnya dengan masuk sebagai dewan galang pramuka di sekolah.

c) Dana, sarana dan prasarana

Kegiatan pramuka yang tidak hanya dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah tetapi juga di luar lingkungan sekolah sudah pasti membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sumber dana penunjang kegiatan pramuka selama ini berasal dari dana iuran sukarela siswa dan dana dari sekolah. Selain itu, untuk kegiatan lomba *telulas scout competition* dalam rangka merayakan HUT GUDEP SMP Negeri 13 Semarang, membutuhkan dana yang tidak sedikit sehingga harus mencari dana tambahan dari sponsor. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Yitno selaku pembina:

“Dana yang tersedia berasal dari sekolah, selain itu iuran sukarela dari siswa. kalau ada kegiatan lomba seperti *telulas scout competition*, kami mencari dana tambahan dari sponsor” (wawancara 12 april 2013).

Setiap pelaksanaan kegiatan pramuka yang dilaksanakan membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang untuk kelancaran kegiatan, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar tanpa suatu hambatan.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa sarana dan prasarana yang tersedia menunjang kegiatan pramuka. Sarana

dan prasarana yang tersedia seperti sanggar pramuka, lapangan, peralatan kepramukaan antara lain tongkat, tali, tenda, bendera, peluit dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana yang tersedia dalam keadaan yang baik, untuk lebih menunjang kegiatan masih dibutuhkannya beberapa peralatan tambahan seperti tenda komando, peralatan memasak dan alat komunikasi.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Dukungan orangtua

Salah satu faktor yang mendukung terlaksananya penanaman tanggungjawab siswa dalam kegiatan pramuka adalah adanya dukungan dari orangtua. Dukungan yang diberikan orangtua dapat berupa dukungan moril atau materiil yang diberikan kepada siswa misalnya pemberian ijin berangkat latihan pramuka serta iuran-iuran dalam kegiatan pramuka. Dukungan ini dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan senang dalam mengikuti kegiatan pramuka yang ada di sekolah. Seperti yang dikemukakan Windi Febiani VIIIIG:

“Kalau orang tua memberi ijin berangkat latihan pramuka, asal tidak lupa waktu saja terus jangan terlalu ikut banyak kegiatan saja, ya tinggal kita saja yang pandai mengatur waktu saja” (wawancara 5 april 2013).

### b) Dukungan masyarakat sekitar

Salah satu faktor pendukung eksternal lain adalah dukungan dari masyarakat sekitar. Hal ini nampak bahwa masyarakat mengizinkan siswa untuk melaksanakan kegiatan di

lingkungan sekitar, tetapi dengan syarat kegiatan itu harus dilaporkan kepada ketua RT atau RW setempat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Yitno selaku pembina:

“Untuk pelaksanaan kegiatan pramuka selama ini belum ada hambatan yang muncul dari masyarakat sekitar mbak, malah beberapa kegiatan yang pelaksanaannya di luar semisal bakti masyarakat, mereka mempersilahkan kami untuk menjalankan kegiatan tersebut” (wawancara 12 april 2013).

Masyarakat menerima dengan baik siswa ketika menjalankan kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekitar. Bahkan beberapa masyarakat sekitar ikut membantu agar kegiatan dalam berjalan dengan baik.

b. Faktor Penghambat Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang

1) Faktor Internal

a. Kurangnya minat siswa

Kelancaran suatu kegiatan pramuka dapat dipengaruhi oleh kehadiran siswa itu sendiri. Dengan ketidakhadiran mereka, sudah tentu siswa tersebut akan tertinggal mengikuti kegiatan yang diadakan sehingga terlambat menerima pengetahuan umum maupun materi kepramukaan yang diberikan. Hal ini yang dapat menghambat upaya menanamkan tanggungjawab kepada siswa melalui kegiatan pramuka. hal ini seperti yang diungkapkan oleh Isna Rahmatul Layli kelas VIIF:



“Terkadang merasa capek jadi malas ikut latihan, apalagi sedang banyak tugas sekolah kak... saya juga tidak minat mengikuti pramuka” (wawancara 5 april 2013).

Berdasarkan hasil penelitian kepada siswa, didapatkan beberapa alasan siswa tidak menghadiri kegiatan atau latihan pramuka, alasan tersebut antara lain sakit, kepentingan keluarga, atau rasa malas dikarenakan merasa lelah atau bosan dengan kegiatan pramuka sehingga membuat mereka merasa enggan untuk berangkat. Selain itu, siswa juga tidak berminat untuk mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah, sehingga lebih sering membolos.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Pengaruh teman untuk membolos

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa, ditemukan bahwa adanya pengaruh yang dibawa teman-temannya yang cukup mempengaruhi ketidakhadiran siswa. Pengaruh itu bersifat negatif dengan mengajak siswa untuk membolos kegiatan pramuka. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Isna Rahmatul Layli kelas VII F:

“Banyak teman yang mempengaruhi kak, pernah gag berangkat pramuka selain karena males juga diajak membolos temen untuk pergi main” (wawancara 5 april 2013)”.

Faktor yang berasal dari teman-teman siswa juga cukup mempengaruhi proses penanaman tanggungjawab siswa agar berangkat kegiatan pramuka.

b) Faktor cuaca

Pelaksanaan kegiatan pramuka yang dilakukan di luar ruangan sangat bergantung dengan kondisi cuaca pada saat kegiatan tersebut berlangsung. Kegiatan-kegiatan di luar ruangan tersebut antara lain kegiatan perkemahan, hiking dan lain-lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor cuaca juga dapat menghambat pelaksanaan kegiatan pramuka di luar ruangan terutama jika cuaca hujan. Hal ini di dukung oleh hasil wawancara Windi Febiani VIIIIG:

“Cuaca cukup mengganggu sih kak, apalagi kalau tiba-tiba hujan, seragam dan peralatan jadi basah semua (wawancara 5 april 2013)”.

## B. Pembahasan

### 1. Macam-Macam Tanggungjawab yang Ditanamkan Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang

Tanggungjawab adalah kewajiban untuk menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan, seseorang dapat dikatakan bertanggungjawab apabila dirinya dengan sadar mengambil suatu keputusan, menjalani keputusan tersebut dan mau menghadapi serta menerima konsekuensi apa pun adanya (Indah, 2003:119). Penanaman nilai tanggungjawab yang dilaksanakan melalui kegiatan kepramukaan di

sekolah dapat memberikan dampak yang positif bagi sikap atau perilaku siswa, apabila kegiatan dapat dilaksanakan dan dikembangkan dengan lebih baik. Hal tersebut dilakukan dengan cara-cara penanaman yang dilakukan secara konsisten, terarah dan teratur yang dapat digunakan oleh pembina kepada siswa, sehingga siswa dapat memiliki kesadaran yang muncul dari dalam dirinya sendiri. Bentuk-bentuk kegiatan pramuka juga mendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter salah satunya nilai tanggungjawab kepada siswa. Rasa bertanggungjawab bukan merupakan sikap bawaan dari lahir, melainkan sikap yang didapatkan dari pembiasaan maupun pengajaran.

Dalam kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang, pembina menanamkan beberapa nilai-nilai luhur kepada siswa seperti yang tertuang dalam kode kehormatan pramuka, penanaman nilai-nilai ini agar siswa dapat berperilaku sesuai norma-norma yang ada di masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Superka (Zubaedi, 2011:209) bahwa nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan tingkah laku peserta didik dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan penelitian, perilaku siswa yang menunjukkan tanggungjawab terhadap dirinya sendiri dalam kegiatan pramuka di SMP Negeri 13 Semarang adalah dengan menjaga kesehatan dan menjaga kebersihan dirinya, hal tersebut dilakukan dengan cara beristirahat yang cukup, makan dengan teratur, ikut senam pagi bersama ketika kemah,

membersihkan badan baik mandi maupun mencuci kaki dan tangan serta berpakaian yang bersih dan rapi. Siswa menjaga kesehatan dan kebersihan diri karena mengantisipasi agar tidak jatuh sakit selama mengikuti kegiatan sehingga dapat melaksanakan segala kegiatan maupun tugas dengan baik. Selain itu, siswa juga tidak melupakan belajar sebagai bentuk tanggungjawabnya sebagai seorang pelajar. Belajar merupakan tugas utama seorang pelajar sehingga sesibuk apapun siswa dalam mengikuti kegiatan yang ada harus tepat bertanggungjawab untuk tidak melupakan tugasnya untuk belajar. Penyusunan program kegiatan pramuka yang dilakukan oleh pembina juga memperhatikan kondisi dan keadaan siswa, sehingga tidak mengganggu kegiatan akademik belajar siswa di sekolah. Kesadaran untuk menjaga kondisi jasmani dan rohani serta kesadaran akan tanggungjawabnya sebagai seorang pelajar ini dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk tanggungjawabnya terhadap diri siswa, hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Sudarmono (Pujiawati, 2012:33) bahwa tanggungjawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.

Perilaku tanggungjawab siswa terhadap orang lain dalam kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang ini dengan menjalankan menjalankan tugas yang diberikan oleh pembina kepada siswa, menjalankan hukuman sebagai resiko karena telah melakukan kesalahan atau melanggar peraturan, dan meminta ijin kepada pembina ketika tidak

berangkat kegiatan pramuka. Sikap ini dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab siswa untuk menjalankan segala tugas dan kewajiban yang berkaitan dengan serta tanggungjawab siswa untuk menanggung beban atas kesalahan yang telah dilakukannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rachman (2011,26) bahwa cerminan orang yang bertanggungjawab adalah menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta bersedia menanggung resiko atau akibat dari segala perbuatan yang telah dilakukannya.

Siswa juga menunjukkan tanggungjawabnya terhadap alam, yang dapat dilihat dari sikap siswa yang peduli dan bertanggungjawab dalam memelihara kebersihan dan kelestarian alam. Hal ini dikarenakan kebanyakan kegiatan kepramukaan yang ada dilakukan di alam terbuka seperti yang tertuang dalam Metode Kepramukaan dimana kegiatan kepramukaan dilakukan di alam terbuka yang bertujuan untuk memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dengan kebutuhan untuk melestarikannya serta mengembangkan suatu sikap untuk bertanggungjawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam. Perilaku bertanggungjawab siswa sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada alam adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan ketika kegiatan pramuka, menanam penghijauan baik yang dilakukan di rumah maupun di sekolah, serta bakti lingkungan. Hal ini dilakukan siswa agar tetap menjaga keseimbangan dan kelestarian alam sehingga lingkungan tetap terjaga keasriannya sebagai bentuk tanggungjawabnya untuk peduli

dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagai tempat tinggalnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ainy (Wardah, 2011:90) bahwa ciri orang yang bertanggungjawab juga harus peduli terhadap kondisi, dengan memahami kondisi diri sendiri, orang lain maupun keadaan lingkungan sekitarnya.

Siswa juga menunjukkan beberapa perilaku yang berkaitan dengan tanggungjawabnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, perilaku tersebut antara lain membaca doa baik sebelum maupun sesudah menjalankan kegiatan kepramukaan serta tidak lupa untuk melaksanakan ibadah ketika kegiatan pramuka berlangsung sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Hal ini dilakukan mengingat kedudukan setiap orang sebagai hamba Tuhan, sehingga sudah sepantasnya dalam segala kegiatan yang dijalani tidak melupakannya kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bentuk tanggungjawab dan ketaqwaannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudarmono (Pujiawati, 2012:33) bahwa setiap manusia mempunyai tanggungjawabnya tersendiri kepada Tuhan sebagai hubungan antara hamba dan pencipta-Nya, Tanggungjawab tersebut berupa sikap untuk menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

## **2. Metode Penanaman Nilai Tanggungjawab yang Ditanamkan Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang**

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 13 Semarang, salah satu metode yang digunakan untuk menanamkan tanggungjawab melalui kepramukaan adalah dengan pemberian nasihat yang dilakukan pembina

kepada siswa. Nasihat yang diberikan pembina kepada siswa berupa nasihat untuk rajin berangkat latihan maupun kegiatan pramuka lainnya, nasihat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar, nasihat untuk berdoa baik sebelum dan sesudah menjalankan kegiatan dan nasihat untuk menjalankan ibadah ketika kegiatan pramuka. Pemberian nasihat bertujuan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa untuk memperbaiki diri untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi, sehingga dapat membentuk karakter baik dalam diri siswa. Pembina menyampaikan nasihat kepada siswa pada saat upacara atau apel pembukaan kegiatan serta ketika sedang kumpul-kumpul atau *sharing*. Dengan memberi nasihat yang baik kepada siswa akan sangat berpengaruh dalam membuka mata hati siswa untuk diharapkan memiliki kesadaran dan akhlak yang mulia. Berdasarkan pengamatan di lapangan, penggunaan metode ini kurang efektif karena dipengaruhi oleh perbedaan karakter tiap-tiap siswa. Hal ini disebabkan beberapa anak yang memiliki disiplin dan tanggungjawab yang tinggi dapat menerima nasihat yang diberikan oleh pembina sehingga tidak akan mengulangi kesalahannya, sedangkan bagi siswa yang kurang disiplin hanya mengacuhkan nasihat yang berikan tanpa adanya perubahan perilaku. Pembina hendaknya melakukan kontrol dan pendekatan kepada siswa yang kurang disiplin dan bertanggungjawab sehingga siswa tersebut dapat diarahkan keperbuatan yang bersifat positif.

Cara lain yang digunakan dalam penanaman tanggungjawab adalah pemberian hukuman, Pemberian hukuman ini bertujuan agar siswa

mendapatkan efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatannya untuk membolos latihan pramuka, sehingga diharapkan siswa lebih bertanggungjawab dan berdisiplin mengikuti kegiatan kepramukaan yang ada. Hukuman-hukuman yang diberikan dalam kegiatan pramuka di SMP Negeri 13 Semarang bersifat hukuman ringan dan hukuman berat. Hukuman ringan yang diberikan dapat berupa teguran dari pembina, sedangkan hukuman berat yang diberikan berupa hukuman *push up* atau *sit up*, serta pemberian nilai jelek pada laporan hasil belajar. Dengan cara pemberian hukuman yang bersifat tegas, siswa mengalami perubahan perilaku dikarenakan takut menerima hukuman yang akan diberikan pembina. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 13 Semarang, pembina juga memberikan penghargaan atau *reward* bagi siswa atau regu yang menjalankan tugas dengan baik atau aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Bentuk penghargaan atau *reward* tersebut berupa pujian, hadiah, piala dan nilai ekstrakurikuler pramuka yang baik. Pemberian *reward* ini dapat menumbuhkan kesadaran dan kebanggaan pada diri siswa sehingga siswa lebih bertanggungjawab dan aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka.

Pemberian hukuman dilakukan untuk memberikan efek jera kepada siswa sehingga tidak mengulangi kesalahannya lagi dan tidak mengulangi penyimpangan nilai-nilai karakter dalam diri siswa, sedangkan penghargaan (*reward*) diberikan sebagai salah satu cara untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan



kepramukaan di sekolah. Pemberian hukuman dan penghargaan (*reward*) dapat mempengaruhi perilaku seseorang, hal sesuai dengan pendapat Skinner (Rifa'i, 2009:120) bahwa perilaku seseorang akan berubah sesuai dengan konsekuensi yang diperolehnya, konsekuensi yang menyenangkan (*reinforcers*) akan memperkuat perilaku dan konsekuensi yang tidak menyenangkan (*punishers*) akan memperlemah perilaku. Bentuk penguatan positif berupa penghargaan sosial, pujian, hadiah dan perhatian, sedangkan bentuk negatif berupa ancaman dan hukuman.

Tujuan dari cara pemberian nasihat, hukuman dan penghargaan/*reward* adalah agar anak tidak mengalami penyimpangan nilai hidup serta anak mengetahui mana perbuatan yang boleh dilakukan dan perbuatan yang tidak boleh dilakukan berdasarkan nilai-nilai hidup yang ada dalam masyarakat, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suparno (Zubaedi, 2011:246-247) bahwa agar anak tidak mengalami pembelokan nilai hidup, maka dapat dilakukan proses penjernihan nilai dengan melakukan dialog afektif dalam bentuk *sharing* maupun diskusi yang mendalam dan intensif.

Keteladanan pembina dalam memberikan contoh baik berupa perilaku maupun perkataan kepada siswa. Keteladanan yang ditunjukkan pembina dalam kegiatan kepramukaan adalah dengan datang tepat waktu, memakai seragam pramuka lengkap dan rapi, tidak membuang sampah sembarangan, menjalankan ibadah ketika kegiatan pramuka. Segala perilaku dan perkataan yang ditunjukkan pembina menjadi contoh

keteladanan bagi para siswa, sehingga pembina harus bisa menjaga perilaku dan perkataan sesuai moral sehingga siswa dapat mencontoh perilaku maupun perkataan baik pembina. Hal ini dilakukan mengingat beberapa siswa akan lebih mudah menyerap nilai dari contoh atau model yang ditunjukkan oleh orang lain, sehingga pembina dituntut untuk dapat memberikan contoh bagi siswa. Metode keteladanan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suparno (Zubaedi, 2011:246-247) bahwa pembentukan budi pekerti anak dapat dilihat dari segala perilaku dan perkataan orang yang akan diteladaninya dimana dengan menempatkan pendidik atau guru sebagai idola atau panutan. Dalam mendidik karakter sangat dibutuhkan sosok yang menjadi model, dengan model siswa mendapatkan contoh nyata bukan hanya contoh yang tertulis melalui pengamatan langsung yang dilakukannya.

Pemberian tugas dalam kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang merupakan salah satu cara untuk melatih tanggungjawab siswa terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Berdasarkan pengamatan di lapangan, diketahui bahwa siswa telah mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh pembina, misalnya tugas untuk menjadi petugas upacara atau apel ketika kegiatan pramuka, menjadi panitia lomba *telulas scout competition*, tugas lomba regu ketika latihan pramuka, serta tugas regu untuk mendokumentasikan kegiatan *telulas scout competition* dan kunjungan ke KSM Ngudi Kamulyan.

Pencapaian SKU dan SKK juga merupakan salah satu cara menanamkan tanggungjawab kepada siswa, siswa yang mengikuti pramuka wajib mengikuti ujian SKU sebagai syarat kenaikan tingkat begitu pula ujian SKK. Tanggungjawab siswa dapat dilihat dengan bagaimana cara siswa dalam menyelesaikan tiap poin-poin materi yang diujikan, siswa dituntut untuk menyelesaikan semua poin-poin materi yang diujikan. Siswa yang berhasil menyelesaikan ujian tersebut dapat naik tingkat ke tingkatan penggalang selanjutnya melalui upacara pelantikan naik tingkat. Dengan melakukan pencapaian SKU dan SKK ini, siswa dituntut untuk selalu aktif mengikuti segala kegiatan baik yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

Tujuan pemberian tugas serta pencapaian SKU dan SKK adalah untuk melatih siswa untuk aktif dan kerjasama dengan temannya dalam kegiatan pramuka, hal ini sesuai dengan pendapat Suparno (Zubaedi, 2011:246-247) bahwa penanaman nilai menekankan keaktifan siswa dengan melibatkan siswa sejak awal pembelajaran.

Dalam pelaksanaan ujian pencapaian SKU dan SKK di lapangan, terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti ujian dikarenakan siswa kurang berminat mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan menganggap ujian tersebut hanya formalitas sebagai syarat kenaikan tingkat penggalang. Oleh karena itu, pembina hendaknya lebih meningkatkan pengawasan dan kontrol selama pelaksanaan ujian terutama kepada siswa yang kurang antusias.

Beberapa kegiatan-kegiatan yang ada dimana kegiatan tersebut yang menuntut keterlibatan atau keaktifan para siswa seperti kegiatan uji SKU dan SKK, bakti masyarakat dan studi banding. Kegiatan-kegiatan yang ada juga dapat memberikan pengalaman nyata tersendiri bagi anak dimana sesuai dengan metode kepramukaan yakni belajar sambil melakukan, hal ini juga sesuai dengan pendapat Suparno (Zubaedi, 2011:246-247) bahwa penanaman nilai menekankan agar anak mempunyai pengalaman bersama orang lain secara langsung dalam situasi yang berbeda dari kehidupan sehari-harinya. Dengan pengalaman langsung anak dapat mengenal lingkungan hidup yang berbeda dalam cara berfikir, tantangan, permasalahan termasuk tentang nilai-nilai hidup. Dengan kegiatan tersebut diharapkan agar siswa tidak hanya mendapatkan teori atau pengetahuan tertentu saja tetapi juga memberikan keterampilan dengan praktik langsung dengan kegiatan nyata sehingga dapat merangsang keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan.

### **3. Faktor-Faktor Pendukung dan Faktor-Faktor Penghambat dalam Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SMP Negeri 13 Semarang**

Dalam upaya penanaman nilai karakter terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu proses penanaman nilai karakter. Perbedaan sikap atau perilaku setiap manusia berbeda-beda, hal ini dapat dipengaruhi oleh pengaruh yang berasal dari dirinya sendiri maupun motivasi yang berasal dari luar dirinya.

Dalam penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor pendukung yang ada meliputi sikap, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina, minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, dana, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan, dukungan dari orangtua siswa dan dukungan dari masyarakat sekitar. Faktor-faktor penghambat meliputi ketidakhadiran siswa dalam kegiatan pramuka, pengaruh dari teman yang mengajak siswa untuk membolos serta faktor cuaca. Berikut penjelasan faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang bahwa:

- a. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai tanggungjawab terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi:

- 1) Pembina pramuka

Pembina disini merupakan sosok atau figur yang dijadikan teladan oleh para siswa, sebagai sosok yang menjadi panutan sudah sepantasnya pembina memberikan teladan baik berupa ucapan maupun perbuatan yang baik kepada para siswa dalam kegiatan pramuka. Pengalaman yang dimiliki pembina juga sangat penting untuk mengukur kualitas pembina pramuka dalam membina kegiatan

pramuka di SMP Negeri 13 Semarang, sehingga mampu mengarahkan siswa agar dapat menjalankan kegiatan dengan baik.

## 2) Kesadaran dan motivasi diri siswa

Faktor pendukung juga dapat berasal dari dalam diri siswa. Hal ini terlihat dari ketertarikan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembinanya. Beberapa alasan siswa menunjukkan sikap ini adalah dengan mengikuti kegiatan pramuka mendapatkan pengalaman serta keterampilan baru dan mendapatkan banyak teman. Kesadaran dalam diri siswa dapat muncul dikarenakan siswa memiliki minat atau ketertarikan untuk mengikuti kegiatan pramuka di sekolah.

## 3) Dana, sarana dan prasarana

Setiap pelaksanaan kegiatan pramuka yang dilaksanakan membutuhkan dana, sarana dan prasarana yang menunjang untuk kelancaran kegiatan, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar tanpa suatu hambatan. Dana yang menunjang kegiatan pramuka di SMP Negeri 13 Semarang adalah berasal dari iuran sukarela siswa, dana dari sekolah serta dana tambahan dari sponsor. Sarana dan prasarana yang tersedia seperti sanggar pramuka, lapangan, peralatan kepramukaan antara lain tongkat, tali, tenda, bendera, peluit dan lain sebagainya. Dana, sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 13 Semarang sudah

menunjang kegiatan pramuka dan hanya memerlukan beberapa fasilitas tambahan saja.

Faktor-faktor eksternal meliputi:

1) Dukungan dari orangtua siswa

Dukungan yang diberikan orangtua dapat berupa dukungan moril atau materiil yang diberikan kepada siswa misalnya pemberian ijin berangkat latihan pramuka serta iuran-iuran dalam kegiatan pramuka. Dukungan yang diberikan oleh orang tua ini dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan senang dalam mengikuti kegiatan pramuka yang ada di sekolah.

2) Dukungan dari masyarakat sekitar

Dukungan dari masyarakat sekitar, ditunjukkan bahwa masyarakat mengizinkan siswa untuk melaksanakan kegiatan di lingkungan sekitar dengan syarat kegiatan tersebut harus dilaporkan terlebih dahulu kepada ketua RT atau RW setempat.

b. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai tanggungjawab terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi:

1) Kurangnya minat siswa

Kelancaran suatu kegiatan pramuka dapat dipengaruhi oleh kehadiran siswa itu sendiri. Ketidakhadiran siswa dapat disebabkan oleh beberapa sebab seperti kurangnya minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 13 Semarang sehingga

merasa malas atau bosan untuk berangkat pramuka, alasan lain dikarenakan siswa sakit atau ada kepentingan keluarga. Oleh karena itu, pembina hendaknya memberikan motivasi kepada siswa serta pengembangan kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat siswa untuk aktif mengikuti kegiatan pramuka di sekolah.

Faktor-faktor eksternal meliputi:

1) Pengaruh teman untuk membolos

Adanya pengaruh yang dibawa teman-temannya yang cukup mempengaruhi ketidakhadiran siswa. Pengaruh ini berasal dari lingkungan pergaulan siswa, selain itu disebabkan pula karena mental siswa yang masih labil sehingga mudah terhasut perkataan dari temannya. Pengaruh bersifat negatif yang nampak dalam kegiatan pramuka di SMP Negeri 13 Semarang adalah adanya pengaruh dari teman sebaya siswa dengan mengajak siswa untuk membolos kegiatan pramuka.

2) Faktor cuaca

Pelaksanaan kegiatan pramuka di SMP Negeri 13 Semarang kerap kali dilakukan di luar ruangan sangat bergantung dengan kondisi cuaca pada saat kegiatan tersebut berlangsung. Faktor cuaca juga menghambat pelaksanaan kegiatan pramuka di luar ruangan terutama jika cuaca hujan, Sehingga diperlukan adanya antisipasi untuk menghindari pengaruh cuaca yang dapat menghambat



pelaksanaan kegiatan seperti menyediakan tempat cadangan dalam ruangan atau *indoor* apabila kegiatan pramuka tidak bisa dijalankan di luar ruangan atau *outdoor*. Selain itu, perlunya penyusunan program kerja khususnya untuk kegiatan yang dilaksanakan di luar ruangan untuk lebih memperhatikan musim atau cuaca yang ada sehingga tidak akan mengalami kendala dalam pelaksanaannya.

Dari penjelasan diatas, terdapat beberapa faktor yang muncul dikarenakan pengaruh sikap atau tindakan yang berasal dari dalam diri individu seseorang yang mampu mempengaruhi perilakunya dalam mengikuti kegiatan pramuka seperti sikap atau perilaku pembina pramuka, kesadaran dan motivasi diri siswa serta kurangnya minat siswa. Faktor-faktor ini muncul dikarenakan berasal dari watak atau tabiat yang dibawa pembina atau siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Zubaedi (2011:177-184) bahwa seperangkat tabiat atau watak yang dibawa oleh manusia sejak lahir dapat berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku manusia. Naluri-naluri yang dimiliki oleh tiap-tiap manusia akan mempengaruhi perilaku seseorang sesuai dengan corak naluri yang dimilikinya.

Faktor-faktor lain juga muncul dikarenakan pengaruh lingkungan sekitar, faktor-faktor tersebut antara lain dukungan dari orang tua, dukungan dari masyarakat sekitar, pengaruh negatif teman untuk membolos dan faktor cuaca. Faktor-faktor ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Zubaedi (2011, 177-184) bahwa faktor lingkungan juga

merupakan faktor yang turut memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap dan perilaku seseorang

Faktor-faktor seperti dukungan dari orang tua, dukungan dari masyarakat dan pengaruh teman adalah faktor yang muncul dikarenakan adanya hubungan siswa sebagai bentuk pergaulannya dengan orang lain yang mempengaruhi pola perilakunya yang muncul baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan sebagai faktor yang berasal dari lingkungan pergaulan seperti yang diungkapkan oleh Zubaedi (2011, 177-184) bahwa lingkungan pergaulan adalah hubungan manusia dengan orang lain yang mana hubungan tersebut dapat mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku seseorang. Sedangkan faktor cuaca adalah faktor yang muncul dikarenakan pengaruh dari lingkungan alam sekitar tempat dimana kegiatan dilakukan, kondisi alam ini juga dapat mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Zubaedi (2011, 177-184).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- c. Macam-macam tanggungjawab yang ditanamkan kepada siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 13 Semarang adalah tanggungjawab terhadap diri sendiri, orang lain, alam dan Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku tanggungjawab siswa terhadap diri sendiri antara lain menjaga kesehatan (cara beristirahat yang cukup, makan dengan teratur, ikut senam pagi bersama ketika kemah), menjaga kebersihan dirinya (membersihkan badan baik mandi maupun mencuci kaki dan tangan serta berpakaian yang bersih dan rapi) dan tidak lupa belajar. Perilaku tanggungjawab siswa terhadap orang lain antara lain menjalankan tugas yang diberikan oleh pembina kepada siswa, menjalankan hukuman sebagai resiko karena telah melakukan kesalahan atau melanggar peraturan, dan meminta ijin kepada pembina ketika tidak berangkat kegiatan pramuka. Perilaku tanggungjawab siswa terhadap alam antara lain dengan tidak membuang sampah sembarangan ketika kegiatan pramuka, menanam penghijauan baik yang dilakukan di rumah maupun di sekolah, serta bakti lingkungan. Perilaku tanggungjawab siswa terhadap Tuhan Yang Maha

Esa antara lain membaca doa baik sebelum maupun sesudah menjalankan kegiatan kepramukaan serta tidak lupa untuk melaksanakan ibadah ketika kegiatan pramuka berlangsung sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

- d. Metode-metode yang digunakan dalam menanamkan nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 13 Semarang adalah metode penjernihan nilai (pemberian nasihat, pemberian hukuman dan pemberian penghargaan/*reward*), metode keteladanan (keteladanan pembina), metode siswa aktif (pemberian tugas dan pencapaian SKU dan SKK).
- e. Faktor pendukung penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang meliputi: (a) faktor internal yaitu sikap, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina, kesadaran dan motivasi diri siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka serta dana, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan. (b) faktor eksternal yaitu dukungan dari orangtua siswa dan dukungan dari masyarakat sekitar. Faktor penghambat penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang meliputi: (a) faktor internal yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka. (b) faktor eksternal yaitu pengaruh dari teman yang mengajak siswa untuk membolos serta faktor cuaca.

## B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat dikembangkan adalah:

### 1. Bagi pembina

- a. Pembina hendaknya melakukan kontrol dan pendekatan kepada siswa yang kurang disiplin dan bertanggungjawab sehingga dapat mengarahkan siswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepramukaan.
- b. Pembina hendaknya lebih meningkatkan perhatian terhadap siswa dengan pemberian motivasi kepada siswa serta pengembangan kegiatan yang lebih menarik, sehingga dapat menarik minat siswa untuk aktif mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah.

### 2. Bagi siswa

- a. Siswa diharapkan dapat menjalankan segala kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler pramuka dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, sehingga dapat menjalankan kegiatan dengan baik dan tanpa adanya rasa terpaksa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arismantoro. 2008. *Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Asmani, Jamcaal Ma'mur. 2011. *Pendidikan Karakter Disekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aziz, Hamka Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Bahan Pelatihan: Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan SMP. 2010. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Indah, Ivonna dkk. 2003. *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius.
- Milles, B Matthew & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan Tjecep Rohendi). Jakarta: UI PRESS.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maswardi, Muhammad. 2011. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Badouse Media.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter-Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT.Bumi aksara.
- Pujiawati, Reinanti A. 2012. *Peranan Kepramukaan Untuk Mengembangkan Karakter Tanggungjawab Anggota Pramuka Sebagai Salah Satu Upaya Membina Warga Negara Yang Baik : Studi Deskriptif Pada Gerakan Pramuka Di SMA Pasundan 1 Bandung*. Skripsi. Bandung: FPIPS UPI.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian Pendidikan*. Semarang: IKIP PRESS.
- Rachman, Maman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral - Dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan Dan Pengembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarkonah. 2011. *Panduan Pramuka (Penggalang)*. Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suparno, Paul dkk. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti Disekolah – Suatu Tinjauan Umum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Surat Keputusan Presiden RI Nomor 238 Tahun 1961 Tentang Gerakan Pramuka.
- TIM SKU Penggalang dan Panduan. 2011. *Panduan Penyelesaian SKU Penggalang*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wardah, Fazriati. 8 januari 2013. *8 ciri pribadi bertanggungjawab*. (<http://female.kompas.com/read/2013/01/08/09221550/8.Ciri.Pribadi.BertanggungJawab>. diakses tanggal 17 januari 2013 pukul.00.36 WIB).

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.







## Lampiran 1



KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nomor : 66/P15/2013

Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2012/2013

- Menimbang** : Bahwa untuk mempertancar mahasiswa Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;  
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Tanggal 07 Januari 2013

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan  
PERTAMA**

Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc.  
NIP : 194806091976031001  
Pangkat/Golongan : IV/e - Pembina Utama  
Jabatan Akademik : Guru Besar  
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Drs. Slamet Sumarto, M.Pd.  
NIP : 198101271986011001  
Pangkat/Golongan : IV/b - Pembina Tk. I  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : PENNY TRIANAWATI  
NIM : 3301409041  
Jurusan/Prodi : Politik dan Kewarganegaraan/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Topik : PENANAMAN NILAI TANGGUNGJAWAB MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SISWA-SISWI MTSN 1 SEMARANG

**KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
  2. Ketua Jurusan
  3. Dosen Pembimbing
  4. Pertinggal

Lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229  
Telp./Fax (024) 8508006, E-mail : Fis @ unnes.ac.id, Website : fis.unnes.ac.id

Nomor : /278/UN37.1.3./LT/2013  
Lamp. : 1 -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

7 MAR 2013

Kepada

Yth. Kepala SMP Negeri 13 Semarang  
di  
Semarang

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon Izin Pelaksanaan Penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Penny Trianawati  
NIM : 3301409041  
Semester : VIII (delapan)  
Jurusan : Politik dan Kewarganegaraan  
Prodi/Jenjang : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (SI)  
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang  
Alokasi Waktu : Maret s.d April 2013

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon, agar mahasiswa yang bersangkutan diizinkan untuk melaksanakan Penelitian di Lembaga/Instansi yang Saudara pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n Dekan  
Dekan Bid. Akademik,  
Eko Handoyo, M.Si  
NIP. 196406081988031001




Tembusan :  
1. Dekan  
2. Ketua Jurusan PKn  
3. Mahasiswa yang bersangkutan  
FIS UNNES

FM-05-AKD-24/REV.00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
Gedung C7 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: (024) 8508006  
Laman: <http://fis.unnes.ac.id/>, surel: [fis@unnes.ac.id](mailto:fis@unnes.ac.id)

No. : 12.71/UN37.1.3/LT/2013  
Lamp : .....  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMP Negeri 13 Semarang  
di Semarang

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : PENNY TRIANAWATI  
NIM : 3301409041  
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Topik : PENANAMAN NILAI TANGGUNGJAWAB MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SISWA-SISWI SMP NEGERI 13 SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 26 Maret 2013

Dekan,

Dr. Subagyo, M.Pd.

NIP. 195108081980031003



3301409041

...: FM-05-AKD-24/Rev. 00 ...

Halaman 1 / 1

printed by skripsi\_0kn on 26 Mar 13 13:38:45



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 13 SEMARANG**

Jl. Lamongan Raya, Sampangan, Semarang 50236 Telp. : 024-8316241, KS : 024-8508713  
Fax : 024-8316241 E-Mail : sekretariat@smpn13smg.sch.id, smp13smg@ymail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 870 / 125

1. Dasar : Surat Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Sosial, Nomor : 1278/UN37.1.3/LT/2013, Tanggal : 20 Maret 2013, Perihal : Permohonan Izin Penelitian.
2. Sehubungan hal tersebut diatas, bersama ini Kepala SMP Negeri 13 Kota Semarang menerangkan bahwa :

| NO | NAMA             | NIM        | KETERANGAN                                    |
|----|------------------|------------|---|
| 1. | PENNY TRIANAWATI | 3301409041 | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1) |

Yang bersangkutan benar - benar telah selesai melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 13 Semarang pada bulan Maret 2013 s.d Selesai, dalam rangka Penyusunan Skripsi.

3. Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



**PROFIL PRAMUKA**  
**GUGUSDEPAN KOTA SEMARANG 03.061-03.062**  
**BERPANGKALAN PADA SMP NEGERI 13 SEMARANG**

SMP Negeri 13 Semarang terletak di jalan Lamongan Raya, Sampangan, Gajahmungkur. Pramuka di SMP Negeri 13 Semarang mulai pada tahun 2005, pada tepatnya pada tanggal 22 Februari 2005 dilantik beberapa orang Majelis Pembimbing Gugusdepan, Pembina Gugusdepan dan Pembina Satuan Gerakan Pramuka oleh Sri Ambarretno selaku kamabigus, dengan dilantiknya maka kegiatan pramuka di SMP N 13 Semarang bangkit lagi. berikut susunan dari masa bakti pembina:

| <b>MASA BAKTI</b> | <b>KAGUDEP</b>  |
|-------------------|---|
| Masa bakti 2005   | Ketua Gudep 03.061 Moh Yitno HNR,<br>Ketua Gudep 03.062 Mukharomah, S.Pd.         |
| Masa bakti 2006   | Ketua Gudep 03.061 Moh Yitno HNR,<br>Ketua Gudep 03.062 Mukharomah, S.Pd.         |
| Masa bakti 2007   | Ketua Gudep 03.061 Moh Yitno HNR,<br>Ketua Gudep 03.062 Rahayuningsih, S.Pd       |
| Masa bakti 2008   | Ketua Gudep 03.061 Agung Wicaksono, S.S<br>Ketua Gudep 03.062 Rahayuningsih, S.Pd |
| Masa bakti 2009   | Ketua Gudep 03.061 Agung Wicaksono, S.S<br>Ketua Gudep 03.062 Drs. Sri Handayani  |
| Masa bakti 2010   | Ketua Gudep 03.061 Moh Yitno HNR<br>Ketua Gudep 03.062 Drs. Sri Handayani         |
| Masa bakti 2011   | Ketua Gudep 03.061 Moh Yitno HNR<br>Ketua Gudep 03.062 Mukaromah, S.Pd            |
| Masa bakti 2012   | Ketua Gudep 03.061 Moh Yitno HNR<br>Ketua Gudep 03.062 Rini Sudarwati, S.Pd       |
| Masa bakti 2012   | Ketua Gudep 03.061 Moh Yitno HNR<br>Ketua Gudep 03.062 Rini Sudarwati, S.Pd       |

Di SMP Negeri 13 Semarang terdapat beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan kepramukaan, sarana dan prasarana tersebut antara lain:

1. Sanggar pramuka
2. Lapangan
3. Gudang perlengkapan
4. Peralatan:
  - a) Tenda regu : 15 buah
  - b) Kompas : 7 buah

- c) Tongkat pramuka : 150 buah  
 d) Bendera semapor : 20 set  
 e) Bendera morse : 2 buah  
 f) Peluit : 5 buah  
 g) Bendera cikal : 25 buah  
 h) Bendera merah putih : 4 buah  
 i) Bendera pandu dunia : 2 buah  
 j) Buku materi pramuka : 2 buah  
 k) Tali pramuka : 20 buah  
 l) Pasak : 50 buah

Dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, SMP Negeri 13 Semarang pernah aktif dan giat di berbagai kesempatan kegiatan pramuka:

1. Peserta Jambore daerah tahun 2007.
2. Peserta Jambore cabang Kota Semarang tahun 2009.
3. Peserta Jambore daerah tahun 2012.
4. Peserta Jambore cabang kota Semarang 2013.
5. Pengisi acara upacara HUT Gerakan Pramuka tahun 2012.

Prestasi yang pernah di raih oleh pramuka di SMP Negeri 13 Semarang antara lain:

| No | TAHUN     | PRESTASI | LOMBA             | LOKASI                      |
|----|-----------|----------|-------------------|-----------------------------|
| 1  | 2008/2009 | Juara 3  | LCT putra         | Jambore Cabang              |
| 2  |           | Juara 2  | Pupuk putra       | SMP 15 Semarang             |
| 3  |           | Juara 3  | Bersemboyan putri | SMP 15 Semarang             |
| 4  |           | Juara 3  | Sandi putra       | SMA Sultan Agung 1 Semarang |
| 5  |           | Juara 1  | Yel-yel putra     | SMA Sultan Agung 1 Semarang |
| 6  |           | Juara 3  | Pionering putri   | SMA Sultan Agung 1 Semarang |
| 7  |           | Juara 2  | LCT putra         | SMA 5 Semarang              |
| 8  |           | Juara 3  | Tekpram           | SMA 5 Semarang              |
| 9  |           | Juara 3  | LCT putri         | SMA 5 Semarang              |
| 10 |           | Juara 2  | Pionering putri   | SMA 3 Semarang              |
| 11 |           | Juara 1  | Pionering putri   | SMK 7 Semarang              |

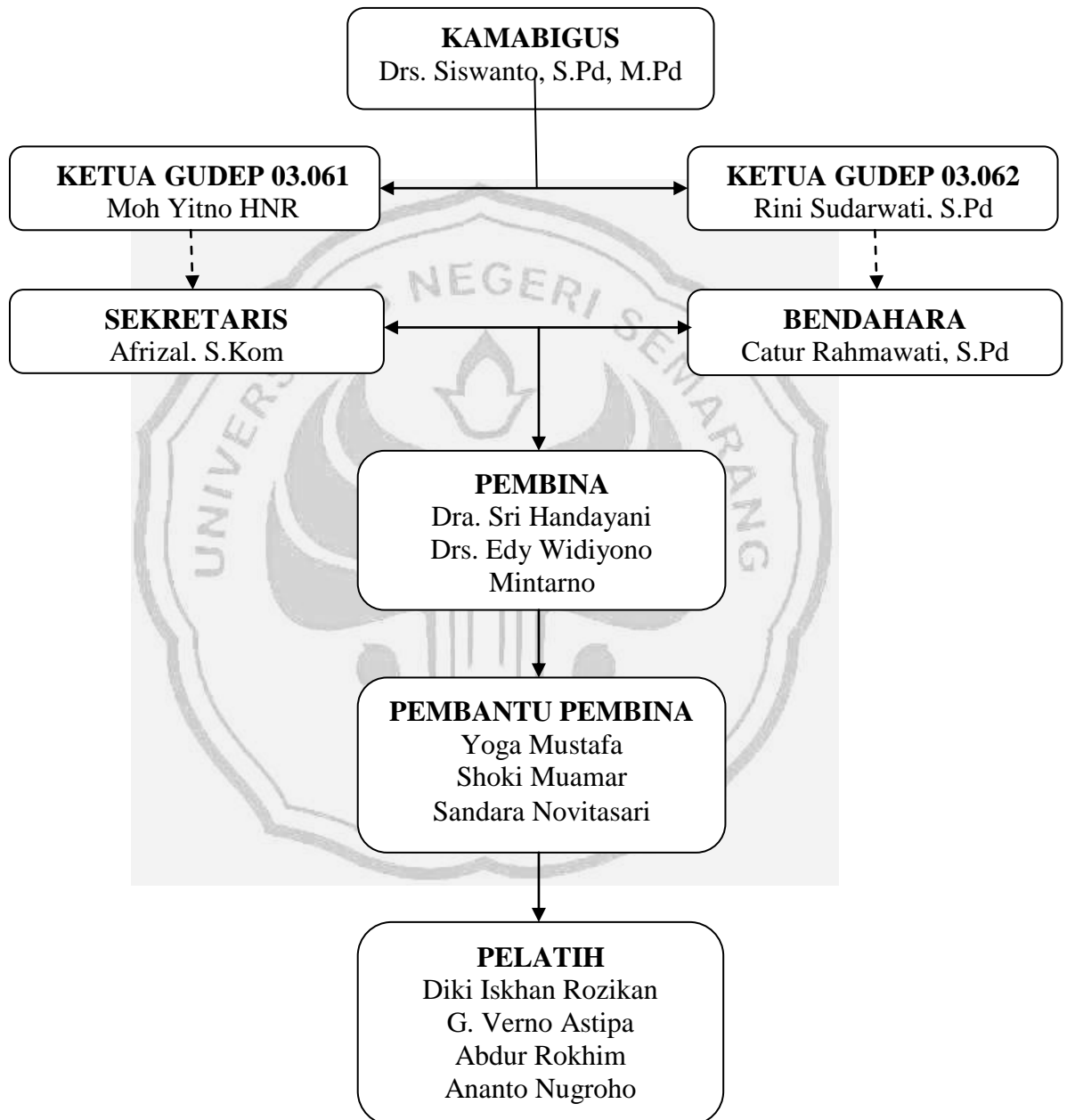
|    |                  |           |                            |                                 |                  |
|----|------------------|-----------|----------------------------|---------------------------------|------------------|
| 12 | 2009/2010        | Juara 3   | Melukis pot                | SMP 1 Semarang                  |                  |
| 13 |                  | Juara 1   | Pionering putra            | SMP 21 Semarang                 |                  |
| 14 |                  | Juara 2   | Pionering putr1            | SMP 21 Semarang                 |                  |
| 15 | 2010/2011        | Juara 1   | Morse putra                | Kwarcab kota Semarang           |                  |
| 16 |                  | Juara 3   | Adzan putra                | Kwarcab kota Semarang           |                  |
| 17 |                  | Juara 1   | Pionering putri            | Kwarcab kota Semarang           |                  |
| 18 |                  | Juara 2   | PBB putri                  | Kwarcab kota Semarang           |                  |
| 19 |                  | Juara 2   | Pionering putra            | SMK 7 Semarang                  |                  |
| 20 |                  | Juara 2   | Pionering putra            | SMA 5 Semarang                  |                  |
| 21 |                  | Juara 1   | LCT putri                  | SMA 5 Semarang                  |                  |
| 22 |                  | Juara 2   | LCT putra                  | SMA 5 Semarang                  |                  |
| 23 |                  | Juara 2   | Menaksir tinggi putra      | SMA 5 Semarang                  |                  |
| 24 |                  | Juara 3   | Peta lapangan putra        | SMA 5 Semarang                  |                  |
| 25 |                  | Juara 1   | Camp putra                 | SMA 5 Semarang                  |                  |
| 26 |                  | Juara 2   | Penggalang putra           | SMA 5 Semarang                  |                  |
| 27 |                  | Juara 2   | Berseboyon                 | SMA 5 Semarang                  |                  |
| 28 |                  | 2011/2012 | Juara 1                    | Pupuk putri                     | SMPN 21 Semarang |
| 29 |                  |           | Juara 1                    | Drama nusantara putri           | SMPN 21 Semarang |
| 30 | Juara 1          |           | Sandi putri                | SMPN 1 Semarang                 |                  |
| 31 | Juara 1          |           | Pupuk/pionering putra      | SMK Pelita Nusantara 1 Semarang |                  |
| 32 | Juara 1          |           | Tari kreasi putra          | SMK Pelita Nusantara 1 Semarang |                  |
| 33 | Juara 1          |           | Bongkar pasang tenda putra | SMK Pelita Nusantara 1 Semarang |                  |
| 34 | Juara 1          |           | Bongkar pasang tenda putri | SMK Pelita Nusantara 1 Semarang |                  |
| 35 | Juara 2          |           | Tari kreasi putri          | SMK Pelita Nusantara 1 Semarang |                  |
| 36 | Juara 2          |           | TTG putri                  | SMK Pelita Nusantara 1 Semarang |                  |
| 37 | Juara umum putra |           | -                          | SMK Pelita Nusantara 1 Semarang |                  |
| 38 | 2012/2013        | Juara 1   | Hiking putra               | UNNES                           |                  |
| 39 |                  | Juara 2   | Pioneering putri           | UNNES                           |                  |
| 40 |                  | Juara 1   | PPGD putri                 | SMPN 15 Semarang                |                  |



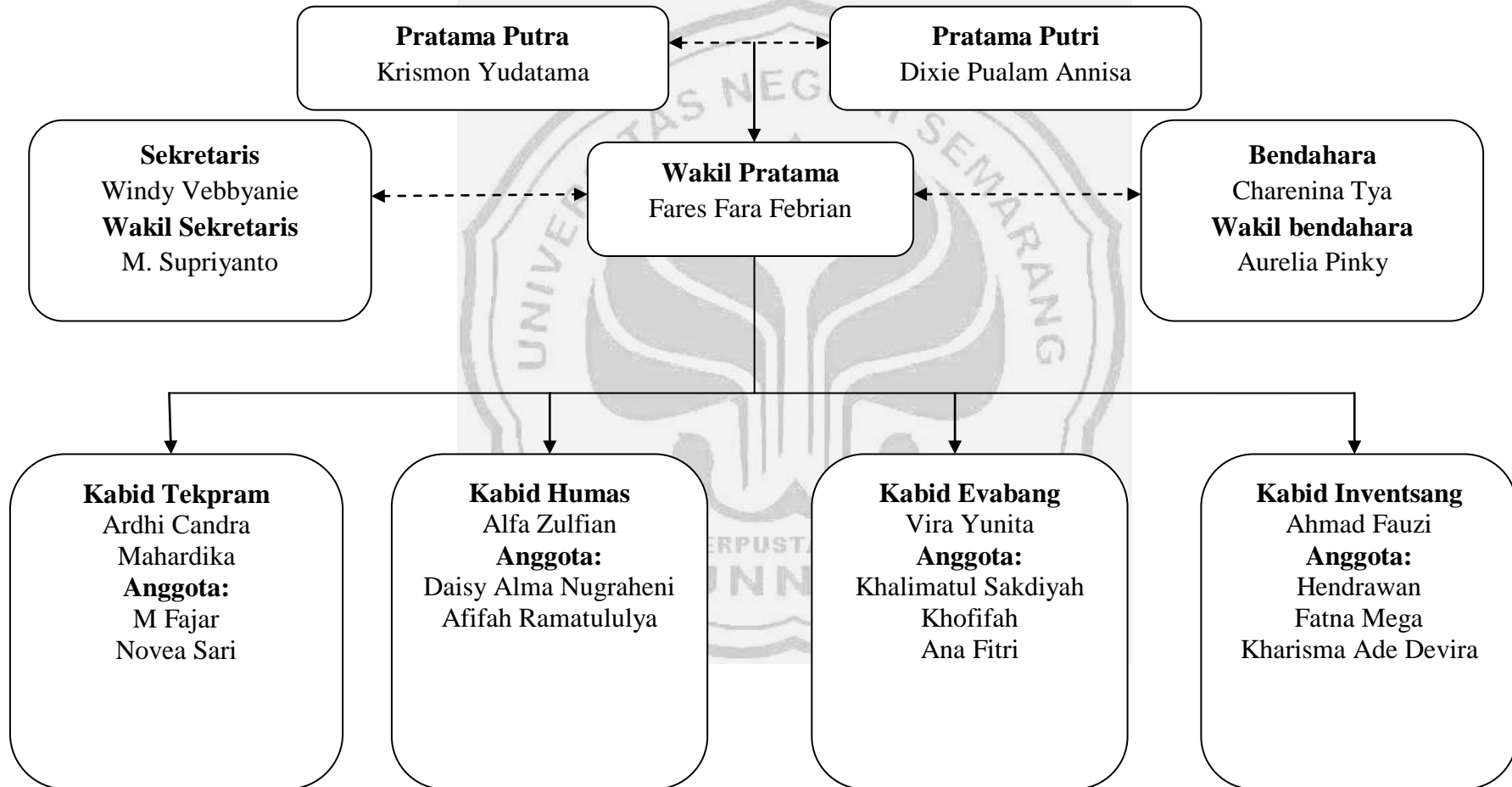
|    |  |         |                  |                  |
|----|--|---------|------------------|------------------|
| 41 |  | Juara 2 | Pupuk putra      | SMPN 15 Semarang |
| 42 |  | Juara 3 | Pioneering putri | SMPN 15 Semarang |
| 43 |  | Juara 1 | LCT putri        | SMAN 5 Semarang  |
| 44 |  | Juara 3 | Pioneering putri | SMAN 5 Semarang  |



**SUSUNAN ORGANISASI  
MAJELIS PEMBIMBING GUGUS DEPAN  
GERAKAN PRAMUKA GUGUS DEPAN 03.061-03.062  
BERPANGKALAN PADA SMP NEGERI 13 SEMARANG  
MASA BAKTI 2012/2013**



**SUSUNAN PENGURUS DEWAN GALANG  
GUGUSDEPAN KOTA SEMARANG 03.061-03.062  
BERPANGKALAN PADA SMP NEGERI 13 SEMARANG  
MASA BAKTI 2012/2013**











**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**PENANAMAN NILAI TANGGUNGJAWAB MELALUI EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN**  
**DI SMP NEGERI 13 SEMARANG**

*Pedoman Untuk Siswa:*

| <b>Rumusan Masalah</b>   | <b>Tujuan Penelitian</b>   | <b>Indikator</b>  | <b>Pertanyaan</b>  | <b>Tehnik Pengumpulan Data</b>   |
|--|--|---|--|--|
| 1. Bagaimana penanaman nilai tanggungjawab terhadap diri sendiri, orang lain dan keluarga melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang? | 1. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai tanggungjawab terhadap diri sendiri, orang lain dan keluarga melalui ekstrakurikuler kepramukaan SMP Negeri 13 Semarang. | Indikator Nilai Tanggungjawab Siswa:<br>Macam-macam nilai tanggungjawab:<br>1. Kesadaran akan kewajibannya:<br>• Diri sendiri<br><br>• Orang lain | 1. Apakah dalam kegiatan kepramukaan kalian sudah diajarkan nilai-nilai tanggungjawab, seperti apa?<br><br>2. Ketika mengikuti kegiatan pramuka, apakah kamu berusaha untuk menjaga kesehatan? mengapa kamu melakukannya? seperti apa bentuk kalian menjaga kesehatan?<br>3. Ketika mengikuti kegiatan pramuka, apakah kamu berusaha untuk menjaga kebersihan diri? mengapa kamu melakukannya? seperti apa bentuk kalian menjaga kebersihan diri?<br>4. Walaupun mengikuti ekstrakurikuler pramuka, apakah kamu tidak melupakan tugas kamu sebagai pelajar untuk belajar? bagaimana cara kamu agar tidak lupa belajar?<br>5. Apakah kalian selalu hadir latihan rutin setiap minggunya? mengapa? Apakah kalian berangkat atas kesadaran kalian sendiri, ajakan teman atau disuruh oleh pembina?<br>6. Apakah kalian akan meminta ijin apabila kalian tidak berangkat latihan rutin? mengapa? Apakah kalian melakukannya karena kesadaran kalian sendiri, ajakan teman atau disuruh oleh pembina? | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul> |



|  |  |   |  |  |
|--|--|---|--|--|
|  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Alam</li> <li>• Tuhan YME</li> </ul> <p>2. Kesanggupan menerima tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang lain</li> </ul> <p>3. Berani menanggung resiko atas perbuatannya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang lain</li> </ul> | <p>7. Apakah kalian selalu menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan ketika kegiatan pramuka? Mengapa? Apakah kalian melakukannya karena kesadaran kalian sendiri, ajakan teman atau disuruh oleh pembina?</p> <p>8. Apakah sebelum dan sesudah kegiatan pramuka kalian tidak lupa untuk berdoa? mengapa? Apakah kalian melakukannya karena kesadaran kalian sendiri, ajakan teman, atau disuruh oleh pembina?</p> <p>9. Apakah kalian selalu menjalankan ibadah ketika kegiatan pramuka berlangsung? mengapa? Apakah kalian melakukannya karena kesadaran kalian sendiri, ajakan teman atau disuruh oleh pembina?</p> <p>10. Apakah kalian selalu menjalankan tugas yang diberikan ketika kegiatan pramuka? mengapa? Apakah kalian melakukannya karena kesadaran sendiri, ajakan teman atau di suruh oleh pembina?</p> <p>11. Apakah kamu pernah mendapatkan hukuman ketika mengikuti kegiatan pramuka? mengapa kamu mendapatkan hukuman? bagaimana sikap kamu mendapatkan hukuman? Apakah kalian akan mendapatkan sanksi apabila kalian tidak menjalankan tugas kalian? mengapa?</p> |  |
|  |  | <p>Cara penanaman nilai tanggungjawab:</p> <p>1. Cara yang digunakan</p>  | <p>12. Seperti apa cara yang digunakan pembina agar kalian memiliki kesadaran untuk selalu berangkat latihan rutin</p>   |  |

|  |  |   |  |  |
|--|--|---|--|--|
|  |  | <p>pembina</p> <p>2. Materi kepramukaan</p> <p>3. Peraturan/ tata</p> | <p>setiap minggunya?</p> <p>13. Seperti apa cara yang diajarkan oleh pembina apabila kalian tidak bisa menghadiri latihan rutin pramuka?</p> <p>14. Seperti apa cara yang diajarkan pembina agar kalian selalu menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan dalam kegiatan pramuka?</p> <p>15. Seperti apa cara yang diajarkan pembina agar sebelum dan sesudah kegiatan pramuka kalian tidak lupa berdoa?</p> <p>16. Seperti apa cara yang diajarkan pembina agar kalian tidak lupa menjalankan ibadah ketika kegiatan pramuka berlangsung?</p> <p>17. Seperti apa cara yang diajarkan pembina agar kalian selalu siap menjalankan tugas yang telah diberikan?</p> <p>18. Seperti apa cara yang dilakukan pembina apabila kalian tidak menjalankan tugas yang diberikan dengan baik?</p> <p>19. Apakah cara tersebut cukup efektif untuk menanamkan tanggungjawab kepada kalian?</p> <p>20. Menurut kalian, seberapa pentingkah peran pembina untuk menanamkan tanggungjawab kepada kalian?</p> <p>21. Materi kepramukaan seperti apa yang digunakan pembina agar kalian memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan pramuka?</p> <p>22. Materi kepramukaan seperti apa yang dapat dijadikan tugas oleh pembina agar kalian menjalankannya dalam kegiatan pramuka?</p> <p>23. Materi kepramukaan seperti apa yang digunakan pembina agar kalian memiliki kesadaran untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan?</p> <p>24. Materi kepramukaan seperti apa yang dapat digunakan pembina agar kalian memiliki kesadaran untuk bertakwa kepada Tuhan YME?</p> |  |
|--|--|---|--|--|

|  |   |  |   |  |
|--|---|--|---|--|
|  |   | tertib   | <p>25. Apakah ada peraturan yang mengatur perilaku kalian dalam kegiatan pramuka? Seperti apa ?</p> <p>26. Apa tindakan yang akan dilakukan oleh pembina apabila melihat ada siswa melanggar peraturan tersebut?</p>  |  |
|  |   | <p>Bentuk penanaman nilai tanggungjawab:</p> <p>1. Bentuk kegiatan kepramukaan</p> <p>2. Pelaksanaan</p> | <p>27. Seperti apa bentuk kegiatan yang dapat menumbuhkan tanggungjawab kalian sehingga memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan pramuka di sekolah?</p> <p>28. Seperti apa bentuk-bentuk tugas yang diberikan pembina kepada kalian dalam kegiatan pramuka?</p> <p>29. Seperti apa bentuk kegiatan yang di ajarkan oleh pembina agar kalian selalu memiliki kesadaran untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan dalam kegiatan pramuka?</p> <p>30. Seperti apa bentuk kegiatan yang ajarkan oleh pembina kepada kalian agar kalian memiliki kesadaran bertakwa kepada Tuhan YME dalam kegiatan pramuka?</p> <p>31. Seperti apa bentuk yang digunakan pembina untuk menimbulkan efek jera kepada kalian agar tidak melanggar tata tertib yang ada dalam kegiatan pramuka?</p> <p>32. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?</p> <p>33. Menurut kalian, seberapa pentingkah kegiatan tersebut dalam upaya menanamkan tanggungjawab kepada kalian?</p> |  |
| 2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam | 2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor | 1. Faktor Internal:<br>• Guru/pembina  | 1. Apakah pembina selalu mendampingi kalian setiap pelaksanaan kegiatan?<br>• Jika iya, apakah selalu memberikan arahan kepada kalian agar melaksanakan kegiatan dengan baik?   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul> |

|   |   |   |   |  |
|---|---|---|---|--|
| <p>penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan SMP Negeri 13 Semarang</p> | <p>penghambat yang dihadapi dalam penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan SMP Negeri 13 Semarang.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi siswa</li> <li>• Dana sarana prasarana</li> </ul> <p>2. Faktor Eksternal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan sekitar.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• jika tidak, apakah kalian kesulitan melaksanakan kegiatan?</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah kalian senang mengikuti berbagai kegiatan yang ada selama pramuka? mengapa?</li> <li>3. Apakah kalian merasa keberatan jika harus mengikuti kegiatan tersebut? mengapa?</li> <li>4. Apakah kalian pernah tidak hadir dalam kegiatan kepramukaan? <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika pernah, apa alasan kalian tidak berangkat?</li> </ul> </li> <li>5. Apakah teman kalian pernah mempengaruhi kalian untuk tidak ikut kegiatan pramuka disekolah? <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika pernah, apakah kalian menuruti ajakan teman kalian itu? Apa alasannya?</li> </ul> </li> <li>6. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup menunjang kegiatan-kegiatan kalian selama pramuka? <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika iya, sarana dan prasarana apa saja yang ada?</li> <li>• Jika belum, sarana dan prasarana apa yang masih dibutuhkan?</li> </ul> </li> <li>7. Apakah orang tua kalian memberi ijin kalian untuk mengikuti kegiatan pramuka disekolah?</li> <li>8. Apakah faktor cuaca sering menghambat pelaksanaan kegiatan pramuka diluar ruangan?</li> </ol> |  |
|---|---|---|---|--|

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**PENANAMAN NILAI TANGGUNGJAWAB MELALUI EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN**  
**DI SMP NEGERI 13 SEMARANG**

*Pedoman Untuk Pembina Pramuka:*

| <b>Rumusan Masalah</b>   | <b>Tujuan Penelitian</b>   | <b>Indikator</b>  | <b>Pertanyaan</b>   | <b>Tehnik Pengumpulan Data</b>   |
|--|--|---|---|--|
| 4. Bagaimana penanaman nilai tanggungjawab terhadap diri sendiri, orang lain dan keluarga melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang? | 4. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai tanggungjawab terhadap diri sendiri, orang lain dan keluarga melalui ekstrakurikuler kepramukaan siswa-siswi SMP Negeri 13 Semarang. | Indikator Nilai Tanggungjawab Siswa:<br>1. Kesadaran akan kewajibannya:<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Diri sendiri</li> <li>• Orang lain</li> <li>• Alam</li> <li>• Tuhan YME</li> </ul> 2. Kesanggupan menerima tugas:<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang lain</li> </ul> 3. Berani | 1. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah, apakah bapak sudah menanamkan nilai tanggungjawab kepada peserta didik? mengapa?<br>2. Apakah bapak/ibu selalu membimbing siswa agar mau berangkat latihan rutin pramuka disekolah? mengapa?<br>3. Apakah bapak/ibu selalu membimbing siswa agar selalu meminta ijin apabila mereka tidak berangkat latihan rutin? mengapa?<br>4. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan ke siswa agar selalu menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan ketika kegiatan pramuka? Mengapa?<br>5. Apakah sebelum dan sesudah kegiatan pramuka bapak/ibu selalu membimbing siswa untuk tidak lupa untuk berdoa? mengapa?<br>6. Apakah bapak/ibu selalu membimbing siswa agar tidak lupa menjalankan ibadah ketika kegiatan pramuka berlangsung? mengapa?<br>7. Apakah bapak/ibu pernah memberikan tugas kepada siswa ketika kegiatan pramuka? mengapa? | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul> |

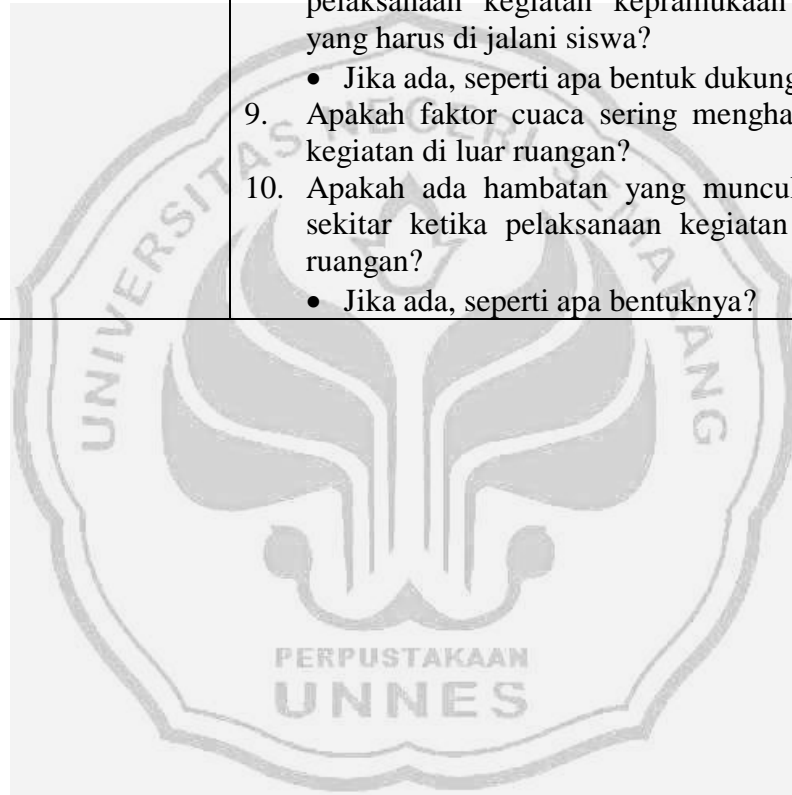
|  |  |   |   |  |
|--|--|---|---|--|
|  |  | <p>menanggung resiko atas perbuatannya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang lain</li> </ul>    | <p>8. Apakah bapak/ibu memberikan sanksi kepada siswa melakukan kesalahan atau melanggar aturan? mengapa?</p>   |  |
|  |  | <p>Cara penanaman nilai tanggungjawab:</p> <p>1. Cara yang digunakan pembina</p> <p>2. Materi kepramukaan</p> | <p>9. Seperti apa cara yang bapak/ibu gunakan agar siswa memiliki kesadaran untuk selalu berangkat latihan rutin setiap minggunya?</p> <p>10. Seperti apa cara yang bapak/ibu gunakan apabila siswa tidak bisa menghadiri latihan rutin pramuka?</p> <p>11. Seperti apa cara yang bapak/ibu gunakan agar siswa selalu menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan dalam kegiatan pramuka?</p> <p>12. Seperti apa cara yang bapak/ibu gunakan agar sebelum dan sesudah kegiatan pramuka siswa tidak lupa untuk berdoa?</p> <p>13. Seperti apa cara yang bapak/ibu gunakan agar siswa tidak lupa menjalankan ibadah ketika kegiatan pramuka berlangsung?</p> <p>14. Seperti apa cara yang bapak/ibu gunakan agar siswa selalu siap menjalankan tugas yang telah diberikan?</p> <p>15. Seperti apa cara yang bapak/ibu gunakan apabila ada siswa yang tidak menjalankan tugas yang diberikan dengan baik?</p> <p>16. Apakah cara tersebut cukup efektif untuk menanamkan tanggungjawab kepada siswa?</p> <p>17. Menurut bapak/ibu, seberapa pentingkah peran pembina untuk menanamkan tanggungjawab kepada siswa?</p> <p>18. Materi kepramukaan seperti apa yang dapat bapak/ibu</p> |  |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  | <p>gunakan agar siswa memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan pramuka?</p> <p>19. Materi kepramukaan seperti apa yang dapat bapak/ibu jadikan tugas agar siswa menjalankannya dalam kegiatan pramuka?</p> <p>20. Materi kepramukaan seperti apa yang dapat bapak/ibu gunakan agar siswa memiliki kesadaran untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan?</p> <p>21. Materi kepramukaan seperti apa yang dapat bapak/ibu gunakan agar siswa memiliki kesadaran untuk bertakwa kepada Tuhan YME?</p> <p>22. Apakah ada peraturan yang mengatur perilaku siswa dalam kegiatan pramuka? Seperti apa contohnya?</p>  |  |
|  | <p>Bentuk penanaman nilai tanggungjawab:</p> <p>1. Bentuk kegiatan kepramukaan</p> <p>2. Pelaksanaan</p> | <p>23. Seperti apa bentuk kegiatan yang dapat menumbuhkan tanggungjawab siswa sehingga memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan pramuka di sekolah?</p> <p>24. Seperti apa bentuk-bentuk tugas yang diberikan bapak/ibu kepada siswa dalam kegiatan pramuka?</p> <p>25. Seperti apa bentuk kegiatan yang di ajarkan oleh bapak/ibu agar siswa selalu memiliki kesadaran untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan dalam kegiatan pramuka?</p> <p>26. Seperti apa bentuk kegiatan yang ajarkan oleh bapak/ibu kepada siswa agar mereka memiliki kesadaran bertakwa kepada Tuhan YME dalam kegiatan pramuka?</p> <p>27. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut? Media apa saja yang dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan</p> |  |

|   |  |  |  |                            |
|---|--|--|--|----------------------------|
|   |  |  | tersebut?<br>28. Menurut bapak/ibu, seberapa pentingkah kegiatan tersebut dalam upaya menanamkan tanggungjawab kepada siswa?   |                            |
| 5. Apa saja faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan SMP Negeri 13 Semarang | 5. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan SMP Negeri 13 Semarang. | 1. Faktor Internal:<br>• Guru/pembina<br><br>• Motivasi siswa<br><br>• Dana serta sarana prasarana | 1. Apakah bapak/ibu selalu mendampingi siswa setiap pelaksanaan kegiatan?<br>• Jika tidak, apa alasannya?<br>• Tanpa didampingi pembina apakah siswa sudah dapat menjalankan kegiatan dengan baik?<br>2. Sudah berapa lamakah bapak/ibu menjadi pembina pramuka?<br>3. Apakah ada peran guru lain selain pembina yang membantu pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah?<br>• Jika ada, seperti apa bentuk peranannya?<br>4. Apakah pernah ada siswa yang mengeluh terhadap pelaksanaan kegiatan yang cukup menguras tenaga seperti PBB, hiking, kemah?<br>• Jika pernah, bagaimana cara bapak/ibu agar siswa kembali termotivasi mengikuti kegiatan lagi?<br>5. Apakah siswa sudah cukup bertanggungjawab mengikuti semua kegiatan kepramukaan di sekolah?<br>6. Berasal dari mana saja dana yang digunakan untuk menunjang kegiatan pramuka? Apakah dana tersebut sudah cukup untuk memenuhi pelaksanaan kegiatan pramuka?<br>7. Apakah sarana prasarana yang sudah cukup menunjang pelaksanaan kegiatan pramuka di lapangan?<br>• Jika belum, sarana prasarana apa lagi yang masih dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan | • Observasi<br>• Wawancara |



|  |  |  |   |  |
|--|--|--|---|--|
|  |  | <p>2. Faktor Eksternal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Lingkungan sekitar.</li> </ul> | <p>kepramukaan sehingga dapat berjalan lancar?</p> <p>8. Apakah orang tua peserta didik mendukung pelaksanaan kegiatan kepramukaan di luar ruangan yang harus di jalani siswa?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika ada, seperti apa bentuk dukungannya?</li> </ul> <p>9. Apakah faktor cuaca sering menghambat pelaksanaan kegiatan di luar ruangan?</p> <p>10. Apakah ada hambatan yang muncul dari masyarakat sekitar ketika pelaksanaan kegiatan pramuka di luar ruangan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika ada, seperti apa bentuknya?</li> </ul> |  |
|--|--|--|---|--|



**DAFTAR INFORMAN PENANAMAN NILAI TANGGUNGJAWAB  
MELALUI EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN  
DI SMP NEGERI 13 SEMARANG**

| <b>NO</b> | <b>NAMA</b>         | <b>JABATAN</b>                  |
|-----------|---------------------|---------------------------------|
| 1         | Moh. Yitno HNR      | Kagudep 03.061 SMPN 13 Semarang |
| 2         | Shoki Muamar        | Pembina Pramuka                 |
| 3         | Windi Febiani       | Anggota Pramuka                 |
| 4         | Ana Fitri           | Anggota Pramuka                 |
| 5         | Andika Cahya        | Anggota Pramuka                 |
| 6         | Isna Rahmatul Layli | Anggota Pramuka                 |
| 7         | Iqbal Abdul Fatah   | Anggota Pramuka                 |



**REKAP DATA HASIL WAWANCARA**  
**Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan**  
**Di SMP Negeri 13 Semarang**  
**Tahun 2013**  
*(Siswa)*

| No | Indikator               | Pertanyaan   | Responden   | Jawaban   |
|----|-------------------------|--|---|---|
| 1  | Penanaman tanggungjawab | Apakah dalam kegiatan kepramukaan kalian sudah diajarkan nilai-nilai tanggungjawab, seperti apa? | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kami diajarkan selalu bertanggungjawab dalam hal apapun kak, seperti bertanggungjawab mengerjakan tugas yang diberikan pembina, bertanggungjawab dan peduli terhadap alam sekitar, serta bertanggungjawab kepada Tuhan Yang Maha Esa ketika kegiatan pramuka berlangsung</li> <li>• Tentu kak, kita selalu bertanggungjawab terhadap segala perilaku kita dan harus menerima hukuman ketika melakukan kesalahan.</li> <li>• Kita bertanggungjawab terhadap perilaku kita dan tugas atau kewajibannya kita.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>Siswa diajar untuk bertanggungjawab dengan segala tingkah lakunya, selain itu siswa juga bertanggungjawab dengan resiko yang harus diterima ketika melakukan kesalahan.</p> |
| 2  |                         | Ketika mengikuti kegiatan pramuka, apakah kamu berusaha untuk menjaga kesehatan? mengapa kamu    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tentu saja saya berusaha untuk menjaga kesehatan kak, biar tidak sakit dan tidak merepotkan teman apalagi ketika kegiatan kemah. bentuknya dengan tidak lupa untuk makan ketika kegiatan dan</li> </ul>  |

|          |  |   |   |  |
|----------|--|---|---|--|
|          |  | <p>melakukannya? seperti apa bentuk kalian menjaga kesehatan?</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> </ul>                               | <p>istirahat yang cukup.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tentu kak, biar tidak sakit soalnya kegiatannya banyak dan membutuhkan fisik yang fit. Bentuknya dengan istirahat kalau capek, tidak lupa makan, ikut senam pagi biar sehat ketika kegiatan kemah.</li> <li>• Ya harus menjaga kesehatan kak, biar badan tidak ngedrop ketika kegiatan, bentuknya istirahat yang cukup dan mengatur pola makan.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>Siswa memiliki kesadaran diri untuk menjaga kesehatan dirinya, hal ini dilakukan siswa untuk menjaga kondisi badan tetap fit ketika mengikuti kegiatan pramuka. bentuk siswa menjaga kesehatan adalah dengan istirahat yang cukup, tidak lupa makan dan mengikuti senam ketika kegiatan kemah.</p> |
| <p>3</p> |  | <p>Ketika mengikuti kegiatan pramuka, apakah kamu berusaha untuk menjaga kebersihan diri? mengapa kamu melakukannya? seperti apa bentuk kalian menjaga kebersihan diri?</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Iya kak, menjaga kebersihan diri itu perlu sehingga kita tidak gampang sakit ketika kegiatan. Bentuknya ya selesai kegiatan diluar langsung membersihkan badan seperti mandi atau mencuci tangan dan kaki.</li> <li>• Tentu saja, ya biar tidak sakit kak, bentuknya membersihkan badan dan memakai pakaian yang bersih.</li> <li>• Tentu kak, menjaga kebersihan diri merupakan tanggungjawab kita terhadap badan kita, ketika kegiatan ya seperti tidak lupa mandi terus memakai pakaian yang bersih dan rapi.</li> </ul>   |

|   |  |  |   |  |
|---|--|--|---|--|
|   |  |  |   | <p>Kesimpulan:<br/>Siswa juga menjaga kebersihan diri, hal ini dilakukan untuk mencegah siswa dari sakit ketika kegiatan. beberapa bentuk menjaga kebersihan yang dilakukan siswa adalah menjaga kebersihan diri adalah dengan membersihkan badan seperti mandi, mencuci tangan dan kakai serta memakai pakaian yang bersih dan rapi.</p>  |
| 4 |  | Apakah kamu sudah memanfaatkan waktu ishoma atau istirahat dengan baik?  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Iya kak, waktu ishoma saya gunakan untuk beristirahat, bersembahyang dan membersihkan diri kak.</li> <li>• Belum sih kak, kadang disuruh istirahat tapi saya malah main-main saman teman, akhirnya nanti ditegur oleh pembina atau kakak almuni.</li> <li>• Iya kak, istirahat biar tidak capek.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>Siswa sudah memanfaatkan waktu ishoma untuk beristirahat, bersembahyang dan membersihkan diri.</p>   |
| 5 |  | Walaupun mengikuti ekstrakurikuler pramuka, apakah kamu tidak melupakan tugas kamu sebagai pelajar untuk belajar? bagaimana cara kamu agar tidak lupa belajar? | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya tentu saya tidak melupakan tugas untuk belajar kak, itu merupakan tanggungjawab saya. saya berusaha membagi waktu untuk belajar.</li> <li>• Walaupun ikut pramuka, saya tidak melupakan untuk belajar kak karena itu adalah tanggungjawab saya, tinggal bagaimana cara untuk membagi waktunya untuk belajar dan ikut kegiatan, toh walaupun mengikuti pramuka saya berusaha untuk selalu mendapat nilai yang baik dalam pelajaran.</li> <li>• Tentu kak, karena belajar merupakan tanggungjawab utama saya sebagai seorang pelajar, jadi kegiatan pramuka buka alasan</li> </ul> |

|   |  |   |   |   |
|---|--|---|---|---|
|   |  |   |   | <p>mengapa saya tidak belajar tergantung bagaimana kita membagi waktunya saja.</p> <p>Kesimpulan:<br/>kegiatan pramuka yang ada tidak mengganggu aktivitas belajar siswa, hal ini ditunjukkan beberapa kegiatan tidak mengganggu aktivitas belajar di sekolah atau mencari waktu luang. beberapa siswa yang mengikuti pramuka juga merupakan siswa-siswa yang berprestasi di sekolah, mereka beruaha untuk tidak melupakan belajar dengan mengatur waktu untuk kegiatan dan belajar.</p>  |
| 6 |  | Apakah kamu pernah mendapatkan hukuman ketika mengikuti kegiatan pramuka? mengapa kamu mendapatkan hukuman? bagaimana sikap kamu mendapatkan hukuman? | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernah kak, karena tidak berangkat latihan. saya tidak tersinggung, karena saya memang merasa salah.</li> <li>• Saya pernah mendapatkan hukuman kak, karena tidak berangkat tanpa meminta ijin dan kabur ketika latihan. terus saya dihukum push up, saya melaksanakan hukuman yang diberikan oleh pembina karena itu konsekuensi yang harus saya terima karena melanggar peraturan.</li> <li>• Pernah mendapatkan hukuman kak, karena tidak mengerjakan tugas dan tidak berangkat latihan. ya melaksanakan hukumannya karena itu resiko yang harus saya terima.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>Siswa menunjukkan tanggungjawabnya menerima resiko yang diterima sebagai akibat karena telah melakukan kesalahan.</p> |
| 7 |  | Apakah kalian selalu  | • Windi Febiani   | • Iya kak, karena selalu diingatkan oleh pembina.   |

|   |  |   |   |  |
|---|--|---|---|--|
|   |  | bertanggungjawab untuk hadir latihan rutin setiap minggunya? Mengapa? Apakah kalian selalu berangkat karena kesadaran kalian sendiri, ajakan teman atau disuruh oleh pembina? | <p>(8G)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Iya, karena selalu diingatkan pembina kak.</li> <li>• Iya, karena diingatkan oleh pembina kalau pramuka ekstrakurikuler wajib.</li> <li>• Iya kak, karena di suruh pembina.</li> <li>• Iya kak, karena pembina mengajak untuk selalu berangkat latihan.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>Pembina memiliki peranan untuk menumbuhkan kesadaran siswa untuk bertanggungjawab mengikuti latihan pramuka di sekolah. Dengan menumbuhkan kesadaran siswa diharapkan siswa untuk memiliki sikap tanggungjawab yang benar-benar tumbuh dari dalam diri sendiri, sehingga siswa tidak akan merasa terpaksa atau terbebani mengikuti kegiatan-kegiatan pramuka yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini dilakukan juga mengingat pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang mempunyai nilai tersendiri dirapot, sehingga di sini pembina selalu berupaya mengingatkan siswa agar tidak lupa berangkat latihan.</p> |
| 8 |  | Seperti apa cara yang telah digunakan pembina agar kalian memiliki kesadaran untuk selalu berangkat latihan rutin setiap minggunya?   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Winda Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Biasanya disampaikan ketika apel pembukaan latihan kak, selain itu disampaikan ketika dewan galang sedang kumpul-kumpul.</li> <li>• Pembina sering menasihati kami sedang kumpul-kumpul dengan dewan galang, selain itu pembina selalu memberi teladan kepada kami dengan selalu berangkat latihan pramuka.</li> <li>• Caranya disampaikan ketika upacara atau apel</li> </ul>  |

|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  |  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul> | <p>pembukaan latihan pramuka, terus ketika pelajaran pembina juga mengingatkan agar tidak lupa berangkat pramuka kak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikannya ketika pelajaran di kelas diingatkan agar berangkat pramuka kak, terus pembina juga selalu berangkat tiap latihan pramuka.</li> <li>• Di sampaikan ketika pelajaran, selain itu ketika apel pembukaan latihan pramuka.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>         Cara yang digunakan dalam upaya menanamkan tanggungjawab kepada siswa adalah dengan memberikan motivasi atau nasihat yang diberikan pembina kepada anak, biasanya hal tersebut dilakukan ketika amanat pembina pada upacara/apel pembukaan latihan pramuka, disini pembina memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa untu selalu rajin berangkat pramuka. Selain itu, pembina juga menyampaikannya di kelas ketika beliau sedang mengajar, beliau memanfaatkan waktu beberapa menit untuk sekedar menasihati atau mendorong siswa berangkat latihan pramuka tentunya hal tersebut dilakukan dengan tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pembina juga memberikan nasihat dan motivasi ketika melakukan sharing dengan dewan galang yang dalam hal ini dilatih untuk memiliki sikap kepemimpinan dan tanggungjawab dalam kegiatan pramuka yang diadakan, dewan galang disini dilatih untuk memiliki</p> |
|--|--|--|--|---|



|   |  |  |   |  |
|---|--|--|---|--|
|   |  |  |   | <p>sikap kepemimpinan dan tanggungjawab untuk ikut membantu pembina mengurus, mengelola dan mengevaluasi program kegiatan-kegiatan pramuka. Cara lain yang digunakan pembina adalah dengan memberi keteladanan kepada siswa, dimana beliau selalu hadir dalam setiap kegiatan pramuka yang ada. Misalnya beliau hadir tepat waktu dalam kegiatan latihan pramuka, selanjutnya mengarahkan siswa untuk mempersiapkan keperluan upacara/apel pembukaan latihan dan kehadiran beliau di tiap kegiatan pramuka baik yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah. Beliau berusaha mendampingi siswa dalam kegiatan yang ada serta selalu memberi arahan kepada siswa sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.</p> |
| 9 |  | <p>Apakah cara tersebut cukup efektif untuk menanamkan tanggungjawab kepada kalian agar mau berangkat pramuka?</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cukup efektif kak, bagi saya setelah mendengarkan pembina biasanya akan menumbuhkan kesadaran agar selalu berangkat latihan.</li> <li>• Cukup efektif kak, saya sekarang lebih rajin berangkat pramuka.</li> <li>• Cukup efektif kak, saya dan teman-teman selalu berangkat latihan tiap jumat.</li> <li>• Cukup efektif kak, kalau tidak berangkat takut diberi sanksi.</li> <li>• Cukup efektif kak, teman-teman banyak yang berangkat.</li> </ul> <p>Kesimpulan :<br/>Cara yang digunakan pembina cukup efektif untuk</p>  |

|    |  |  |   |  |
|----|--|--|---|--|
|    |  |  |   | menumbuhkan kesadaran siswa berangkat latihan pramuka di sekolah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang hadir ketika latihan pramuka serta keaktifan siswa mengikuti semua kegiatan yang ada baik kegiatan yang dilakukan di di dalam sekolah misalnya latihan rutin, penghijauan di sekolah serta beberapa kegiatan yang dilakukan di luar sekolah misalnya kemah, studi banding, bakti masyarakat.   |
| 10 |  | <p>Seperti apa bentuk kegiatan yang dapat menumbuhkan tanggungjawab kalian sehingga memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan pramuka di sekolah? Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuknya ya mengikuti ujian SKU dan SKK kak, kita harus menyelesaikan materi yang diujikan sehingga menuntut keaktifan kita dalam mengikuti kegiatan pramuka di sekolah, setelah berhasil menyelesaikan ujian nanti bisa naik tingkat ketingkatan penggalang selanjutnya kak</li> <li>• Mengikuti ujian SKU dan SKK sebagai syarat kenaikan tingkat, saya menyelesaikan semua materi yang di ujikan setelah berhasil bisa naik tingkat ke penggalang terap. materi ujian ya berkaitan tentang pengetahuan umum kepramukaan, ketrampilan dan ada praktik juga kak sehingga saya harus aktif mengikuti segala kegiatan pramuka. Biasanya dilakukan di sekolah kak, nanti diberi waktu oleh pembina.</li> <li>• Bentuknya ya ujian SKU di sekolah kak, terus kalau ada lomba tingkat juga biasanya jadi motivasi biar rajin berangkat latihan.</li> <li>• Pembina selalu mengingatkan untuk mengikuti ujian SKU kak biar nanti bisa naik tingkat jadi penggalang rakit, biasanya ujian dilakukan ketika latihan rutin.</li> </ul> |

|    |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|
|    |  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuknya ya mengikuti ujian SKU di sekolah kak.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>Bentuk kegiatan sebagai upaya untuk menumbuhkan tanggungjawab siswa terhadap diri mereka dalam kegiatan pramuka adalah mengikuti uji SKU dan SKK. Dengan memenuhi dan menyelesaikan semua syarat yang ada di uji SKU maka menunjukkan bentuk tanggungjawab siswa tersebut terhadap diri sendiri dalam kegiatan pramuka. Penyelesaian syarat kecakapan ini dilakukan melalui proses pendidikan dalam bentuk kegiatan seperti latihan rutin, perkemahan dan proses ujian di sekolah. Dengan mengikuti uji SKU di sekolah diharapkan siswa mampu memenuhi syarat naik tingkat penggalang. setelah siswa berhasil menyelesaikan ujian tingkat, selanjutnyadiadakan upacara kenaikan tingkat.</p> |
| 11 |  | Apakah kalian akan meminta ijin apabila kalian tidak berangkat latihan rutin? mengapa? | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tentu saja kak. supaya ada alasannya biar tidak alpa.</li> <li>• Iya kak, biasanya kalau tidak berangkat meminta ijin ke pembina.</li> <li>• Iya kak, saya meminta ijin biar pembina tahu alasan mengapa saya tidak berangkat, biasanya kalau tidak berangkat pramuka nanti ngomong langsung dengan pembina atau membuat surat</li> <li>• Iya kak, biasanya kalau tidak berangkat membuat surat ijin.</li> <li>• Iya kadang-kadang kak.</li> </ul>  |

|    |  |   |   |   |
|----|--|---|---|---|
|    |  |   | (7G)  | <p>Kesimpulan:<br/>Adanya kesadaran dari siswa untuk meminta ijin apabila tidak berangkat latihan pramuka, hal tersebut dilakukan dengan membuat surat ijin atau mengatakan secara langsung kepada pembina.</p>   |
| 12 |  | Apakah kalian akan mendapatkan sanksi apabila kalian tidak berangkat latihan rutin pramuka di sekolah? Seperti apa sanksinya? | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat kak, biasanya ditegur oleh pembina atau kakak alumni, terus kadang disuruh push up gitu.</li> <li>• kalau tidak berangkat mendapatkan sanksi, sanksinya berupa teguran lalu nanti mendapatkan tugas, tapi kalau masih mengulangi nanti di hukum push up atau sit up.</li> <li>• Sanksinya ditegur oleh pembina atau kakak alumni ditanya alasan gak berangkat kenapa.</li> <li>• Biasanya ditegur oleh pembina atau kakak alumni, terus nilai pramuka nanti jelek kak.</li> <li>• Sanksinya ditegur oleh pembina, terus nanti dapat tugas dari pembina.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>Siswa yang tidak berangkat latihan pramuka di sekolah akan mendapat sanksi. Sanksi yang diberikan berupa teguran, pemberian tugas tentang kepramukaan, push up dan sit up serta pemberian nilai pramuka dirapot akan jelek. Siswa yang tidak berangkat pramuka beberapa kali berturut-turut akan dipanggil dan mendapat teguran dari pembina, dan selanjutnya siswa diberikan tugas yang berkaitan dengan materi kepramukaan, pemberian tugas dilakukan ketika pulang sekolah, bagi dewan galang</p> |

|    |  |   |   |  |
|----|--|---|---|--|
|    |  |   |   | yang tidak berangkat kegiatan pramuka akan mendapatkan hukuman push up dan sit up, selain itu kehadiran siswa dalam latihan akan mempengaruhi nilai di raport, dengan cara pemberian hukuman seperti ini diharapkan agar siswa mendapatkan efek jera sehingga siswa berusaha untuk tidak mengulangnya perbuatannya untuk membolos latihan pramuka.   |
| 13 |  | Materi kepramukaan seperti apa yang digunakan pembina agar kalian memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan pramuka di sekolah? | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya wajib latihan pramuka untuk dewan galang kak, terus ikut kemah juga</li> <li>• Materi yang ada di ujian SKU dan SKK kak, kan ada yang kesadaran berangkat latihan rutin, trus kalau ditunjuk ikut lomba di gugus depan lain biasanya nanti akan diajari materi kepramukaan lebih lanjut kak.</li> <li>• Materi-materi yang ada di syarat ujian SKU kak, misal minimal berangkat latihan terus ikut kemah juga.</li> <li>• Kalau latihan rutin ada lomba antar regu kak. Terus materi di uji sku.</li> <li>• Materi di ujian SKU kak, ada syarat berangkat latihan rutin juga.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>Materi kepramukaan yang dapat menumbuhkan kesadaran siswa agar selalu berangkat pramuka disekolah adalah dengan materi-materi di uji SKU dan SKK, dengan syarat minimal kehadiran latihan dan mengikuti kegiatan perkemahan.</p> |
| 14 |  | Apakah kalian selalu  | • Windi Febiani   | • Tentu saja kak, karena di suruh pembina selain itu   |

|           |  |   |   |   |
|-----------|--|---|---|---|
|           |  | <p>menjalankan tugas yang diberikan ketika kegiatan pramuka berlangsung? Mengapa? Apakah kalian melakukannya karena kesadaran sendiri, ajakan teman atau di suruh oleh pembina?</p> | <p>(8G)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul> | <p>biar tidak kena sanksi juga.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Iya kak, saya berusaha untuk menjalankan tugas yang diberikan oleh pembina kak.</li> <li>• Iya, karena di beri tugas oleh pembina.</li> <li>• Iya kak, karena di suruh pembina biar dapat nilai.</li> <li>• Iya kak, karena di suruh pembina..</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>Adanya penanaman tanggungjawab yang dilakukan pembina dengan pemberian tugas-tugas kepada siswa. Tugas-tugas ini berupa tugas individu dan tugas regu. Dengan pemberian tugas ini diharapkan mampu melatih tanggungjawab siswa terhadap orang lain terutama kepada pembina sebagai bentuk latihan agar siswa memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas serta menumbuhkan keberanian siswa dalam menghadapi resiko dari tugas yang di embankan kepadanya tersebut. Selain itu dengan pemberian tugas regu siswa juga dilatih agar dapat bekerjasama serta bertanggungjawab terhadap tugas yang dijalankan bersama dengan teman seregunya sehingga tugas tersebut dapat di jalankan dengan baik.</p> |
| <p>15</p> |  | <p>Seperti apa cara yang telah diajarkan pembina agar kalian selalu siap menjalankan tugas yang telah diberikan?</p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kami selalu di biasakan menerima tugas kak, ada kebanggaan tersendiri bagi saya kak kalau mendapat tugas dari pembina.</li> <li>• Selalu di motivasi oleh pembina kak, biar kita selalu siap jika mendapat tugas, bagi saya tugas itu tantangan tersendiri kak.</li> </ul>   |

|           |  |   |   |   |
|-----------|--|---|---|---|
|           |  |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul>                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Biasanya sering memberi tugas kak mengenai kegiatan pramuka yang diadakan terus nanti dikasih nilai.</li> <li>• Memberi tugas tiap-tiap regu kak, nanti tugas itu dikerjakan bareng-bareng dengan teman seregu.</li> <li>• Tiap regu biasanya dapat tugas-tugas kak, ada juga tugas individu seperti ujian sku.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>         Cara yang digunakan pembina untuk siswa memiliki tanggungjawab terhadap orang lain adalah dengan pemberian tugas, tugas-tugas yang diberikan dapat berupa tugas regu maupun tugas individu. Dengan pemberian tugas siswa akan berlatih untuk bertanggungjawab menjalankan apa yang di amanahkan kepadanya, sedangkan dengan tugas regu siswa juga akan berlatih bertanggungjawab menyelesaikan tugas tersebut sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada temannya, karena sifat tugas regu sendiri merupakan tugas yang harus dilakukan bersama teman-temannya.</p> |
| <p>16</p> |  | <p>Apakah cara tersebut cukup efektif untuk menanamkan tanggungjawab kepada kalian terhadap orang lain?</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cukup efektif kak, karena saya juga selalu berusaha menjalankan apa yang telah ditugaskan oleh pembina.</li> <li>• Efektif kak, saya senang kalau mendapat tugas kak, biar gak bosan.</li> <li>• Cukup efektif kak, saya selalu berusaha mengerjakan tugas tersebut.</li> <li>• Cukup efektif kak, regu saya selalu mengerjakan tugas itu.</li> </ul>  |

|    |  |   |  |   |
|----|--|---|--|---|
|    |  |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cukup efektif kak, tiap regu mengerjakan tugasnya kak.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>         Dengan cara pemberian tugas cukup efektif menanamkan tanggungjawab kepada mereka, hal tersebut terlihat dengan sikap mereka yang selalu berusaha menjalankan dengan baik tugas yang telah diberikan sebelumnya. Tugas-tugas yang ada dilaksanakan dengan persiapan yang matang, apabila siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut siswa tidak segan untuk meminta bantuan pembina. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pemberian tugas kepada beberapa siswa ketika mendapat tugas menjadi panitia lomba di sekolah, dengan melatih tanggungjawab dan kerjasama melalui kegiatan tersebut, siswa dapat menjalankan tugas dengan baik. Tugas-tugas regu yang diberikan kepada tiap regu juga telah dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat dari kekompakan dan kerjasama mereka dalam menyelesaikan tugas membuat laporan dokumentasi regu pada kegiatan pramuka berlangsung misal pada kegiatan TSC dan kegiatan studi banding.</p> |
| 17 |  | <p>Seperti apa bentuk-bentuk tugas yang diberikan pembina kepada kalian dalam kegiatan pramuka? Bagaimana pelaksanaannya?</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> </ul>     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Biasanya ada yang ditunjuk pembina menjadi petugas upacara atau apel ketika kegiatan pramuka kak. Terus kalau latihan kami dapat tugas-tugas juga, misalnya membuat soal PU dan PUK, membuat peta lapangan, penghijauan di sekitar sekolah. Ada juga ikut bakti masyarakat kayak bersih-bersih lingkungan kak. Terus kemarin</li> </ul>  |



|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah</li> </ul> | <p>ketika TSC kami juga mendapat tugas untuk menjadi panitia lomba.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Biasanya ditunjuk menjadi petugas upacara atau apel ketika kegiatan pramuka kak. Terus kalau latihan kami dapat tugas-tugas juga, misalnya membuat soal PU dan PUK, membuat peta lapangan, penghijauan di sekitar sekolah. Terus ikut bakti masyarakat membersihkan lingkungan sekitar sekolah. Terus menjadi panitia lomba tsc juga.</li> <li>• Kalau latihan rutin terkadang ada lomba antar regu kak, biasanya materi yang dilombakan materi-materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Pas kegiatan hiking kita juga mengerjakan tugas-tugas yang ada di tiap pos, dari materi kepramukaan sampai permainan kekompakan kak. Terus ketika ada kegiatan TSC dan studi banding ke tempat pengolahan sampah kita di beri tugas untuk membuat laporan dokumentasi kegiatan tersebut.</li> <li>• Mengerjakan tugas regu yang diberikan ketika latihan pramuka, setelah pembina menjelaskan nanti kita dikasih tugas sesuai materi yang telah diberikan sebelumnya. Terus ketika kemah nanti dapat tugas tiap kelas, biasanya bentuk permainan kekompakkan misal lomba futsal, bikin yel-yel dan masih banyak lagi kak. Kemarin pas TSC di sekolah tiap regu juga mendapat tugas mendokumentasikan kegiatan kak, terus nanti dibuat laporannya.</li> <li>• Setiap selesai diberikan materi oleh pembina,</li> </ul> |
|--|--|--|--|--|

|    |  |   |   |  |
|----|--|---|---|--|
|    |  |   | (7G)  | <p>terkadang tiap regu mendapat tugas kak mengerjakan apa yang sudah dijelaskan sebelumnya, biasanya ketika lomba antar regu kak. Kadang tiap regu juga membuat laporan kak, seperti laporan kunjungan ke tempat pengolahan sampah atau ketika kegiatan TSC di sekolah.</p> <p>Kesimpulan:<br/>Bentuk-bentuk tugas yang diberikan pembina kepada siswa dalam kegiatan pramuka antara lain adalah menjadi petugas upacara/apel ketika latihan, tugas-tugas regu yang diberikan ketika latihan rutin, mendapat tugas mengikuti lomba pramuka, bakti masyarakat dengan membersihkan lingkungan, menjadi panitia lomba TSC, mendokumentasikan kegiatan TSC, membuat laporan dokumentasi kunjungan ke TPS dan tugas regu untuk persiapan kemah.</p> |
| 18 | Apakah kalian akan mendapatkan sanksi apabila kalian tidak mengerjakan tugas ketika kegiatan pramuka? Seperti apa sanksinya? | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Iya kak, biasanya nanti ditegur oleh pembina.</li> <li>• Iya, ditegur oleh pembina.</li> <li>• Iya kak, biasanya nanti ditegur oleh pembina terus dikasih tugas lain.</li> <li>• Iya kak, biasanya nanti ditegur oleh pembina terus nanti di kasih tugas lagi.</li> <li>• Iya kak, biasanya nanti ditegur oleh pembina terus nanti di kasih tugas lagi katanya biar nilainya gak kosong.</li> </ul> <p>Kesimpulan:</p> |  |

|    |  |   |   |   |
|----|--|---|---|---|
|    |  |   |   | <p>Sanksi yang diberikan kepada regu yang tidak melaksanakan tugas adalah berupa teguran terlebih dahulu dan diberikan batas waktu untuk mengumpulkan tugas itu, regu yang belum menyelesaikan tugas tersebut sampai batas waktu yang telah ditentukan nilai untuk tugas tersebut akan kosong dan akan mendapat nilai jelek dirapot. Cara pemberian sanksi ini diharapkan juga menimbulkan efek jera kepada siswa sehingga siswa tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.</p>   |
| 20 |  | <p>Materi kepramukaan seperti apa yang biasa dijadikan tugas oleh pembina kepada kalian dalam kegiatan pramuka?</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk dewan galang sih, biasanya ada pemahaman lebih lanjut kak tentang materi kepramukaan di tiap latihan rutin, biasanya di kasih tugas-tugas oleh pembina.</li> <li>• Banyak kak, biasanya pemahaman materi kepramukaan lebih lanjut ketika latihan pramuka untuk dewan galang, terus materi-materi di ujian SKU dan SKK kak.</li> <li>• Materi kepramukaan tiap latihan rutin kak, misalnya membuat simpul, menaksir tinggi morse dan lain-lain.</li> <li>• Membuat simpul, morse, menaksir tinggi, membuat pionerring.</li> <li>• Materi-materi ketika latihan rutin kak, seperti membuat simpul, pionerring, memecahkan sandi-sandi, semapore, PBB.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>Materi kepramukaan yang dijadikan tugas oleh pembina adalah materi-materi kepramukaan yang</p> |

|    |  |  |   |  |
|----|--|--|---|--|
|    |  |  |   | diajarkan ketika latihan pramuka, misalnya membuat simpul, morse, pionerring, semapore, menaksir tinggi dan lain-lain. Serta materi-materi yang tercantum dalam ujian SKU dan SKK.   |
| 21 |  | Apakah kalian selalu menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan ketika kegiatan pramuka? Mengapa? Apakah kalian melakukannya karena kesadaran kalian sendiri, ajakan teman atau disuruh oleh pembina? | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Iya kak, pembina selalu mengingatkan untuk menjaga kebersihan karena sebagai pramuka kita harus dekat dengan alam.</li> <li>• Iya kak, saya berusaha tidak membuang sampah sembarangan dan saya juga menanam pohon penghijauan di sekitar rumah dirumah seperti menanam pohon alpukat dan bunga, saya juga mengikuti kegiatan penghijauan di sekolah karena pembina selalu mengajarkan untuk selalu mencintai alam.</li> <li>• Iya kak, saya menjaga kebersihan lingkungan, saya juga melakukan penghijauan dengan menanam bunga maupun buah dirumah dan mengikuti penghijauan di sekolah, saya melakukannya selain karena hobi juga untuk menjaga lingkungan agar tetap asri</li> <li>• Iya kak, di suruh pembina harus selalu menjaga kebersihan.</li> <li>• Iya kak, di suruh pembina harus selalu menjaga kebersihan.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>Pembina memiliki peranan untuk menumbuhkan kesadaran siswa bertanggungjawab terhadap alam sekitar melalui kegiatan pramuka. Hal ini di lakukan dengan menjaga kebersihan seperti membuang</p> |

|    |  |   |   |  |
|----|--|---|---|--|
|    |  |   |   | sampah pada tempatnya serta memelihara lingkungan seperti tidak merusak tanaman dan ikut penghijauan. seperti ketika kegiatan kemah siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan tempat perkemahan, sehingga ketika selesai kemah kondisi tempat tetap bersih seperti semula.   |
| 22 |  | <p>Seperti apa cara yang telah diajarkan pembina agar kalian selalu menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan dalam kegiatan pramuka?</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Biasanya mengingatkan ketika kegiatan pramuka agar tidak membuang sampah sembarangan terus menjaga kebersihan ketika sedang kemah.</li> <li>• Selalu di ingatkan untuk tidak buang sampah sembarangan biasanya disampaikan ketika apel pembukaan latihan pramuka.</li> <li>• Pembina selalu menasihati kami untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarang dan tidak merusak tanaman sekitar, hal ini biasanya dilakukan ketika apel pembukaan kegiatan atau ketika sedang kumpul-kumpul</li> <li>• Biasanya mengingatkan ketika kegiatan pramuka agar tidak membuang sampah sembarangan.</li> <li>• Pembina selalu mengajarkan tidak membuang sampah sembarangan ketika kegiatan pramuka nanti yang ketahuan dimarahi pembina.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>         Cara yang digunakan oleh pembina untuk menanamkan tanggungjawab terhadap alam adalah dengan cara memberikan nasihat agar tidak membuang sampah sembarangan dan merusak tanaman di lingkungan, biasanya disampaikan ketika</p> |

|    |  |   |   |  |
|----|--|---|---|--|
|    |  |   |   | <p>upacara /apel pembukaan latihan, ketika kegiatan kemah serta ketika sedang kumpul-kumpul dengan siswa. Cara lain adalah dengan pembina memberikan keteladanan kepada siswa dengan mengajarkan tidak membuang sampah sembarangan ketika kegiatan pramuka berlangsung. Pembina berusaha untuk memberi contoh yang baik dan memberikan arahan serta nasihat sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.</p>  |
| 23 |  | <p>Apakah cara tersebut cukup efektif untuk menanamkan tanggungjawab kepada kalian?</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau saya cukup efektif kak, saya juga tidak berani buang sampah sembarangan.</li> <li>• Cukup efektif kak, apalagi di sekitar sekolah banyak disediakan tempat sampah.</li> <li>• Cukup efektif kak, setahu saya teman-teman tidak membuang sampah sembarangan.</li> <li>• Cukup efektif kak, ya tidak buang sampah sembarangan.</li> <li>• Cukup efektif kak, saya gak berani buang sampah sembarangan atau merusak tanaman.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>           Cara yang digunakan pembina cukup efektif, hal ini dapat dilihat ketika kegiatan bahwa siswa tidak membuang sampah sembarangan dan tidak merusak tanaman sekitar. Selain itu dilihat dari keaktifan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan untuk menjaga lingkungan baik yang dilakukan di dalam sekolah seperti penghijauan dan membuat biopori serta kegiatan yang berada di luar sekolah seperti bakti masyarakat membersihkan lingkungan.</p> |

|    |  |  |   |   |
|----|--|--|---|---|
| 24 |  | <p>Seperti apa bentuk kegiatan yang di ajarkan oleh pembina agar kalian selalu memiliki kesadaran untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan dalam kegiatan pramuka? Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatannya yang berkaitan dengan tanggungjawab terhadap alam banyak kak, selain melakukan penghijauan dan praktek membuat biopori di sekolah kami juga ke tempat pengolahan sampah, kami diberi tahu cara pemilahan sampah, trus diajarkan membuat pupuk dan daur ulang juga kak. ketika kegiatan kemah dianpinru juga, kami diajak untuk bakti masyarakat membersihkan lingkungan sekitar kak.</li> <li>• Pernah diajak ke tempat pengolahan sampah di sampangan kak, dulu dibagi perkelas. Pas kemah juga kami bakti masyarakat membersihkan sekitar jalan lamongan sini terus pas kemah di bantir juga kita ikut membersihkan lingkungan sekitar tempat perkemahan. Terus pas kemah pelantikan dewan galang juga diajari cara membuat biopori dan parktek menjernihkan air disekolah kak.</li> <li>• Kegiatannya pernah diajak ke tempat pengolahan sampah kak, diajarin memilah sampah, membuat pupuk organik dan daur ulang barang bekas.</li> <li>• Ke tempat pengolahan sampah kak, disana di ajari cara memilah sampah organik dan anorganik, cara membuat pupuk kompos, dan daur ulang limbah sampah. Pelaksanaannya sepulang sekolah, bareng-bareng dengan teman sekelas.</li> <li>• Kegiatannya pernah diajak ke tempat pengolahan sampah KSM ngudi kamulyan, disana diajari cara membuat pupuk kompos, memilah sampah sampah dan daur ulang.</li> </ul> |
|----|--|--|---|---|

|    |  |   |   |  |
|----|--|---|---|--|
|    |  |   |   | <p>Kesimpulan:<br/>Bentuk kegiatan untuk menanamkan tanggungjawab terhadap alam antara lain dengan kegiatan penghijauan di sekitar sekolah, bakti masyarakat dengan membersihkan lingkungan di sekitar jalan lamongan dan di bantir ketika kegiatan kemah, mengajak siswa untuk studi banding ke tempat pengolahan sampah untuk mengajari mereka cara memilah sampah, membuat pupuk kompos dan daur ulang barang-barang bekas, serta mengajari siswa cara membuat biopori dan teknik penjernihan air.</p>  |
| 25 |  | Apakah kalian akan mendapatkan sanksi apabila kalian merusak kelestarian lingkungan selama kegiatan pramuka berlangsung? Seperti apa sanksinya? | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau sanksi biasanya ditegur oleh pembina kak.</li> <li>• Iya, sanksinya ditegur oleh pembina kak.</li> <li>• Sanksi yang didapatkan adalah teguran dari pembina, pembina mengingatkan agar tidak mengulangnya lagi.</li> <li>• Sanksinya ditegur pembina, terus di suruh mengambil lagi sampah yang dibuang sembarangan.</li> <li>• Sanksinya dimarahi pembina kak.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>Siswa yang membuang sampah atau merusak tanaman pada saat kegiatan pramuka mendapat sanksi berupa teguran dari pembina, pembina mengingatkan dan menasihati siswa untuk tidak mengulangi perbuatannya tersebut, serta meminta siswa untuk</p> |



|    |  |   |   |  |
|----|--|---|---|--|
|    |  |   |   | mengambil sampah yang telah di buang dan memasukkannya ke tempat sampah. Dengan cara pemberian sanksi ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran siswa menjaga lingkungan sekitar, sanksi yang bersifat hukuman ringan dapat dikatakan belum efektif untuk memberikan efek jera kepada siswa.  |
| 26 |  | Materi kepramukaan seperti apa yang digunakan pembina agar kalian memiliki kesadaran untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan? | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi di uji sku dan skk kak yang tentang cinta alam.</li> <li>• Materi cinta alam, mengajarkan agar selalu menjaga alam kak.</li> <li>• Materi tentang cinta alam kak, misal ikut penghijauan.</li> <li>• Materi tentang cinta alam kak.</li> <li>• Materi uji sku tentang cinta alam kak.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>Materi yang digunakan sehingga siswa memiliki kesadaran untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan adalah materi-materi kepramukaan yang ada di uji SKU berkaitan dengan cinta alam, misalnya penghijauan lingkungan, pemilahan sampah, daur ulang sampah, teknik penjernihan air dan lain-lain. Materi-materi ini di lakukan melalui praktek langsung kepada siswa, dengan mengajak siswa untuk praktek langsung maka diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran mereka untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan.</p> |
| 27 |  | Apakah sebelum dan sesudah  | • Windi Febiani   | • Iya kak, saya selalu berdoa dan tidak lupa   |

|    |  |  |   |  |
|----|--|--|---|--|
|    |  | <p>kegiatan pramuka kalian tidak lupa untuk berdoa? mengapa? Apakah kalian selalu menjalankan ibadah ketika kegiatan pramuka berlangsung? Mengapa? Apakah kalian melakukannya karena kesadaran kalian sendiri, ajakan teman atau disuruh oleh pembina?</p> | <p>(8G)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul> | <p>menjalankan ibadah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Iya kak, saya juga berdoa dan menjalankan ibadah karena sendiri tetapi juga disuruh oleh pembina</li> <li>• Kami selalu berdoa baik sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan kak dan juga menjalankan ibadah ketika latihan pramuka maupun kemah</li> <li>• Iya, tentu kak karena disuruh pembina.</li> <li>• Iya, biasanya di ajak untuk solat sama pembina kak.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>Pembina memiliki peran dalam menanamkan sikap tanggungjawab siswa terhadap Tuhan YME. Hal ini di tunjukkan dengan berdoa tiap memulai maupun mengakhiri kegiatan yang sedang dilaksanakan selain itu dengan pemberian waktu ishoma kepada siswa untuk menjalankan ibadah ketika sedang kegiatan berlangsung bagi siswa yang beragama islam, sedangkan bagi siswa yang beragama non islam dipersilahkan istirahat.</p> |
| 28 |  | <p>Seperti apa cara yang telah di ajarkan pembina agar kalian tidak lupa menjalankan ibadah ketika kegiatan pramuka berlangsung?</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembina mengingatkan ketika apel untuk menjalankan ibadah ketika waktu ishoma kak, pembina juga mengajak kami untuk sholat berjamaah bersama ketika kegiatan pramuka.</li> <li>• Kami biasanya diingatkan ketika apel pembukaan latihan kak, jangan lupa ketika ishoma disuruh untuk sholat ashar. Terus diingatkan agar beramal dilingkungan sekitar kepada orang-orang yang mampu.</li> </ul>   |

|    |  |   |  |  |
|----|--|---|--|--|
|    |  |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul>            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diingatkan ketika apel pembukaan latihan agar tidak lupa sholat, terus kalau kemah juga.</li> <li>• Diingatkan ketika sebelum memulai kegiatan kak.</li> <li>• Pembina menyampaikan ketika apel pembukaan latihan kak atau pas upacara pembukaan kemah, pembina juga mengajak kami untuk sholat berjamaah.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>           Cara yang digunakan pembina adalah memberikan nasihat dan arahan kepada siswa untuk selalu berdoa maupun tidak lupa sholat ketika kegiatan, pembina menyampaikan nasihat tersebut ketika upacara/apel pembukaan latihan dengan mengingatkan siswa untuk tidak lupa menjalankan ibadah ketika ishoma, sedangkan bagi siswa non muslim diharapkan untuk tidak lupa menjalankan ibadahnya masing-masing selama menjalani kegiatan pramuka. Selain itu cara yang digunakan pembina adalah memberikan keteladanan kepada siswa dengan mengajak siswa untuk menjalankan sholat berjamaah.</p> |
| 29 |  | <p>Apakah cara tersebut cukup efektif untuk menanamkan tanggungjawab kepada kalian?</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah cukup kak, mungkin beberapa anak terlihat masih ada yang belum memanfaatkan waktu ishoma untuk beribadah.</li> <li>• Kalau saya ya cukup efektif kak, tapi mungkin ada beberapa anak masih belum sholat ketika ishoma.</li> <li>• Cukup, banyak yang beribadah ketika masuk waktu sholat.</li> <li>• Belum cukup kak, masih ada yang tidak sholat</li> </ul>  |

|    |  |  |   |  |
|----|--|--|---|--|
|    |  |  | <p>Layli (7F)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul>  | <p>ketika latihan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cukup kak, teman-teman selalu sholat pas waktu ishoma.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>         Cara yang diberikan cukup efektif, hal ini dapat ditunjukkan dengan setiap upacara/apel pembukaan dan penutupan latihan selalu di iringi dengan doa bersama, selain itu ketika kegiatan siswa juga tidak lupa menjalankan ibadah pada waktu yang sudah diberikan, siswa menuju ke mushola untuk melakukan sholat berjamaah bersama pembina dan temannya.</p>   |
| 30 |  | <p>Seperti apa bentuk kegiatan yang ajarkan oleh pembina kepada kalian agar kalian memiliki kesadaran bertakwa kepada Tuhan YME dalam kegiatan pramuka? Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Biasanya pembina mengajak siswa yang beragama islam untuk sholat berjamaah kak, baik ketika latihan rutin atau sedang kemah di luar.</li> <li>• Kalau kemah di ajak sholat berjamaah bersama kak, biasanya yang jadi imam siswa dan itu ditunjuk pembina.</li> <li>• pembina mengajak untuk sholat berjamaah kak, apalagi ketika kegiatan kemah.</li> <li>• Pembina mengajak kami untuk sholat berjamaah kak.</li> <li>• Kalau kegiatan khusus belum ada kak, paling kalau latihan atau kemah diajak sholat berjamaah bagi yang bergama islam.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>         Bentuk kegiatan yang digunakan pembina dalam menanamkan tanggungjawab terhadap Tuhan adalah</p> |

|    |  |   |   |  |
|----|--|---|---|--|
|    |  |   |   | dengan selalu mengajak siswa untuk berdoa baik sebelum dan sesudah melakukan kegiatan serta mengajak siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah, biasanya dilakukan ketika latihan rutin atau ketika kegiatan kemah.  |
| 31 |  | Apakah kalian akan mendapatkan sanksi apabila kalian tidak menjalankan ibadah selama kegiatan pramuka berlangsung? Seperti apa sanksinya? | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Iya kak, sanksinya paling teguran dari pembina saja kak</li> <li>• Dapat kak, biasanya ditegur oleh pembina atau kakak alumni.</li> <li>• Iya kak, biasanya ditegur oleh pembina atau kakak alumni.</li> <li>• Sanksinya cuma di tegur pembina kak.</li> <li>• Sanksinya nanti dapat teguran dari pembina kak.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>Siswa yang tidak menjalankan ibadah ketika ishoma mendapatkan sanksi berupa teguran dari pembina, pembina mengingatkan siswa tidak lupa menjalankan ibadah ketika kegiatan, lalu siswa di suruh pembina untuk menjalankan ibadah ditempat yang telah disediakan.</p> |
| 32 |  | Materi kepramukaan seperti apa yang dapat digunakan pembina agar kalian memiliki kesadaran untuk bertakwa kepada Tuhan YME?               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi uji sku dan skk kak, kan ada yang tentang praktek sholat, menghafalkan surat atau doa-doa, disesuaikan dengan agama masing-masing.</li> <li>• Materi yang ada di uji sku kak, misal menjalankan sholat, baca surat pendek.</li> <li>• Materi uji sku kak, misalnya sholat dan hafalkan surat pendek.</li> </ul>  |

|    |  |   |   |   |
|----|--|---|---|---|
|    |  |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghafalkan surat pendek, terus hafalkan doa-doa, sholat berjamaah.</li> <li>• Materi uji sku itu skk misalnya menghafalkan surat pendek, terus hafalkan doa-doa, sholat berjamaah.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>Materi-materi yang digunakan pembina untuk menanamkan tanggungjawab kepada siswa antara lain dengan materi yang terdapat dalam uji SKU misalnya dapat melakukan sholat sendiri maupun berjamaah, menghafalkan surat-surat pendek, menghafalkan doa-doa pendek.</p>  |
| 33 |  | Menurut kalian, seberapa pentingkah peran pembina untuk menanamkan tanggungjawab kepada kalian? | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penting kak, karena pembina menjadi sosok panutan bagi kita ketika kegiatan pramuka, contoh keteladanan yang ditunjukkan pembina ya seperti datang tiap kegiatan kepramukaan, memakai seragam pramuka lengkap, tidak membuang sampah sembarangan dan mengajak untuk sholat berjamaah bersama.</li> <li>• Penting kak, karena pembina menjadi teladan kami. memberikan contoh berangkat tepat waktu.</li> <li>• Penting kak, karena pembina menjadi sosok panutan bagi saya.</li> <li>• Penting kak, pembina selalu memberikan contoh bagi kita.</li> <li>• Penting kak, pembina menjadi teladan dengan memberi contoh kepada kita.</li> </ul> <p>Kesimpulan:</p> |

|    |  |   |   |   |
|----|--|---|---|---|
|    |  |   |   | Pembina mempunyai peranan yang penting dalam menanamkan tanggungjawab kepada siswa, karena bagi siswa pembina merupakan sosok yang dijadikan panutan dan teladan.   |
| 34 |  | Apakah ada peraturan yang mengatur sikap kalian dalam kegiatan pramuka? Seperti apa contohnya?    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peraturan tertulis kayaknya belum ada kak, tapi kalau kami melakukan kesalahan biasanya ditegur trus kadang juga disuruh push up.</li> <li>• Belum ada peraturan tertulis kak, kalau melakukan kesalahan ya ditegur pembina, tapi kalau masih diulangi nanti disuruh push up atau dapat tugas apa gitu kak.</li> <li>• Gak tahu kak, kalau salah biasanya di tegur, kalau salahnya kelewatan ya di suruh push up.</li> <li>• Gak tahu, kalau salah ya di hukum biasanya.</li> <li>• Kurang tahu, kalau salah biasanya di tegur kalau masih di ulangi biasanya dapat hukuman kak.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>Peraturan formal atau tertulis yang mengatur sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan kepramukaan belum ada, apabila siswa melakukan kesalahan nanti dihukum sesuai dengan kesalahan mereka. Peraturan yang digunakan masih mengikuti peraturan sekolah apabila kegiatan yang dilakukan berada dilingkungan sekolah.</p> |
| 35 |  | Menurut kalian, seberapa pentingkah kegiatan tersebut dalam upaya menanamkan tanggungjawab kepada | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya penting kak, bisa bermain sambil belajar terus dapat memberikan contoh kepada anggota pramuka yang reguler kalau mereka jadi dewan galang.</li> </ul>   |

|    |  |   |  |   |
|----|--|---|--|---|
|    |  | kalian?   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul>                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penting, kegiatannya dapat melatih tanggungjawab dan kedisiplinan kami kak jadi gak akan malas-malasan lagi.</li> <li>• Penting untuk melatih bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan pembina.</li> <li>• Penting kak, kegiatannya memotivasi biar lebih disiplin ikut pramuka.</li> <li>• Penting, kegiatannya memotivasi biar lebih bertanggungjawab dan berdisiplin ikut pramuka.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>Kegiatan-kegiatan yang ada mempunyai peran penting dalam menanamkan tanggungjawab kepada anak, dengan kegiatan praktek secara langsung dan mengajak anak untuk bermain sambil belajar lebih menarik bagi siswa untuk aktif dalam kegiatan pramuka. Selain itu kegiatan-kegiatan yang ada juga melatih kerjasama serta kemandirian siswa.</p> |
| 36 |  | Apa yang akan pembina lakukan apabila kalian telah menjalankan kegiatan tersebut dengan baik? | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• kalau rajin dan aktif mengikuti kegiatan mendapat pujian dari pembina kak, ada juga hadiah atau piala ketika kegiatan kemah. rasanya bangga bisa mendapat pujian jadi lebih semangat ikut pramuka.</li> <li>• Biasanya nanti nilai pramuka dirapot bagus kak, terus kalau menang ikut lomba nanti dapat hadiah.</li> <li>• Biasanya di puji, kadang kalau kegiatan tertentu di kasih hadiah juga.</li> <li>• Di puji kak kalau kerja regu bagus, terus kadang-kadang di kasih hadiah juga.</li> <li>• Kalau menang lomba tingkat biasanya di umumin</li> </ul>   |



|    |  |   |   |  |
|----|--|---|---|--|
|    |  |   | (7G)  | <p>kak jadi kalau regunya menang jadi bangga kak, terus ada hadiahnya.</p> <p>Kesimpulan:<br/>siswa yang menjalankan kegiatan dengan baik, pembina tidak segan memberikan reward, reward yang diberikan dapat berupa pujian atau berupa hadiah. pujian diberikan secara langsung ketika upacara pembukaan atau penutupan sehingga siswa akan merasa bangga di depan teman-temannya.</p>  |
| 37 | Faktor pendukung dan faktor penghambat | Apakah pembina selalu mendampingi kalian setiap pelaksanaan kegiatan? | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembina selalu mendampingi kak, pembina juga memberi arahan agar kami selalu menjalankan kegiatan dengan baik. Ya di arahkan kegiatannya nanti seperti apa kak jadi kami paham.</li> <li>• Iya kak, tapi terkadang kalau beliau ada perlu biasanya kami hanya didampingi kakak pelatih atau kakak alumni. Pembina selalu mengarahkan kami ketika kegiatan, ya disampaikan nanti kegiatan kayak gini. Kalau pembina tidak berangkat kita kesulitan kak, bingung nanti kegiatannya mesti gimana.</li> <li>• Pembina selalu hadir kak, iya memberikan arahan nanti materi latihan rutin apa ketika memberikan amanat pas apel pembukaan latihan. Kalau kesulitan tidak kak, karena ada kakak pelatih dan kakak alumni.</li> <li>• Tidak selalu, terkadang kalau pembina sibuk tidak datang kog kak. Kegiatannya tetap berjalan kog kak, ada pelatih pramuka dan kakak alumni soalnya.</li> </ul> |

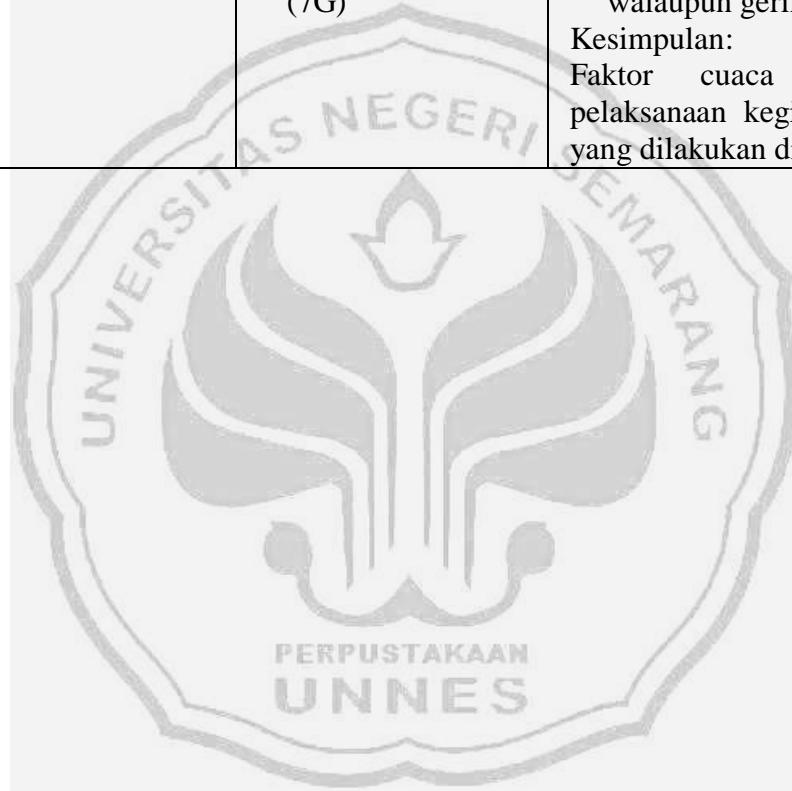
|    |  |  |   |  |
|----|--|--|---|--|
|    |  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu kak, paling kalau pembina sedang sibuk saja, tapi nanti ada kakak pelatih dan kakak alumni yang membantu pelaksanaan kegiatan, terus nanti diarahkan kegiatannya seperti apa pas apel kak.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>Pembina selalu berusaha untuk hadir mendampingi siswa dalam kegiatan pramuka, dalam kegiatan pembina juga dibantu oleh pelatih pramuka dan kakak-kakak alumni sehingga apabila pembina berhalangan hadir ketika kegiatan maka kegiatan akan tetap terlaksana dengan dibantu oleh pelatih dan kakak-kakak alumni.</p>  |
| 38 |  | Apakah kalian senang mengikuti berbagai kegiatan yang ada selama pramuka? Mengapa? | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Senang kak, bisa dapat teman banyak.</li> <li>• Senang kak, dapat pengalaman baru.</li> <li>• Saya merasa senang mengikuti kegiatan pramuka, karena kegiatannya menyenangkan bisa bareng teman-teman dan dapat pengalaman baru.</li> <li>• Biasa aja kak, karena saya tidak minat ikut pramuka.</li> <li>• Senang kak, dapet pengalaman seru.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>Beberapa siswa menunjukkan rasa senang ketika mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada, beberapa alasannya menunjukkan dengan mengikuti kegiatan pramuka mendapatkan banyak teman dan mendapat pengalaman baru.</p> |

|    |  |  |   |   |
|----|--|--|---|---|
| 39 |  | <p>Apakah kalian merasa keberatan jika harus mengikuti kegiatan tersebut? Mengapa?</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak kak, karena ketika kegiatan banyak temannya jadi nanti tidak akan terasa capeknya.</li> <li>• Terkadang sih kak, kalau lagi banyak tugas atau capek bingung membagi waktunya.</li> <li>• Terkadang merasa malas ikut latihan.</li> <li>• Terkadang merasa capek jadi males ikut latihan, apalagi sedang banyak tugas sekolah kak.</li> <li>• Iya kak capek kalau kebanyakan kegiatan.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>Kegiatan pramuka yang dilaksanakan berada di luar ruangan sering membuat siswa kelelahan. Apalagi di pagi harinya siswa harus sekolah.</p>                 |
| 40 |  | <p>Apakah kalian pernah tidak hadir dalam kegiatan kepramukaan?</p>                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernah kak, karena tidak di ijin orang tua kak. Orang tua khawatir nanti kalau banyak kegiatan jadi sakit.</li> <li>• Pernah, biasanya sakit atau banyak tugas kak.</li> <li>• Pernah, capek kak, kadang juga tidak dibolehkan orang tua takutnya nanti kalau kecapekan sakit.</li> <li>• Pernah, kadang kalau cuaca hujan malas berangkat, terus capek ikut kegiatannya.</li> <li>• Pernah, males kak, prnya banyak.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>Beberapa alasan siswa tidak hadir dalam kegiatan pramuka antara lain malas, sakit, banyak tugas dan tidak di ijin orang tua.</p> |
| 41 |  | <p>Apakah teman kalian pernah mempengaruhi kalian untuk</p>                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernah kak, katanya pramuka itu gak penting. Tapi</li> </ul>   |

|    |  |  |   |  |
|----|--|--|---|--|
|    |  | tidak ikut kegiatan pramuka disekolah?   | <p>(8G)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul>                   | <p>saya berusaha tidak terpengaruh dengan omongan teman saya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Iya ada kak, katanya lebih enak maen daripada pramuka. Tapi saya tetap berangkat pramuka kak.</li> <li>• Pernah kak malah di ajak pergi main, tapi saya gak mau.</li> <li>• banyak teman yang mempengaruhi kak, pernah gag berangkat pramuka selain karena males juga diajak membolos temen untuk pergi main</li> <li>• Pernah kak, gag berangkat pramuka malah maen sama temen, kadang-kadang ngerasa bosan ketika kegiatan.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>Beberapa teman siswa ada yang mempengaruhi untuk tidak berangkat latihan pramuka, sebagian anak tidak terpengaruh dengan ajakkan teman mereka, sebagian lagi terpengaruh dengan alasan malas dan bosan.</p> |
| 42 |  | Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup menunjang kegiatan-kegiatan kalian selama pramuka? | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• cukup menunjang kak, beberapa perlengkapan ada yang rusak soalnya.</li> <li>• Cukup sih kak, tapi ada beberapa peralatan yang rusak. Ada tenda, tongkat, tali, semapore dll,</li> <li>• peralatan yang tersedia cukup menunjang kak.</li> <li>• Belum cukup, soalnya terkadang kalau kegiatan disuruh bawa sendiri</li> <li>• Cukup kak, mungkin ada yang rusak aja makanya tidak bisa di pakai.</li> </ul> <p>Kesimpulan:</p>  |

|    |  |   |   |   |
|----|--|---|---|---|
|    |  |   |   | <p>Sarana dan prasarana yang tersedia sudah untuk menunjang kegiatan akan tetapi beberapa peralatan dan perlengkapan menunjukkan kerusakan sehingga membutuhkan perbaikan maupun pembelian baru.</p>  |
| 43 |  | Apakah orang tua kalian memberi ijin kalian untuk mengikuti kegiatan pramuka disekolah? | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> <li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li> <li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau orang tua sih memberi ijin kak, asal tidak lupa waktu saja terus jangan terlalu ikut banyak kegiatan saja, ya tinggal kita saja yang pandai mengatur waktu saja.</li> <li>• Memberi ijin kak tapi selalu diingatkan agar tidak melupakan belajar saja, saya juga memberi pengertian kalau saya ikut pramuka biar dapat pengalaman baru dan bisa dapat banyak temen.</li> <li>• orang tua mengijinkan saja kak.</li> <li>• orang tua memberikan ijin kak, asal tidak lupa belajar.</li> <li>• Di ijinin kak tapi ada tapinya, tidak boleh lupa belajar saja.</li> </ul> <p>Kesimpulan:<br/>Beberapa orang tua siswa mendukung anaknya mengikuti kegiatan pramuka, akan tetapi dengan syarat tidak melupakan tugasnya untuk belajar.</p> |
| 44 |  | Apakah faktor cuaca sering menghambat pelaksanaan kegiatan pramuka diluar ruangan?      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Windi Febiani (8G)</li> <li>• Ana Fitri (8B)</li> <li>• Andika Cahya (7I)</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cuaca cukup mengganggu sih kak, apalagi kalau tiba-tiba hujan, seragam dan peralatan jadi basah semua.</li> <li>• Gak begitu mengganggu sih kak, apapun cuacanya ya dijalanin aja, kalau hujan ya nanti bisa ujan-ujan kak.</li> <li>• Iya kak, kalau latihan atau kemah biasanya, soalnya nanti peralatan jadi basah semua.</li> </ul>  |

|  |  |  |   |   |
|--|--|--|---|---|
|  |  |  | <ul style="list-style-type: none"><li>• Isna Rahmatul Layli (7F)</li><li>• Iqbal Abdul Fatah (7G)</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>• Iya kak, soalnya kegiatannya banyak diluar, makanya kalau hujan kehujanan kalau panas kepanasan.</li><li>• Iya kak, soalnya kegiatannya banyak diluar, tapi walaupun gerimis nanti tetap latihan kak.</li></ul> <p>Kesimpulan:<br/>Faktor cuaca cukup mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan, apalagi apabila ada kegiatan yang dilakukan di luar ruangan.</p> |
|--|--|--|---|---|




**REKAP DATA HASIL WAWANCARA**  
**Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan**  
**Di SMP Negeri 13 Semarang**  
**Tahun 2013**  
*(Pembina)*

| No | Indikator               | Pertanyaan   | Jawaban   |
|----|-------------------------|--|---|
| 1  | Penanaman Tanggungjawab | Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah, apakah bapak sudah menanamkan nilai tanggungjawab kepada peserta didik? mengapa? | Kepramukaan di sekolah selain memberikan keterampilan juga berupaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, salah satunya tanggungjawab. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa bertanggungjawab sejak dini, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari  |
| 2  |                         | Apakah bapak/ibu selalu membimbing siswa agar mau berangkat latihan rutin pramuka disekolah? Mengapa?                                  | saya selalu membimbing siswa untuk selalu berangkat kegiatan pramuka, ya mengingat karena pramuka ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas 7 yang ada nilai tersendiri di rapot nanti, selain itu untuk kelas 8 atau 9 yang sudah masuk ke dewan galang berangkat pramuka adalah salah satu bentuk tanggungjawab mereka mengikuti organisasi kepramukaan di sekolah.  |
| 3  |                         | Seperti apa cara yang bapak/ibu gunakan agar siswa memiliki kesadaran untuk selalu berangkat latihan rutin setiap minggunya?           | Saya selalu mengingatkan mereka untuk berangkat pramuka biasanya pas upacara/apel pembukaan latihan rutin mbak, selain itu ketika pelajaran saya berlangsung saya juga menyinggung di kelas hanya sekedar untuk mengingatkan mereka. Misalnya ada latihan tambahan dan ketika saat itu saya tidak bisa menyampaikannya secara langsung kepada siswa ya saya biasanya menunjuk beberapa anak dari dewan galang untuk menyampaikannya kepada adik |

|   |  |  |   |
|---|--|--|---|
|   |  |  | kelasnya. selain itu, saya tidak hanya mengingatkan siswa tetapi juga memberikan contoh sikap kepada mereka seperti berusaha untuk selalu hadir dalam kegiatan pramuka.   |
| 4 |  | Apakah cara tersebut cukup efektif untuk menanamkan tanggungjawab kepada siswa agar mau berangkat latihan tiap minggunya?  | Kalau menurut saya ya sudah cukup efektif mbak, hal itu bisa dilihat dari kehadiran siswa ketika latihan pramuka yang konsisten. Namun akan lebih efektif lagi apabila pihak sekolah juga membantu menggiatkan ekstrakurikuler pramuka di sekolah kepada siswa sehingga siswa nanti akan lebih sadar tentang pentingnya ekstrakurikuler ini bagi mereka.  |
| 5 |  | Seperti apa bentuk kegiatan yang dapat menumbuhkan tanggungjawab siswa sehingga memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan pramuka di sekolah dan bagaimana pelaksanaannya? | Bentuk kegiatannya ya bisa dengan uji SKU dan SKK mbak, kan ketika uji SKU dan SKK ada syarat-syarat yang harus dipenuhi seperti syarat minimal kehadiran dalam latihan pramuka serta keaktifan dalam mengikuti kegiatan perkemahan. Dengan memenuhi syarat-syarat tadi siswa akan berusaha untuk mengikuti semua kegiatan pramuka yang wajib di sekolah. |
| 6 |  | Apakah bapak/ibu juga mengajari siswa agar meminta ijin apabila tidak berangkat latihan rutin pramuka?   | Ya tentu saja mbak, sehingga kami mengetahui apa alasan mereka tidak berangkat pramuka. Biasanya mereka memberikan surat ijin atau ijin langsung kepada saya.   |
| 7 |  | Apakah siswa akan mendapatkan sanksi apabila siswa tidak berangkat latihan rutin pramuka di sekolah? Seperti apa sanksinya?  | Tentu ada mbak, biasanya sanksi yang saya berikan bersifat mendidik, misalnya saya memberi tugas mengenai materi pramuka hafalkan dasa darma, membuat ringkasan sejarah pramuka dan lain-lain mbak, lalu tugas tersebut dikerjakan dan dikumpulkan ketika pulang sekolah. akan tetapi apabila perilaku siswa tidak mengalami perubahan                    |




|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
|    |  |  | biasanya nanti disuruh push up atau sit up beberapa kali mbak, ya hanya hanya untuk menumbuhkan efek jera bagi mereka. selain itu nilai dirapot juga ditentukan oleh kehadiran dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka mbak.   |
| 8  |  | Materi kepramukaan seperti apa yang dapat bapak/ibu gunakan agar siswa memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan pramuka di sekolah?             | Agar mereka memiliki kesadaran mengikuti kegiatan pramuka bisa melalui persyaratan untuk ujian naik tingkat atau uji SKU dan SKK yang mengharuskan mereka berangkat latihan pramuka minimal 8 kali berturut-turut, terus mengikuti kegiatan perkemahan penggalang yang di adakan oleh pihak sekolah, dan mengikuti kegiatan lomba tingkat yang diadakan di sekolah. |
| 9  |  | Apakah bapak/ibu pernah memberikan tugas kepada siswa ketika kegiatan pramuka? Mengapa?  | Ya tentu pernah mbak, biasanya tugas tersebut sifatnya tugas regu sehingga dilakukan bersama dengan teman seregunya. Dengan pemberian tugas menuntut mereka agar lebih aktif dalam kegiatan pramuka dan salah satu cara menanamkan tanggungjawab mereka terhadap tugas yang telah diberikan kepada mereka.  |
| 10 |  | Seperti apa cara yang bapak/ibu ajarkan agar siswa selalu siap menjalankan tugas yang telah diberikan?   | Ya dengan membiasakan mereka menerima tugas mbak, bisa dengan tugas-tugas yang terlihat sederhana sampai tugas-tugas yang menantang dan tentunya menarik bagi mereka. Dengan cara tersebut akan melatih mereka bertanggungjawab dan berani menjalankan tugas yang telah di embankan tersebut.   |
| 11 |  | Apakah cara tersebut cukup efektif untuk menanamkan tanggungjawab kepada siswa sehingga mereka selalu bertanggungjawab menjalankan tugas tersebut? | Sudah efektif mbak, terlihat siswa mengerjakan tugas yang saya berikan dengan baik, hampir semua siswa berusaha mengerjakan tugas yang diberikan, siswa yang merasa kesulitan juga tidak segan  |

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
| 12 |  | <p>Seperti apa bentuk-bentuk tugas yang diberikan oleh bapak/ibu kepada siswa dalam kegiatan pramuka dan bagaimana pelaksanaannya?</p>  | <p>meminta bantuan saya</p> <p>Banyak sekali mbak, misalnya ketika latihan rutin setelah mereka di jelaskan mengenai materi oleh pembina, terkadang ada tugas yang harus dikerjakan mereka dengan teman seregunya, tugasnya seperti yang sudah saya jelaskan tadi mbak, ada menaksir tinggi, membuat simpul dan lain-lain.</p> <p>Selain itu ketika upacara/apel pembukaan dan penutupan latihan saya menunjuk beberapa siswa untuk menjadi petugas sebagai pemimpin upacara dan pembaca dasadharma.</p> <p>Ada juga beberapa siswa yang saya tunjuk untuk mengikuti lomba pramuka di luar sekolah mbak, bentuk tanggungjawab mereka ya selalu hadir ketika latihan untuk persiapan lomba yang juga dibantu oleh kakak-kakak alumni.</p> <p>Ketika kegiatan perkemahan juga, siswa mendapat tugas untuk memenuhi beberapa peralatan yang dibutuhkan ketika kemah, ada juga beberapa kegiatan yang diadakan sehingga memupuk tanggungjawab dan kerjasama antar regu misalnya lomba memasak, lomba futsal, serta permainan-permainan lain yang dapat membentuk kerjasama dan kekompakan mereka misal <i>spider wap</i>, <i>balancing</i> dll. Selain itu ketika bakti sosial siswa juga mendapat tugas untuk mengumpulkan bantuan sesuai apa yang dibutuhkan.</p> <p>Pernah juga kegiatan studi banding ke tempat pengolahan sampah, saya tidak lupa memberi mereka tugas untuk membuat laporan hasil</p> |
|----|--|--|---|

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
|    |  |   | <p>kunjungan ke tempat tersebut mbak.</p> <p>Bulan maret kemarin juga ketika ada kegiatan lomba <i>Telulas Scout Competition 2013 (TSC)</i> di sekolah saya juga memberikan tugas kepada siswa, misal untuk siswa yang ikut dewan galang mbak saya menunjuk mereka untuk menjadi panitia lomba, tugas mereka ya seperti menjadi petugas upacara pembukaan dan penutupan lomba, menerima pendaftaran/registrasi dan kehadiran peserta lomba, menunjukkan peserta lomba untuk ke arena perlombaan, menunjukkan <i>basecamp</i> bagi peserta lomba yang sudah hadir serta mendokumentasikan kegiatan. Selain itu untuk kelas 7 yang bukan dewan galang saya juga memberikan tugas untuk mendokumentasikan semua kegiatan yang ada ketika pelaksanaan lomba TSC tersebut, tugas ini bentuknya berupa laporan dokumentasi dan dikerjakan dengan teman seregunya.</p> |
| 13 |  | Apakah siswa akan mendapatkan sanksi apabila mereka tidak mengerjakan tugas ketika kegiatan pramuka? Seperti apa sanksinya? | Saya memberikan teguran kepada siswa yang tidak melaksanakan tugas dan memberikan waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut. siswa yang tetap tidak menjalankan tugas tersebut akan mendapatkan nilai jelek di raport.   |
| 14 |  | Materi kepramukaan seperti apa yang biasa bapak/ibu jadikan tugas kepada siswa dalam kegiatan pramuka?                      | Ya banyak mbak disesuaikan dengan kondisi anak di lapangan, misal ketika latihan pramuka hampir semua materi kepramukaan dapat dijadikan tugas sehingga mereka akan lebih aktif dalam kegiatan pramuka. Misalnya menaksir tinggi, membuat simpul, memecahkan sandi-sandi, mendirikan tenda dan lain-lain. Selain bisa jadi materi kepramukaan   |

|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
|    |  |  | yang digunakan untuk syarat uji SKU dan SKK mbak.  |
| 15 |  | Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan ke siswa agar selalu menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan ketika kegiatan pramuka? Mengapa?   | Ya tentu saja saya mengajarkan siswa untuk menjaga dan memelihara lingkungan mbak, dengan tidak membuang sampah sembarangan ketika kegiatan dan melakukan penghijauan karena kegiatan pramuka sendiri merupakan kegiatan yang banyak dilakukan di alam, jadi sebagai pramuka yang baik sudah sepantasnya kita ikut menjaga kelestarian alam sekitar mbak.                  |
| 16 |  | Seperti apa cara yang bapak/ibu ajarkan agar siswa selalu menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan dalam kegiatan pramuka?  | Dengan cara mengingatkan mereka agar selalu menjaga kebersihan lingkungan ketika kegiatan pramuka berlangsung mbak, selain itu saya juga berusaha untuk menunjukkan keteladanan kepada mereka agar tidak merusak dan menjaga kebersihan lingkungan.  |
| 17 |  | Apakah cara tersebut cukup efektif untuk menanamkan tanggungjawab kepada siswa?  | Sudah cukup efektif mbak, beberapa siswa sudah menunjukkan adanya sikap untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar ketika kegiatan pramuka berlangsung, tetapi mungkin sebagian kecil dari mereka masih kurang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.  |
| 18 |  | Seperti apa bentuk kegiatan yang di ajarkan oleh bapak/ibu agar siswa selalu memiliki kesadaran untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan dalam kegiatan pramuka dan bagaimana pelaksanaannya? | Saya pernah mengajak siswa untuk studi banding di tempat pengolahan sampah KSM Ngudi kamulyan di sampangan mbak, dengan mengajak mereka ketempat tersebut diharapkan mereka memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan, memberikan pengetahuan tentang perbedaan sampah organik dan anorganik serta mendapatkan pengetahuan tentang manfaat daur ulang sampah. |

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
|    |  |   | <p>Selain itu juga mengajak mereka untuk bakti masyarakat dengan membersihkan lingkungan sekitar sekolah sepanjang jalan lamongan mbak, kegiatan ini dilakukan hari minggu sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mereka, setelah membersihkan kami juga memberikan sapu dan ekrak untuk diberikan ke masyarakat sekitar. Ketika kegiatan kemah di daerah bandungan kami juga melaksanakan bakti masyarakat mbak dengan membersihkan lingkungan sekitar perkemahan. Kegiatan penghijauan juga dilakukan di sekitar sekolah, biasanya tiap regu membawa beberapa tanaman untuk ditanam di lingkungan sekitar sekolah.</p> <p>Selain itu kami juga memberi pengetahuan serta praktek membuat biopori di sekolah kepada siswa, untuk sementara kami baru mempraktekkan di sekitar sekolah mbak, tapi saya berusaha menghimbau siswa agar dapat mempraktekkannya dirumah masing-masing.</p> |
| 19 |  | Apakah siswa akan mendapatkan sanksi apabila mereka merusak kelestarian lingkungan selama kegiatan pramuka berlangsung? Seperti apa sanksinya? | <p>Untuk sanksi bersifat formal memang belum ada mbak, tapi biasanya saya akan menegur mereka jika ketahuan melakukan perbuatan yang merusak lingkungan ketika kegiatan pramuka berlangsung. semisal ada yang ketahuan membuang sampah sembarangan maka saya menyuruh siswa untuk mengambil sampah itu dan membuangnya ketempat sampah</p>  |
| 20 |  | Materi kepramukaan seperti apa yang digunakan oleh bapak/ibu agar siswa  | Ya bisa dari materi-materi yang ada dalam uji SKU dan SKK mbak yang berkaitan tentang cinta alam,   |

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
|    |  | memiliki kesadaran untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan?   | misalnya penghijauan, memilah dan mengolah sampah, tahu teknik penjernihan air, serta memelihara kebersihan lingkungan sekitar.   |
| 21 |  | Apakah bapak/ibu selalu membimbing siswa agar tidak lupa menjalankan ibadah ketika kegiatan pramuka berlangsung? Mengapa?                             | Tentu saja mbak, karena ibadah kan merupakan kebutuhan rohaniah setiap orang mbak, sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada Tuhan.  |
| 22 |  | Seperti apa cara yang bapak/ibu ajarkan agar siswa tidak lupa menjalankan ibadah ketika kegiatan pramuka berlangsung?                                 | Caranya dengan saya selalu mengingatkan mereka agar tidak lupa menjalankan ibadah mbak, biasanya saya singgung ketika upacara/apel pembukaan latihan rutin, saya juga menghimbau mereka agar menjalankan sholat berjamaah akan tetapi mungkin karena keterbatasan sarana dan prasarana yang ada masih belum bisa dijalankan secara efektif mbak. Selain mengingatkan, saya juga tidak lupa ikut sholat bersama siswa ketika waktu ishoma di sekolah mbak. Akan tetapi apabila kegiatan kemah biasanya jadwal ishoma kan lebih terjadwal jadi untuk pelaksanaan sholat berjamaah akan lebih efektif. |
| 23 |  | Apakah cara tersebut cukup efektif untuk menanamkan tanggungjawab kepada siswa?   | Sudah cukup efektif mbak, terlihat dari beberapa sikap siswa yang langsung menggunakan waktu ishoma untuk beribadah di mushola.   |
| 24 |  | Seperti apa bentuk kegiatan yang ajarkan oleh bapak/ibu kepada siswa agar mereka memiliki kesadaran bertakwa kepada Tuhan YME dalam kegiatan pramuka? | Ya bentuk kegiatannya paling mengajak siswa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, lalu mengajak mereka untuk sholat berjamaah bersama teman-temannya dan pembina. Selain itu, menganjurkan mereka menjalankan amalan shodaqoh mbak di masyarakat. Saya juga menghimbau siswa tidak hanya menjalankan kegiatan tersebut ketika berada di sekolah saja tetapi  |

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
|    |  |  | juga di rumah maupun lingkungan sekitar.  |
| 25 |  | Apakah siswa akan mendapatkan sanksi apabila mereka tidak menjalankan ibadah selama kegiatan pramuka berlangsung? Seperti apa sanksinya? | Sanksi khusus tidak ada mbak, paling hanya teguran dari pembina saja, karena untuk soal ibadah lebih penting adalah menumbuhkan kesadaran dan tanggungjawab mereka sebagai mahluk Tuhan.  |
| 26 |  | Materi kepramukaan seperti apa yang dapat digunakan oleh bapak/ibu agar siswa memiliki kesadaran untuk bertakwa kepada Tuhan YME?        | Biasanya materi-materi yang ada di uji SKU dan SKK mbak, misal di uji SKU kan ada materi menjalankan ibadah, tidak lupa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menghafalkan beberapa doa dan surat pendek serta amalan-amalan ibadah lain yang tercantum di syarat uji sku mbak.  |
| 27 |  | Apakah ada cara lain yang dapat digunakan untuk menanamkan tanggungjawab siswa?  | cara yang digunakan untuk menanamkan tanggungjawab ya dengan pencapaian sku dan skk siswa. pencapaian sku dan skk tingkat penggalang ramu, rakit dan terap harus dilewati oleh tiap siswa sebagai syarat untuk kenaikan tingkat pengalng selanjutnya. tiap-tiap siswa harus menyelesaikan tiap poin-poin materi uji sku sebagai bentuk tanggungjawabnya mengikuti ekstrakurikuler pramuka |
| 28 |  | Menurut bapak/ibu, seberapa pentingkah peran pembina untuk menanamkan tanggungjawab kepada siswa?  | Ya sangat penting mbak, karena pembina disini kan merupakan sosok atau figur yang dijadikan teladan oleh siswa. Jadi perilaku kami selama kegiatan pasti akan selalu menjadi sorotan siswa, sehingga saya harus dapat dituntut untuk memberikan teladan yang baik bagi mereka baik dari perilaku maupun sikap.  |
| 29 |  | Apakah ada peraturan yang mengatur siswa dalam kegiatan pramuka? Seperti apa contohnya?  | Untuk peraturan formal dari ekstrakurikuler pramuka ini sendiri belum ada mbak, selama ini kami hanya mengikuti peraturan yang berlaku sesuai dengan tempat pelaksanaan kegiatan pramuka mbak.  |

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
|    |  |   | Misal jika kita mengadakan kegiatan pramuka di sekolah jadi peraturan yang berlaku ya peraturan sekolah mbak, namun apabila kita mengadakan kegiatan di luar sekolah jadi peraturan yang di pakai ya peraturan yang ada ditempat tersebut mbak, misalnya ketika kemah di luar, intinya kita menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saja mbak.  |
| 30 |  | Apakah bapak/ibu selalu memantau dan mengevaluasi kegiatan yang telah siswa lakukan?                            | Tentu saja mbak, kami selalu melakukan evaluasi setelah menjalankan kegiatan hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan melakukan koreksi terhadap kegiatan tersebut sehingga untuk kegiatan selanjutnya dapat dijalankan lebih baik lagi. Biasanya evaluasi selalu dilakukan pembina, pelatih dan alumni yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan pramuka mbak.  |
| 31 |  | Menurut bapak/ibu, seberapa pentingkah kegiatan tersebut dalam upaya menanamkan tanggungjawab kepada siswa?     | Penting sekali mbak, kerena dengan kegiatan yang ada para siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja tetapi juga praktek secara langsung sehingga akan lebih membuat mereka tertarik karena untuk anak seusia mereka akan lebih senang jika mereka diajak ikut aktif langsung dalam kegiatan praktek mbak sehingga tidak cepat bosan, hal ini juga disesuaikan dengan metode pramuka yakni belajar sambil melakukan. Selain menjalankan kegiatan tersebut di sekolah kami juga menghimbau siswa agar selalu menjalankan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. |
| 32 |  | Apa yang akan bapak/ibu lakukan apabila siswa telah menjalankan kegiatan-kegiatan pramuka tersebut dengan baik? | Bagi siswa yang aktif dan rajin mengikuti pramuka ada reward mbak. reward itu berupa pujian, hadiah dan nilai rapot yang baik. dengan cara tersebut   |



|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
|    |  |  | mereka akan terpacu untuk saling berlomba-lomba menjadi yang terbaik.  |
| 33 | Faktor pendukung dan faktor penghambat | Apakah bapak/ibu selalu mendampingi siswa setiap pelaksanaan kegiatan? Tanpa didampingi pembina apakah siswa sudah dapat menjalankan kegiatan dengan baik?                 | Tentu mbak, kalau saya tidak berhalangan atau ada acara yang lebih penting saya berusaha untuk selalu hadir ketika kegiatan pramuka. semisal saya berhalangan hadir kegiatan tetap berjalan dengan baik karena dipandu oleh pelatih pramuka dan kakak-kakak alumni yang ikut membantu disini mbak, tentunya sebelumnya sudah berkoordinasi dengan saya terlebih dahulu mbak. |
| 34 |  | Sudah berapa lamakah bapak/ibu menjadi pembina pramuka?  | Sudah cukup lama mbak, pengalaman saya dalam pramuka sudah hampir 25 tahun, tetapi saya baru mulai menjadi pembina di SMP 13 sejak tahun 2005 sekarang ya sudah hampir 8 tahunan.  |
| 35 |  | Apakah ada peran guru lain selain pembina yang membantu pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah?   | Peran guru lain untuk kegiatan latihan belum ada mbak, tapi untuk kegiatan perkemahan kami biasanya mengajak walikelas untuk ikut berpartisipasi menjaga dan memonitor siswa kelasnya.   |
| 36 |  | Apakah pernah ada siswa yang mengeluh terhadap pelaksanaan kegiatan pramuka? Jika pernah, bagaimana cara bapak/ibu agar siswa kembali termotivasi mengikuti kegiatan lagi? | Ya pernah ada mbak, biasanya kami tanyakan langsung kepada anaknya apa alasannya, jika perlu kami membicarakan dengan walikelasnya untuk dicarikan jalan keluarnya. Biasanya kami memotivasi dengan pemberian nilai, serta kegiatan dibuat semenarik mungkin bagi mereka, dan bagi yang tidak ikut kegiatan ada sanksi yang diberikan misal berupa tugas-tugas.              |
| 37 |  | Apakah siswa sudah cukup bertanggungjawab mengikuti semua kegiatan kepramukaan di sekolah?   | Belum semua siswa mbak, ya mungkin karena watak mereka masing-masing mbak, beberapa siswa menunjukkan sikap antusias apabila diberi  |

|    |  |   |  |
|----|--|---|--|
|    |  |   | tanggungjawab karena bagi mereka hal tersebut merupakan kebanggaan tersendiri bagi mereka, akan tetapi mungkin sebagian siswa juga merasa malas menjalankannya.  |
| 38 |  | Berasal dari mana saja dana yang digunakan untuk menunjang kegiatan pramuka? Apakah dana tersebut sudah cukup untuk memenuhi pelaksanaan kegiatan pramuka?  | Dana yang tersedia berasal dari sekolah, selain itu iuran sukarela dari siswa. kalau ada kegiatan lomba seperti <i>telulas scout competition</i> , kami mencari dana tambahan dari sponsor.  |
| 39 |  | Apakah sarana prasarana yang sudah cukup menunjang pelaksanaan kegiatan pramuka di lapangan? Jika belum, sarana prasarana apa lagi yang masih dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan kepramukaan sehingga dapat berjalan lancar? | Sarana prasarana yang tersedia sudah menunjang kegiatan pramuka. akan tetapi masih membutuhkan beberapa peralatan tambahan seperti tenda komando, peralatan memasak, HT atau alat komunikasi.  |
| 40 |  | Apakah orang tua peserta didik mendukung pelaksanaan kegiatan kepramukaan? Seperti apa bentuk dukungannya?  | Orang tua siswa cukup mendukung mbak, karena selama ini saya belum pernah mendengar ada orang tua yang komplain mengenai kegiatan pramuka. selain itu orang tua juga mendukung kebutuhan materiil misal untuk bakti sosial, persiapan kemah dll, selain itu dukungan moril dari orang tua juga dapat memotivasi anak untuk kegiatan pramuka disekolah. |
| 41 |  | Apakah faktor cuaca sering menghambat pelaksanaan kegiatan di luar ruangan?   | faktor cuaca selama ini bisa dikatakan sebagai penghambat pelaksanaan kegiatan mbak, tapi disini berusaha agar apapun cuaca yang terjadi tidak menjadi alasan tidak berjalannya suatu kegiatan mbak. Pelaksanakannya bisa disesuaikan dengan kondisinya mbak.  |
| 42 |  | Apakah ada hambatan yang muncul dari masyarakat sekitar ketika pelaksanaan  | Untuk pelaksanaan kegiatan pramuka selama ini belum ada hambatan yang muncul dari masyarakat   |

|  |  |                                   |   |
|--|--|-----------------------------------|---|
|  |  | kegiatan pramuka di luar ruangan? | sekitar mbak, malah beberapa kegiatan yang pelaksanaannya di luar semisal bakti masyarakat, mereka mempersilahkan kami untuk menjalankan kegiatan tersebut. |
|--|--|-----------------------------------|---|



**Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Ekstrakurikuler  
Kepramukaan  
Di SMP Negeri 13 Semarang  
Tahun 2013**

---

LEMBAR OBSERVASI

SMP Negeri 13 Semarang merupakan salah satu sekolah yang terletak di jalan Lamongan Raya, Sampangan, Semarang. SMP Negeri 13 Semarang memiliki visi dan misi yang mendukung upaya pengembangan standar sekolah:

- Visi sekolah

**“Unggul Dalam Prestasi, Berbudi Pekerti Luhur Berdasarkan Iman Dan Taqwa”**

- Misi sekolah

1. Meningkatkan standar kualitas lulusan agar menghasilkan output yang siap berkompetensi.
2. Meningkatkan dan mengembangkan isi / kurikulum.
3. Meningkatkan layanan pembelajaran dan bimbingan secara kreatif dan inovatif.
4. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
5. Mengembangkan tersedianya sarana pendidikan dan media pembelajaran yang efektif dan efisien.
6. Meningkatkan pengelolaan sdm yang mampu memberikan layanan pendidikan secara profesional dan bertanggungjawab.
7. Meningkatkan penggalangan sumber dana pembiayaan pendidikan.
8. Mengembangkan sistem penilaian yang standar.

Observasi penelitian dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 13 Semarang mulai tanggal 2 april 2013 dengan mengajukan surat ijin penelitian di TU, selanjutnya peneliti menemui Kagudep SMP Negeri 13 Semarang yaitu bapak Moh. Yitno untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Pembina mempersilahkan dan mendukung peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang. Pembina memberikan beberapa informasi awal kepada peneliti mengenai gambaran umum kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang.

Langkah selanjutnya pada hari jumat tanggal 5 april 2013, peneliti mulai mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah jam 15.30 wib. Latihan rutin

pramuka pada hari itu dimulai dengan apel pembukaan terlebih dahulu pada jam 15.00 wib, sebelumnya terlihat beberapa anak melakukan latihan sebagai petugas apel dengan didampingi oleh pembina dan kakak alumni, mereka mendapat tugas untuk menjadi pemimpin upacara dan pembaca dasadarma. Beberapa siswa yang lain terlihat sudah berangkat dengan memakai seragam pramukalengkap dan mulai merapatkan barisan untuk persiapan apel, beberapa siswa yang terlambat mendapat teguran dari pembina untuk segera masuk ke barisan apel. Ketika amanat, pembina selalu mengingatkan para siswa agar selalu berangkat latihan pramuka karena pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib dan ada nilai tersendiri dirapot nanti, pembina juga mengingatkan agar tidak lupa menjalankan ibadah ketika waktu ishoma dan siswa di tuntut agar selalu menjaga kebersihan lingkungan. Setelah apel selesai, diberikan waktu ishoma 15 menit, siswa segera menuju ke mushola untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan pembina. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi oleh pembina mengenai simpul-simpul, beberapa siswa menunjukkan sikap antusiasnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh materi yang sedang dijelaskan oleh pembina. Selanjutnya, pembina memberi tugas kepada tiap regu untuk membuat beberapa simpul pramuka dan mempraktekkannya didepan, terlihat siswa serius membuat simpul dengan teman seregunya. Pada hari itu peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa mengenai bagaimana cara dan bentuk penanaman nilai melalui kegiatan pramuka.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan penelitian pada tanggal 12 april 2013 jam 15.00 wib, cuaca hari itu cukup mendung, tetapi hal tersebut tidak menghalangi siswa untuk berangkat latihan pramuka, bahkan apel pembukaan tetap dilaksanakan ditengah gerimis air hujan, siswa mendengar dengan sungguh amanat pembina. Pada hari itu pembina juga menyampaikan perihal kemah akhir yang akan diadakan akhir mei kepada siswa, siswa menyambut baik dengan mempersiapkan kelasnya untuk mengikuti lomba-lomba yang akan diadakan ketika kemah nanti. Pada akhir kegiatan, para siswa mendapat tugas untuk membawa beberapa tanaman ke sekolah untuk melaksanakan kegiatan penghijauan di sekitar sekolah, tiap regu di haruskan membawa 3 tanaman baik bunga atau tanaman obat. Selanjutnya, peneliti juga melakukan pengamatan mengenai sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pramuka, seperti sanggar pramuka, gudang untuk menyimpan peralatan pramuka (misal tenda, tali, tongkat, tikar dll) serta lapangan, sarana yang tersedia memang cukup lengkap akan tetapi beberapa peralatan terlihat mengalami kerusakan. Pada hari itu peneliti juga melakukan wawancara kepada pembina sesuai dengan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan penelitian pada tanggal 19 april 2013 jam 15.00 wib, latihan hari itu dimulai dengan apel pembukaan latihan dan pembina memberitahukan bahwa hari itu akan di lakukan ujian SKU, dimana para siswa diharapkan dapat menyelesaikan ujian tersebut sehingga dapat naik tingkat ke tingkat penggalang selanjutnya. Setelah waktu ishoma, beberapa anak menunjukkan tanggungjawabnya untuk mengikuti ujian SKU, sikap antusias mereka terlihat dari banyaknya anak yang menemui pembina maupun kakak alumni untuk meminta ujian SKU. Latihan hari itu ditutup dengan upacara

pelantikan naik tingkat kepada beberapa siswa yang telah berhasil menyelesaikan ujian sku dan naik tingkat sebagai penggalang rakit dan terap. Pelaksanaannya dilakukan dengan penyematan lambang tanda kecakapan umum kepada siswa oleh pembina.

Dari beberapa pengamatan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dapat di jelaskan bahwa cara penanaman nilai tanggungjawab dalam kepramukaan adalah dengan cara pemberian nasihat atau motivasi yang dilakukan pembina kepada siswa, pembina selalu mengingatkan dan mengarahkan siswa agar tidak melupakan tanggungjawabnya, hal tersebut biasanya pembina lakukan ketika menyampaikan amanat saat upacara/apel latihan atau di kegiatan pramuka serta ketika sedang pelajaran di dalam kelas. Cara lain adalah dengan memberikan penugasan, siswa diberi beberapa tugas sederhana sampai menantang oleh pembina, tugasnya berupa tugas individu maupun tugas regu, dengan tugas yang diberikan pembina berharap dapat melatih tanggungjawab siswa untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya sebagai bentuk kedisiplinan, kemandirian dan kerjasama mereka. Cara selanjutnya dengan keteladanan pembina, pembina disini mempunyai peran sebagai sosok yang di teladani oleh para siswa, pembina berusaha memberikan contoh berupa sikap atau perilaku bertanggungjawab kepada siswa ketika kegiatan pramuka misalnya dengan selalu berangkat tepat waktu, berpakaian atribut pramuka lengkap, selalu ikut melaksanakan sholat berjamaah bersama siswa, berperilaku dengan menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan serta sikap-sikap lain yang sesuai dengan kode kehormatan pramuka. Selain cara-cara tersebut, pembina juga memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan ketika kegiatan pramuka, hukuman diberikan ketika siswa agar menumbuhkan efek jera sehingga diharapkan siswa tidak mengulangi kesalahannya tersebut. Hukuman yang diberikan dapat berupa hukuman ringan seperti teguran dan pemberian tugas, sedangkan hukuman berat seperti di suruh untuk push up atau sit up dan pemberian nilai jelek di raport. Pembina juga memberikan penghargaan kepada siswa, penghargaan tersebut berupa pujian, hadiah serta piala. Pembina memberikannya ketika kegiatan latihan rutin maupun perkemahan, hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa sehingga siswa aktif dalam mengikuti kegiatan dan menjalankan tugas yang diberikan. Siswa juga mengikuti ujian syarat kecakapan umum dan syarat kecakapan khusus sebagai salah satu syarat untuk naik tingkat, melalui beberapa materi yang ada di dalam ujian sku siswa diharapkan mampu mencapainya sebagai bentuk tanggungjawabnya agar dapat naik tingkat ke penggalang tingkat rakit dan terap, ujian SKU dan SKK biasanya dilakukan ketika latihan rutin atau ketika kegiatan kemah.

## FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan salah satu siswa



Gambar 2. Wawancara dengan pembina pramuka



Gambar 3. Apel pembukaan latihan rutin pramuka





Gambar 4. Istirahat makan ketika kegiatan kemah sebagai bentuk tanggungjawab terhadap diri sendiri



Gambar 5. Senam Pagi ketika kegiatan kemah sebagai bentuk tanggungjawab terhadap diri sendiri

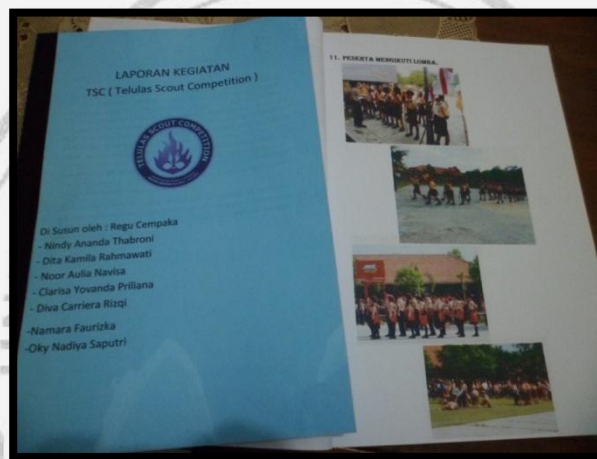


Gambar 6. Latihan persiapan lomba sebagai bentuk tanggungjawab terhadap orang lain





Gambar 7. Dewan galang mendapat tugas menjadi panitia lomba TSC sebagai bentuk tanggungjawab terhadap orang lain



Gambar 8. Laporan tugas mendokumentasikan TSC oleh anggota pramuka reguler sebagai bentuk tanggungjawab terhadap orang lain



Gambar 9. Kunjungan Siswa ke KSM Ngudi Kamulyan sebagai bentuk tanggungjawab terhadap alam



Gambar 10. Sholat berjamaah ketika kemah sebagai bentuk tanggungjawab terhadap Tuhan YME



Gambar 11. Salah satu bentuk penghargaan



Gambar 12. Pelaksanaan ujian SKU dan SKK



Gambar 13. Upacara pelantikan naik tingkat



Gambar 14. Penyetaman tanda kecakapan umum (TKU)



Gambar 15. Prestasi pramuka di Gudep SMP 13 Semarang